

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA  
DI SMK NEGERI 1 BANYUMAS DAN SMK NEGERI 2  
PURWOKERTO**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd.)

**SOFA MEI IKA SARI  
23412060035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

---

**PENGESAHAN**

Nomor 1624 Tahun 2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sofa Mei Ika Sari  
NIM : 234120600035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di Smk N 1 Banyumas Dan Smk N 2 Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **07 Juli 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 21 Juli 2025  
Direktur,



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004

---

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : **kkQtLb16**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : SOFA MEI IKA SARI  
NIM : 234120600035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		18 Juli 2025
2	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris/ Penguji		18 Juli 2025
3	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002 Pembimbing/ Penguji		18 Juli 2025
4	Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740805 199803 1 004 Penguji Utama		17 Juli 2025
5	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		18 Juli 2025

Purwokerto, 18 Juli 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

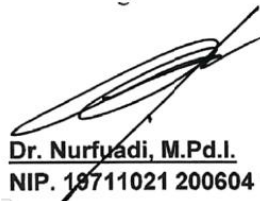
Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : SOFA MEI IKA SARI  
NIM : 234120600035  
Program Studi : MPAI  
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK N 1 Banyumas dan  
SMK N 2 Purwokerto

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 20 Juni 2025  
Pembimbing



**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.**  
**NIP. 19711021 200604 1 002**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofa Mei Ika Sari  
NIM : 234120600035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

**“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 1 Banyumas Dan Smk Negeri 2 Purwokerto”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan, salinan, atau plagiarisme dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa karya ini bukan merupakan hasil karya saya sendiri dan terdapat unsur plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di institusi ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Purwokerto, 20 Juni 2025

Yang menyatakan,



Sofa Mei Ika Sari

NIM: 234120600035

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 1 BANYUMAS DAN SMK NEGERI 2 PURWOKERTO

SOFA MEI IKA SARI

NIM. 23412060035

Email: [sofameiikasari4@gmail.com](mailto:sofameiikasari4@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto. Latar belakang penelitian ini adalah adanya perubahan paradigma pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang holistik, kontekstual, berdiferensiasi, serta berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta siswa di kedua sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan dengan berbagai strategi inovatif, seperti penggunaan modul ajar mandiri, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), serta penilaian sumatif dan formatif. SMK Negeri 1 Banyumas lebih menekankan pada integrasi nilai-nilai karakter dalam proyek pembelajaran, sementara SMK Negeri 2 Purwokerto lebih fokus pada pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan fasilitas pembelajaran, kedua sekolah menunjukkan komitmen dalam menjalankan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di kedua sekolah berjalan cukup efektif, meskipun masih memerlukan penguatan dalam hal pelatihan guru, kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan pengembangan perangkat ajar. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan praktik pembelajaran PAI yang relevan dan transformatif.

**Kata kunci:** Implementasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka

**IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING  
BASED ON INDEPENDENT CURRICULUM  
IN STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 BANYUMAS AND STATE  
VOCATIONAL HIGH SCHOOL 2 PURWOKERTO**

**SOFA MEI IKA SARI**

**Student ID: 234120600035**

Email: [sofameiikasari4@gmail.com](mailto:sofameiikasari4@gmail.com)

Islamic Religious Education Study Program  
Postgraduate Program, Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri State Islamic  
University, Purwokerto

**ABSTRACT**

*This study aims to describe and analyze the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning based on the Merdeka Curriculum at SMK Negeri 1 Banyumas and SMK Negeri 2 Purwokerto. The background of this research lies in the shift of learning paradigms in the Merdeka Curriculum, which emphasizes holistic, contextual, and differentiated learning, as well as a focus on strengthening the Pancasila Student Profile. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving PAI teachers, vice principals for curriculum, and students from both schools. The results show that the implementation of PAI learning based on the Merdeka Curriculum has been carried out through various innovative strategies, such as the use of independently developed teaching modules, project-based learning, and authentic and formative assessments. SMK Negeri 1 Banyumas places a greater emphasis on integrating character values into project activities, while SMK Negeri 2 Purwokerto focuses more on differentiated instruction tailored to student needs. Despite challenges such as time constraints, teacher preparedness, and limited learning facilities, both schools demonstrate a strong commitment to upholding the principles of the Merdeka Curriculum. This study concludes that the implementation of PAI learning based on the Merdeka Curriculum in both schools is relatively effective, although further improvement is needed in terms of teacher training, stakeholder collaboration, and teaching material development. The findings are expected to provide valuable insights for schools, teachers, and education policymakers in developing relevant and transformative PAI learning practices.*

**Keywords:** *Implementation Of Learning, Islamic Religious Education, Independent Curriculum*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan nomor 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	ša	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rankap karena *Syadd* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

3. *Ta' Marbūṭ} ah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>h}kmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Kara&gt;mah al-auliya&gt;'</i>
----------------	---------	-----------------------------------

c. Bila *ta' marbūṭ} ah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zaka&gt;t al-fit}r</i>
------------	---------	---------------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>a&gt;</i> <i>ja&gt;hiliyah</i>
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>a&gt; tansa&gt;</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī karīm</i>
Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū furūd}</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomarriyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qura&gt;n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama&gt;</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Z awi&gt; al-furūd}</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



## MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim."

(HR. Ibnu Majah)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Ibnu Mājah, *Sunan Ibnī Mājah*, Juz 1, Kitāb al-Muqaddimah, Bāb Fī Faḍl al-‘Ulamā’, Hadis no. 224. Lihat juga Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī (ed.), *Sunan Ibnī Mājah* (Beirut: Dār al-Fikr, tt.), 81.

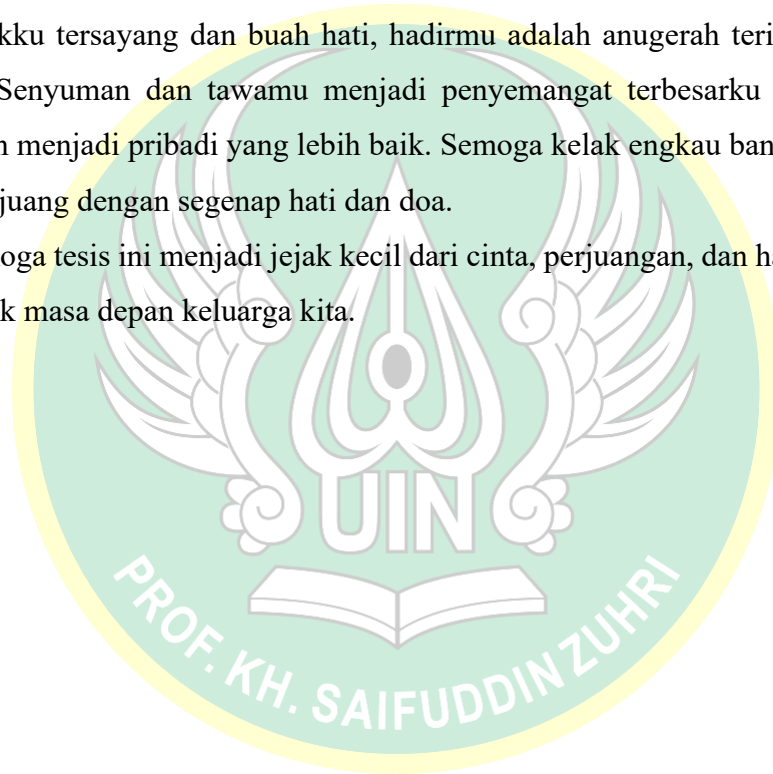
## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Suamiku tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan, ketenangan, dan semangat dalam setiap langkahku. Terima kasih atas pengertian, dukungan, dan doamu yang tak pernah putus dalam setiap proses perjuanganku menuntaskan studi ini. Engkaulah sosok yang selalu percaya bahwa aku bisa, bahkan ketika aku sendiri ragu.

Anakku tersayang dan buah hati, hadirmu adalah anugerah terindah dalam hidupku. Senyuman dan tawamu menjadi penyemangat terbesarku untuk terus belajar dan menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga kelak engkau bangga melihat ibumu berjuang dengan segenap hati dan doa.

Semoga tesis ini menjadi jejak kecil dari cinta, perjuangan, dan harapan yang besar untuk masa depan keluarga kita.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Tesis ini disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran dan analisis mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kerangka Kurikulum Merdeka di sekolah kejuruan, khususnya dalam aspek strategi, asesmen, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PAI yang kontekstual dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Atabik, M.Ag., Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Dosen Pembimbing tesis yang telah senantiasa meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran, serta perhatian penuh terhadap penulis.
6. Segenap dosen, staf, dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto, yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Suamiku tercinta dan anakku tersayang, yang selalu menjadi sumber kekuatan, ketenangan, dan semangat dalam setiap langkahku.
9. Kedua orang tua saya dan adik saya yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis.
10. Keluarga dan sahabat, atas segala doa, motivasi, dan semangat yang diberikan selama proses studi hingga penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Akhirnya, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam serta menjadi sumbangan pemikiran dalam penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan menengah kejuruan.

Purwokerto, 20 Juni 2025

  
Sofa Mei Ika Sari

234120600035

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRAC</i> .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
MOTTO .....	xii
PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA .....</b>	<b>12</b>
A. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	12
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	12
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	13
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	14
B. Teori Pembelajaran.....	15
1. Pengertian Teori Pembelajaran.....	15
2. Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran.....	16

3. Jenis-jenis Teori Pembelajaran.....	16
4. Relevansi Teori Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka..	17
C. Kurikulum Merdeka .....	18
1. Pengertian dan Latar Belakang Kurikulum Merdeka.....	18
2. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.....	19
3. Prinsip dan Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	20
4. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	22
D. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka .....	23
1. Konsep Implementasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka.....	23
2. Karakteristik Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka.	26
3. Strategi dan Metode Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka.....	28
a. Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL).....	31
b. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	32
c. <i>Discovery Learning dan Inquiry Learning</i> .....	33
d. Pembelajaran Kooperatif.....	33
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Data dan Sumber Data .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Sekolah dan Pembelajaran PAI.....	50
B. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka...	56
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto..	56

2. Pelaksanaan Pembelajarn PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto..	71
3. Asesmen Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto.....	75
C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Simpulan .....	96
B. Implikasi.....	97
C. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Daftar Tabel Dalam Teks:

Tabel 1 Model strategi pembelajaran PAI

Tabel 2 Lembar Asesmen Sumatif SMK Negeri 2 Purwokerto

Tabel 3 Lembar Asesmen Autentik PAI – Kelas X SMK

Tabel 4 Perbandingan Strategi Pembelajaran PAI di SMK N 1 Banyumas dan SMK N 2 Purwokerto

Daftar Tabel Dalam Lampiran:

Tabel 1 Lampiran Pedoman Catatan Observasi

Tabel 2 Lampiran Pedoman Dokumentasi

Tabel 3 Lampiran Hasil Catatan Observasi

Tabel 4 Lampiran Hasil Wawancara 1

Tabel 5 Lampiran Hasil Wawancara 2

Tabel 6 Lampiran Hasil Wawancara 3

Tabel 7 Lampiran Hasil Wawancara 4

Tabel 8 Lampiran Hasil Wawancara 5

Tabel 9 Lampiran Hasil Wawancara 6

Tabel 10 Lampiran Hasil Wawancara 7

Tabel 11 Lampiran Hasil Wawancara 8



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

Gambar 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Gambar 3 Alur Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas

Gambar 4 Alur Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 5 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Dokumen Pendukung (Foto Dan Dokumen)
- Lampiran 7 SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 8 Surat Ijin dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan fundamental dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara. Pelaksanaannya menjadi suatu keharusan karena melalui pendidikan, sebuah negara dapat berkembang dan mencapai kemajuan. Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.<sup>2</sup>

Di Indonesia, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang menyeluruh. Peran penting pendidikan terletak pada kemampuannya dalam mengubah masa depan suatu bangsa, mendorong perkembangan, serta memajukan peradaban. Pendidikan juga dipandang sebagai proses berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan serta memelihara potensi individu, sehingga mampu menciptakan masyarakat yang berwawasan luas dan berpendidikan, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, menjalani proses pendidikan bukanlah hal yang sederhana, karena hasilnya tidak dapat diperoleh secara instan dalam waktu singkat. Pendidikan adalah sebuah investasi jangka panjang, di mana manfaatnya baru akan terlihat ketika individu yang telah mendapatkan pendidikan mampu berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan bangsa dan negara di masa depan.<sup>3</sup>

Pada dasarnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, karena keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang diterapkan. Kurikulum berperan sebagai elemen utama dalam pelaksanaan

---

<sup>2</sup> Iqbal Hidayatsyah Noor, Aulia Izzati, and Mohammad Zakki Azani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 7, no. 1 (2023): 30–47.

<sup>3</sup> Eni Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)" *AlliVmna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2022): 65–79.

kegiatan pendidikan.<sup>4</sup> Salah satu tujuan dari keberadaan kurikulum pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, di mana tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam Pasal 3 sebagai berikut:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>5</sup>

Kurikulum merupakan elemen krusial dalam proses pendidikan. Seiring dengan pesatnya perkembangan pendidikan dan teknologi, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami berbagai perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Pergeseran ini mencerminkan upaya pemerintah dalam menyesuaikan sistem pendidikan dengan perubahan zaman, tuntutan global, serta kebutuhan masyarakat.<sup>6</sup> Sejak kemerdekaan, Indonesia telah menerapkan berbagai kurikulum, mulai dari Kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, hingga reformasi kurikulum yang lebih modern seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, dan yang terbaru, Kurikulum Merdeka.<sup>7</sup>

Setiap perubahan kurikulum didasarkan pada berbagai faktor, seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, dan perkembangan teknologi. Salah satu terobosan besar dalam bidang pendidikan nasional adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang mulai diperkenalkan secara luas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022.

---

<sup>4</sup> Muharrom, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. Januari (2023): 1–13.

<sup>5</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>6</sup> Dadi Mulyadi Anggun Apriliani Zahra Rosyiddin, Riche Cynthia Johan, "Inovasi Kurikulum Dalam," *Inovasi Kurikulum* 19 (1) (20, no. 2 (2022): 196–207.

<sup>7</sup> Kemendikbud, "Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesi" (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 45.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas berbagai kritik terhadap kurikulum sebelumnya yang dianggap terlalu padat, kurang fleksibel, dan tidak cukup memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi diri secara optimal. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berbasis proyek (*project-based learning*), diferensiasi pembelajaran, serta pembentukan profil Pelajar Pancasila, yang mengedepankan nilai-nilai gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis.

Meskipun Kurikulum Merdeka membawa semangat pembaruan, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Mulai dari kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, hingga pemahaman yang belum merata tentang konsep dan esensi dari kurikulum ini.<sup>8</sup> Di sisi lain, muncul pula perdebatan publik mengenai efektivitasnya dalam mengatasi ketimpangan pendidikan dan meningkatkan kualitas lulusan di tengah keberagaman kondisi sosial-ekonomi di Indonesia. Dengan berbagai dinamika tersebut, Kurikulum Merdeka bukan hanya menjadi kebijakan pendidikan semata, tetapi juga menjadi isu strategis nasional yang menyangkut masa depan generasi muda Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kurikulum ini diterapkan, apa saja kendala yang dihadapi, serta bagaimana dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.<sup>9</sup>

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, pemerintah menekankan pentingnya fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memberikan keleluasaan bagi sekolah dan pendidik untuk merancang serta mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kurikulum

---

<sup>8</sup> Yahya, M. Slamet, et.al. "Pendekatan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran PAI (Studi Implementasi di SMA Negeri 4 Purwokerto)." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.2 (2024): 857-879.

<sup>9</sup> Ariyanto, Nurfuadi. "Implementasi Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Ips Di Mi Muhammadiyah Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten.... repository. uinsaizu. ac. id." 17 Jun. 2022.

ini juga berfokus pada pendekatan berbasis kompetensi, penguatan karakter, serta pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan.<sup>10</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai salah satu pilar pembentukan akhlak dan spiritual peserta didik, memiliki peran strategis dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI menghadirkan tantangan dan peluang tersendiri. Di satu sisi, guru dituntut untuk mampu mendesain pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan berbasis proyek (*Project-Based Learning*), namun di sisi lain, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman dan kesiapan sebagian pendidik terhadap paradigma baru ini.

Isu yang mencuat saat ini adalah bagaimana memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya menyampaikan materi kognitif secara tekstual, tetapi juga mampu membentuk pengalaman spiritual, nilai-nilai keislaman yang moderat, dan karakter yang kuat melalui pendekatan yang lebih aktif, reflektif, dan kolaboratif. Dengan kata lain, bagaimana Kurikulum Merdeka benar-benar mampu membumikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui pembelajaran yang merdeka namun terarah.

Situasi ini mendorong pentingnya kajian yang mendalam tentang bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka dapat dioptimalkan mulai dari peran guru, metode yang digunakan, hingga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna. Maka dari itu, dibutuhkan inovasi dan strategi yang tepat agar pembelajaran PAI dapat menjadi wahana yang efektif dalam membentuk generasi yang religius, toleran, serta memiliki kecakapan abad ke-21.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dengan membekali mereka keterampilan yang relevan serta nilai-nilai karakter yang kuat. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk

---

<sup>10</sup> Farah Dina Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 43–64.

karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam pendidikan menengah kejuruan, khususnya di SMK, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan akhlak dan moral yang akan membantu siswa dalam dunia kerja serta kehidupan sosial.

Agar nilai-nilai keislaman dapat diajarkan secara efektif dan aplikatif, implementasi kurikulum ini memerlukan pendekatan inovatif. Guru diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang menarik, memanfaatkan teknologi, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMK. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI harus dirancang secara kreatif dan aplikatif agar selaras dengan tuntutan dunia kerja serta kehidupan bermasyarakat.<sup>11</sup> Namun, penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi kesiapan tenaga pendidik dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru, keterbatasan sumber daya serta fasilitas, dan tingkat pemahaman peserta didik yang beragam. Selain itu, perbedaan latar belakang siswa di SMK menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka di berbagai satuan pendidikan di Indonesia, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto bahwa di sekolah tersebut telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Observasi mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran, metode yang digunakan, serta efektivitasnya dalam membentuk karakter religius peserta didik.

---

<sup>11</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum dalam Pembelajaran: Konsep, Implementasi, dan Inovasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), 78.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK N 1 Banyumas & SMK N 2 Purwokerto"**. Peneliti akan menganalisis implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka di kedua SMK tersebut, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih optimal di era kurikulum merdeka.

Adapun perbedaan utama lokasi penelitian yang akan dilakukan antara SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto, dapat dilihat dari beberapa aspek umum seperti:

1. Lokasi dan Wilayah Administratif
  - a. SMK Negeri 1 Banyumas berada di wilayah Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.<sup>12</sup>
  - b. SMK Negeri 2 Purwokerto terletak di Kota Purwokerto (ibukota Kabupaten Banyumas), yang lebih urban dan strategis secara geografis.
2. Program Keahlian (Kompetensi Keahlian)
  - a. SMK Negeri 1 Banyumas dikenal dengan fokusnya pada bidang teknologi dan industri. Contohnya:
    - 1) Akuntansi dan Keuangan Lembaga
    - 2) Pemasaran
    - 3) Desan Komunikasi Visual
    - 4) Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis
    - 5) Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi
  - b. SMK Negeri 2 Purwokerto memiliki keunggulan di bidang bisnis dan pariwisata. Beberapa jurusan populer:
    - 1) Teknik Perawatan Gedung (TPG)
    - 2) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIS)

---

<sup>12</sup> Observasi dokumentasi pada tanggal 3 Januari 2025.

- 3) Teknik Mesin (TM)
- 4) Teknik Ketenagalistrikan (TK)
- 5) Teknik Elektronika (TE)
- 6) Desain Komunikasi Visual (DKV)

Alasan mendasar dalam pemilihan lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

1. Representasi Sekolah Kejuruan Negeri yang Berkualitas

Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri yang memiliki reputasi baik dalam bidang pendidikan, termasuk dalam penerapan nilai-nilai keagamaan. Sebagai sekolah kejuruan, pembelajaran di SMK tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga pada pembentukan karakter, termasuk nilai-nilai religius yang diajarkan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Keberagaman Metode dan Strategi Pembelajaran PAI

Dengan memilih kedua sekolah ini, penelitian dapat membandingkan efektivitas berbagai metode dalam membentuk karakter religius siswa.

3. Ketersediaan Program Keagamaan yang Beragam

Kedua sekolah memiliki berbagai program keagamaan yang menarik untuk diteliti, seperti shalat dhuha berjamaah, kajian rutin, mentoring agama, serta peringatan hari besar Islam. Program-program ini mencerminkan bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasikan dalam kehidupan sekolah dan menjadi bagian dari budaya sekolah.

4. Letak Geografis yang Strategis dan Kemudahan Akses

SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto terletak di wilayah yang mudah diakses, sehingga memungkinkan penelitian dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, kedua sekolah ini berada di daerah yang memiliki keberagaman sosial dan budaya, sehingga memungkinkan kajian yang lebih komprehensif tentang implementasi pembelajaran PAI dalam lingkungan pendidikan kejuruan.

## 5. Kontribusi terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di SMK

Sebagai institusi pendidikan vokasi, kedua sekolah ini berupaya menyeimbangkan antara pendidikan keterampilan dan pembentukan karakter religius siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif, terutama di lingkungan SMK yang memiliki tantangan tersendiri dalam menerapkan nilai-nilai keislaman di tengah pendidikan berbasis kejuruan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pemilihan SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto sebagai lokasi penelitian menjadi relevan untuk mengkaji implementasi pembelajaran PAI secara lebih mendalam, dengan melihat bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan dalam konteks sekolah kejuruan yang memiliki perbedaan pendekatan dalam pembelajarannya.

### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### 1. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh guru berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto. Adapun aspek implementasi penelitian ini mencakup:

- a. Perencanaan Pembelajaran PAI
- b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI, dan
- c. Asesmen Pembelajaran PAI

Sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Subjek penelitian meliputi guru PAI, Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan siswa kelas X dan XI tahun Pelajaran berjalan.

#### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana implementasi

pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini mencakup:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan bagi pembaca serta peneliti. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan serta bahan perbandingan bagi penelitian ilmiah di masa mendatang. Memperluas pemahaman mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto, sehingga dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan ilmiah penulis, yang akan menjadi bekal penting dalam melakukan penelitian di masa depan.

##### **b. Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta rekomendasi yang bermanfaat bagi institusi pendidikan, khususnya SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan kurikulum mandiri yang diterapkan oleh sekolah.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran struktur penulisan tesis yang disusun secara logis dan sistematis agar pembaca dapat memahami isi penelitian dengan lebih mudah. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pada bagian awal ini terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, halaman nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, motto, persembahan, halaman pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I adalah Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Implementasi Pembelajaran PAI dan Kurikulum Merdeka, bagian ini mencakup teori implementasi, Pendidikan Agama Islam (PAI), teori pembelajaran, Kurikulum Merdeka dalam pendidikan, pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka, dan hasil penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan paradigma, jenis, dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian, menyajikan gambaran umum sekolah dan pembelajaran PAI, implementasi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka, strategi pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka, asesmen pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka, faktor pendukung dan penghambat implementasi yang dikaitkan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian.

Pada akhirnya, Bab V diakhiri dengan kesimpulan dari hasil penelitian, saran untuk penelitian lebih lanjut, implikasi teoritis dan praktis, serta rekomendasi bagi pihak terkait, terutama dalam konteks evaluasi pendidikan.



## BAB II

### IMPLEMENTASI PEMBELAJRAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

#### A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara Etimologis Pendidikan berasal dari kata "didik", yang berarti membina, mengarahkan, dan membimbing. Agama Islam berasal dari kata *al-din* yang berarti sistem hidup, dan Islam berarti penyerahan diri secara total kepada Allah SWT.<sup>13</sup> Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam secara etimologis adalah proses pembinaan dan pengembangan diri manusia agar mampu menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan.<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana dalam membimbing, mengajarkan, serta menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup> PAI mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, serta muamalah yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam dan individu yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sosial, baik di tingkat masyarakat, bangsa, maupun negara.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Ilyas, *Filsafat Pendidikan Islam: Teori dan Praktik Kontemporer* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 15.

<sup>14</sup> Junaidi et al., "Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning," *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 2023, 40–47.

<sup>15</sup> Hilda Darmaini Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis," *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–3V3.

<sup>16</sup> Muhammad Alwi, *Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), 15.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Tujuan PAI tidak hanya sebatas pada transfer ilmu pengetahuan keislaman, tetapi juga menekankan pada pembentukan kepribadian Islami yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Secara normatif, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>17</sup> Maka, PAI sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional turut mewujudkan tujuan tersebut melalui pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa Pendidikan Islam bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk akhlak mulia. Ia memandang bahwa ilmu harus membawa manusia kepada kebaikan, dan pendidikan tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter spiritual.

“Pendidikan adalah proses penyucian jiwa dan penanaman akhlak yang baik, bukan hanya pengisian akal dengan ilmu.”<sup>18</sup>

Tujuan utama PAI adalah membentuk individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Secara spesifik, tujuan PAI meliputi:

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

<sup>18</sup> Rahmawati, *Pendidikan Jiwa dalam Pandangan Imam Al-Ghazali: Telaah Kitab Ihya' 'Ulumuddin*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2020. 123.

<sup>19</sup> Muhaimin, A., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). 45.

- a. Menanamkan akidah yang kuat dalam diri peserta didik.
- b. Membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.
- d. Membentuk karakter islami yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.<sup>20</sup>

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup berbagai aspek ajaran Islam yang dirancang untuk membentuk pribadi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek keimanan, ibadah, akhlak, maupun pemahaman sejarah dan budaya Islam. Ruang lingkup ini mencerminkan dimensi-dimensi penting dari Islam sebagai agama yang komprehensif (*syumul*), tidak hanya bersifat ritual tetapi juga sosial dan intelektual.<sup>21</sup>

PAI mencakup beberapa aspek utama dalam ajaran Islam, di antaranya :

- a. Akidah, membahas keimanan dan ketauhidan kepada Allah SWT.
- b. Ibadah, mempelajari tata cara beribadah sesuai dengan tuntunan Islam.
- c. Akhlak, menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Muamalah, mengajarkan hubungan sosial dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Sejarah Islam, memahami perjalanan sejarah perkembangan Islam sebagai inspirasi dalam kehidupan.<sup>22</sup>

Dalam konteks kurikulum nasional, khususnya pada jenjang pendidikan menengah termasuk SMK, ruang lingkup PAI juga mencakup elemen-elemen yang telah ditetapkan dalam capaian pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis."

<sup>21</sup> Moh, Roqib, and Arwansyah Kirin. "Character Education Through the Example of The Prophet Muhammad SAW in The Book Nur Al-Yakin Fi Sirah Sayyid Al-Mursalin." *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 5.1 (2024): 10-22.

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Indonesia: Masa Lalu, Sekarang dan Masa Depan* (Jakarta: Kencana, 2020), 112.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti terdiri atas enam elemen utama,<sup>23</sup> yaitu:

- a. Al-Qur'an dan Hadis, pembelajaran tentang ayat-ayat pilihan serta pemahaman hadis sebagai sumber hukum Islam.
- b. Akidah, penanaman keyakinan yang lurus dan kokoh terhadap Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan qadha/qadar.
- c. Akhlak, pembentukan karakter mulia dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- d. Fikih, penguasaan terhadap hukum ibadah dan muamalah.
- e. Sejarah Kebudayaan Islam, pemahaman terhadap perjalanan Islam dari masa Nabi hingga perkembangan Islam di Nusantara.
- f. Kewirausahaan Islami (khusus SMK), penanaman nilai-nilai keislaman dalam dunia kerja dan bisnis sebagai ciri khas pendidikan vokasional.

Ruang lingkup tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif semata, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik, sehingga PAI menjadi sarana untuk membentuk insan kamil (manusia seutuhnya) yang siap menghadapi tantangan zaman secara spiritual dan intelektual.

## B. Teori Pembelajaran

### 1. Pengertian Teori Pembelajaran

Teori pembelajaran merupakan seperangkat prinsip, konsep, dan asumsi yang menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi, bagaimana informasi diproses, serta bagaimana keterampilan, sikap, dan pengetahuan diperoleh oleh peserta didik.<sup>24</sup> Teori pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara stimulus dan respons dalam

<sup>23</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMK/MAK* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 4–5.

<sup>24</sup> M. Afkarina & M. Hazawawi, “Eksplorasi Teori Pembelajaran dan Implementasinya dalam Pendidikan Kontemporer,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (Februari 2025): 437–44.

konteks pendidikan.<sup>25</sup> Teori ini menjadi dasar dalam merancang strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas. Dengan memahami teori pembelajaran, guru dapat merancang intervensi pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian kompetensi secara optimal.

## 2. Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran

Prinsip dasar dalam pembelajaran meliputi keaktifan peserta didik, kebermaknaan materi, keterlibatan emosional, dan interaksi sosial. Pembelajaran yang efektif mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, kolaborasi, refleksi, dan pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran perlu mempertimbangkan perbedaan individu, seperti gaya belajar, latar belakang budaya, dan kesiapan belajar.<sup>26</sup> Pentingnya *advance organizer* dalam pembelajaran bermakna, yaitu struktur awal yang membantu peserta didik menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Prinsip lainnya adalah penguatan (*reinforcement*), motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta umpan balik yang konstruktif sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan.<sup>27</sup>

## 3. Jenis-jenis Teori Pembelajaran

### a. Teori Behavioristik

Teori ini menekankan peran stimulus dan respons dalam proses belajar. Tokoh utamanya seperti B.F. Skinner dan Ivan Pavlov. Pembelajaran

---

<sup>25</sup> Fraide A. Ganotice, John Ian Wilzon T. Dizon & Andreas Xyrichis. Memetakan pendidikan interprofesional berkelanjutan di dunia pascapandemi: praktik-praktik baru dalam pendidikan interprofesional. *Jurnal Perawatan Interprofesional* 39:3 (2025), 335-337.

<sup>26</sup> Nurfuadi, Nurfuadi. "Peran Guru Dalam Mengelola Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Di Banyumas." *Pendidikan Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11.001 (2022).

<sup>27</sup> Nurfuadi, Rahman Afandi, dan Ahsan Hasbulah. "Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam pada Pemahaman Kurikulum Mandiri di Mts Takhashush Tahfidhul Qur'an dan Mts Negeri 1 Banyumas." *Jurnal Internasional* 5.8 (2024): 744-752.

dianggap berhasil jika terdapat perubahan perilaku yang dapat diamati.<sup>28</sup>

b. Teori Kognitif

Menekankan proses mental internal seperti persepsi, memori, dan pemecahan masalah. Jean Piaget dan Jerome Bruner adalah tokoh utama dalam teori ini. Belajar dipandang sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan.<sup>29</sup>

c. Teori Konstruktivistik

Berfokus pada bagaimana peserta didik secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. *Vygotsky* memperkenalkan konsep Zone of Proximal Development (ZPD) sebagai wilayah belajar yang dapat dikembangkan melalui bimbingan.<sup>30</sup>

d. Teori Humanistik

Menekankan aspek emosional dan kebutuhan dasar peserta didik dalam pembelajaran. Abraham Maslow dan Carl Rogers mengedepankan pentingnya aktualisasi diri dan pembelajaran yang memanusiakan manusia.<sup>31</sup>

4. Relevansi Teori Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini, teori konstruktivistik dan humanistik menjadi sangat relevan. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran kontekstual, serta penggunaan

<sup>28</sup> Sa'diyah, Latifah Nur. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2021, 45–48.

<sup>29</sup> Ningsih, Reni, dan Yufiarti. "Peran Teori Kognitif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 7, no. 2 (2021): 89–96. <https://doi.org/10.26858/jppk.v7i2.23610>.

<sup>30</sup> Fatimah, Siti, dan Suryanto. "Konstruktivisme dalam Pembelajaran: Pendekatan Saintifik Berbasis Kontekstual." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 321–329. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2001>.

<sup>31</sup> Fitriyani, Lilis, dan Dwi Astuti. "Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 548–555. <https://doi.org/10.31004/jpk.v4i3.1239>.

asesmen formatif yang bersifat reflektif sejalan dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran tersebut.<sup>32</sup>

Kurikulum Merdeka juga memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Hal ini selaras dengan pandangan Vygotsky mengenai pentingnya dukungan sosial dalam belajar, serta gagasan Bruner mengenai *scaffolding*. Selain itu, penekanan pada penguatan karakter dan kemandirian peserta didik mengadopsi prinsip-prinsip dalam teori humanistik. Dengan demikian, integrasi berbagai teori pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik, adaptif, dan bermakna bagi peserta didik.<sup>33</sup>

### C. Kurikulum Merdeka

#### 1. Pengertian dan Latar Belakang Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia sebagai bagian dari program Merdeka Belajar. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>34</sup> Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, sementara guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan kondisi di lapangan.

Lahirnya Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari kebutuhan untuk menjawab berbagai tantangan pendidikan nasional, seperti:

---

<sup>32</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 5–10.

<sup>33</sup> Syaefudin, Syaiful, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 13, no. 2 (2023): 111–120.

<sup>34</sup> Abdul Fattah Nasution et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *Competitive: Journal of Education 2*, no. 3 (2023): 201–11.

- a. Krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang ditandai rendahnya hasil asesmen nasional dan internasional seperti PISA (Programme for International Student Assessment), terutama dalam bidang literasi, numerasi, dan karakter.<sup>35</sup>
- b. Ketidaksesuaian antara kurikulum yang ada dengan kebutuhan zaman, terutama dalam menghadapi era digital, revolusi industri 4.0, dan tantangan global.<sup>36</sup>
- c. Pandemi COVID-19 yang memperparah kesenjangan mutu dan akses pendidikan di berbagai daerah, serta menuntut adaptasi metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif.<sup>37</sup>
- d. Kebutuhan akan sistem pembelajaran yang mengembangkan karakter dan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi.<sup>38</sup>

Kurikulum Merdeka hadir sebagai bagian dari program Merdeka Belajar, yang memberi keleluasaan kepada guru dan sekolah untuk mengatur waktu, metode, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal. Kurikulum ini juga menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, mendorong partisipasi, refleksi diri, dan penanaman nilai-nilai Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan jangka panjang.

## 2. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka didasarkan pada beberapa peraturan dan kebijakan pemerintah, antara lain:

---

<sup>35</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Kurikulum Merdeka Jenjang SMA* (Jakarta: Kemdikbudristek, 2022), 4.

<sup>36</sup> Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Peta Jalan Kurikulum Nasional 2020–2035* (Jakarta: BSKAP, 2021), 15–16.

<sup>37</sup> UNICEF Indonesia, *COVID-19: Are Children Able to Continue Learning during School Closures?* (Jakarta: UNICEF, 2021), 3.

<sup>38</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Profil Pelajar Pancasila: Karakter dan Kompetensi Abad 21* (Jakarta: Kemendikbud, 2021), 2–5.

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menyatakan bahwa pendidikan harus berorientasi pada peserta didik dan sesuai dengan perkembangan zaman.
  - b. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar. Mengatur prinsip-prinsip pendidikan yang lebih fleksibel dan berpusat pada murid.
  - c. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. Mengatur implementasi Kurikulum Merdeka sebagai alternatif kurikulum nasional.<sup>39</sup>
3. Prinsip dan Karakteristik Kurikulum Merdeka
- a. Prinsip Kurikulum Merdeka
    - 1) Pembelajaran Berpusat pada Siswa (*Student-Centered Learning*)  
Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memberi ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan secara aktif dan mandiri. Pendekatan seperti *peeragogy*, *cybergogy*, dan *heutagogy* digunakan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan regulasi diri siswa.<sup>40</sup>
    - 2) Fleksibilitas dan Kontekstualitas  
Kurikulum dirancang untuk mudah diadaptasi sesuai kebutuhan lokal, konteks sekolah, dan karakteristik siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan guru memilih materi, metode, dan evaluasi yang relevan dengan lingkungan belajar.<sup>41</sup>
    - 3) Berbasis Proyek dan Pengembangan Kompetensi Abad 21  
Penerapan *project-based learning* menekankan kompetensi kritis, kolaboratif, dan kreatif sesuai profil Pelajar Pancasila. Melalui

---

<sup>39</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024 (Kebijakan Merdeka Belajar). Ditetapkan di Jakarta, 2 Juni 2020, diundangkan 3 Juni 2020.

<sup>40</sup> M. Rahman, "Fostering Independent Learners: Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, the Student-Centred Learning Approach, and Pedagogical Reform," *SAGE Open*, vol. 13, no. 4, 2023.

<sup>41</sup> Fadlilah, N., & Sumarni, S. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), (2023), 112–121.

proyek, siswa berlatih memecahkan masalah nyata dan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis.<sup>42</sup>

#### 4) Efisiensi dan Fokus pada Materi Esensial

Materi disederhanakan sehingga fokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan esensi masing-masing mata pelajaran. Hal ini memungkinkan pendalaman konsep secara mendalam tanpa membebani siswa dengan kurikulum padat.<sup>43</sup>

### b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Menurut berbagai studi, Kurikulum Merdeka ditandai oleh beberapa karakteristik utama sebagai berikut:

#### 1) Kemandirian Belajar

Siswa diberi kebebasan menentukan jalur dan metode belajar sesuai minat dan kemampuan, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif.<sup>44</sup>

#### 2) Integrasi Nilai *Character Building* dan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum menanamkan nilai-nilai seperti keberagaman, gotong-royong, berpikir kritis, dan religiusitas dalam pembelajaran sehari-hari melalui penguatan karakter.<sup>45</sup>

#### 3) Pendekatan Holistik Ki Hajar Dewantara

Prinsip pembelajaran seperti interaktif, relevan, dan memberdayakan siswa diadopsi dari tradisi Ki Hajar Dewantara dan diintegrasikan ke dalam praktik Merdeka *Learning*.<sup>46</sup>

#### 4) Pemanfaatan Teknologi

<sup>42</sup> Dewi, N. L. P. S., & Astawan, I. G. *The Effectiveness of Project-Based Learning Model on Student Learning Outcomes in The Implementation of the Merdeka Curriculum*. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(2), (2023), 259–270.

<sup>43</sup> Kemendikbudristek. *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2021-2022*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen. (2022).

<sup>44</sup> Singgih Subiyantoro, et.al, “Heutagogical Approaches in the Merdeka Curriculum: Enhancing Autonomous Student Engagement,” *Cognitive Development Journal*, Vol. 2 No. 1, June 2024, hlm. 32–39.

<sup>45</sup> Nurfuadi, Nurfuadi. “Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Di Sekolah.” *Pendidikan Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10.001 (2021).

<sup>46</sup> Fikriyah, D. N., & Lestari, S. *Student-Centered Learning Based on the Principles of Ki Hajar Dewantara in the Implementation of the Merdeka Curriculum: A Case Study of Elementary Schools in Indonesia*. *Jurnal Education and Learning Sciences*, 4(1) (2023), 14–23.

Teknologi dipakai sebagai alat bantu untuk mendukung kolaborasi, riset, dan presentasi, meski tantangan infrastruktur tetap ada.<sup>47</sup>

5) Asesmen Formatif dan Autentik

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan mengukur kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata, bukan hanya melalui tes konvensional, melainkan melalui portofolio, presentasi proyek, dan refleksi diri.<sup>48</sup>

6) Dimensi Kurikulum Merdeka

Dimensi utama dalam Kurikulum Merdeka mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari:

- a) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- b) Berkebinekaan Global
- c) Mandiri
- d) Bergotong Royong
- e) Bernalar Kritis
- f) Kreatif<sup>49</sup>

Dimensi ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam berbagai aspek, baik akademik maupun karakter.

4. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai jawaban atas kebutuhan pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berorientasi masa depan. Tujuan utama kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta

<sup>47</sup> Fauzi, M. Ag, et al. *Integrasi Keilmuan Jabalul Hikmah: Transisi, Transmisi, dan Transformasi Akademik-Institusional*. Rizquna, 2021.

<sup>48</sup> Siti Nur Sholihah and Moh Dimiyati, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan Sentani Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Jayapura Papua Indonesia," *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, n.d., 2-15.

<sup>49</sup> Abdul Fattah Nasution et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *Competitive: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–11.

didik secara utuh agar menjadi pelajar yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi abad 21, sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Secara spesifik, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merumuskan tujuan Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student-centered learning).
- 2) Memberikan ruang yang luas bagi guru dan sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Menumbuhkan kemandirian belajar melalui pendekatan berbasis proyek dan kontekstual.
- 4) Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui penyederhanaan konten dan penguatan karakter.<sup>50</sup>

Tujuan ini selaras dengan pendekatan pedagogik progresif yang mengedepankan personalisasi dan pemberdayaan dalam proses pendidikan.<sup>51</sup>

#### **D. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka**

##### **1. Konsep Implementasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka**

Implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan rancangan pembelajaran dalam situasi nyata di kelas yang mencakup kegiatan mengajar, berinteraksi dengan peserta didik, serta melaksanakan penilaian hasil belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi pembelajaran mencakup upaya menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dan moral ke dalam aktivitas belajar mengajar yang terencana, kontekstual, dan bermakna.<sup>52</sup> Dalam konteks pembelajaran, implementasi

---

<sup>50</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek. (2022).

<sup>51</sup> Fikriyah, D. N., & Lestari, S. *Student-Centered Learning Based on the Principles of Ki Hajar Dewantara in the Implementation of the Merdeka Curriculum: A Case Study of Elementary Schools in Indonesia*. OSF Preprints.(2023).

<sup>52</sup> George C. Edwards III, *Implementing Public Policy*, 3rd ed. (New York: Pearson Longman, 2020), 34–38.

mencakup bagaimana guru menerjemahkan dokumen kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di kelas.

Dalam Kurikulum Merdeka, implementasi pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel dan diferensiatif, di mana guru memiliki peran penting sebagai perancang, pelaksana, sekaligus fasilitator yang membimbing siswa secara aktif. Hal ini menuntut guru PAI untuk tidak hanya menguasai materi agama, tetapi juga mampu mengelola proses pembelajaran yang adaptif dan transformatif.<sup>53</sup>

Kurikulum Merdeka menghendaki agar pembelajaran bersifat holistik, kontekstual, berorientasi pada siswa (student-centered), serta memberi ruang untuk penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik siswa secara menyeluruh. Adapun komponen utama dari implementasi pembelajaran terdiri dari:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal dan paling strategis dalam proses implementasi pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi keleluasaan menyusun perencanaan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Guru dapat menyusun modul ajar sendiri atau memodifikasi modul yang telah tersedia. Perencanaan yang baik mencakup pemilihan materi esensial, penyesuaian strategi pembelajaran berdiferensiasi, serta penentuan metode asesmen yang relevan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai perancang proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi siswa.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Azzahra, L. L. & Angeli, R. A. *Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik ... Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), (2025), 202–210.

<sup>54</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek. 2020.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah realisasi dari perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini, proses pembelajaran berlangsung dengan prinsip interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk aktif. Kurikulum Merdeka menekankan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan minat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa.

Guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama.<sup>55</sup> Penggunaan media teknologi, pendekatan kontekstual, dan diskusi reflektif sangat dianjurkan dalam proses pelaksanaan.

c. Penilaian (Asesmen) Pembelajaran

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka bersifat formatif, diagnostik, dan autentik. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kompetensi siswa, bukan semata-mata untuk memberikan nilai. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran.

Guru melakukan asesmen melalui berbagai cara, seperti observasi, proyek, portofolio, jurnal refleksi, serta wawancara singkat. Hal ini membantu guru untuk menyesuaikan intervensi pembelajaran secara lebih tepat dan personal. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka juga menjadi dasar dalam menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi.

---

<sup>55</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021, 8.

## 2. Karakteristik Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang menekankan pada kebebasan berpikir, pembelajaran yang kontekstual, dan pengembangan karakter siswa secara utuh. Karakteristik pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka berbeda secara signifikan dari kurikulum sebelumnya karena lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

### a. Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik (*Student-Centered Learning*)

Kurikulum Merdeka menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pandangan Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak-anak belajar secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>56</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan harus menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mereka dapat hidup sebagai manusia dan anggota masyarakat yang selamat dan bahagia. Prinsip “Tut Wuri Handayani” menjadi cerminan bahwa siswa perlu didorong untuk belajar secara mandiri dan kreatif.<sup>57</sup>

### b. Pembelajaran Kontekstual dan Diferensiatif

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang berdasarkan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. *Lev Vygotsky* melalui teorinya tentang *Zone of Proximal Development (ZPD)* menekankan pentingnya pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diferensiasi diterapkan melalui penyusunan modul ajar

<sup>56</sup> Pertiwi, AD., et.al. Penerapan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2) (2022), 8839–8848.

<sup>57</sup> Prasetyo, et.al. “*Student-Centered Learning Based on the Principles of Ki Hajar Dewantara in the Implementation of the Merdeka Curriculum: A Case Study of Elementary Schools in Indonesia.*” *Journal of World Englishes and Educational Practices*, 5(3), (2023), 111-117.

yang adaptif terhadap kondisi peserta didik dan lingkungan belajar mereka.<sup>58</sup>

c. Penguatan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila

Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam seluruh proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, dijadikan sebagai acuan dalam pembentukan karakter peserta didik.<sup>59</sup>

d. Fleksibilitas dan Kemandirian Belajar

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi satuan pendidikan dan guru untuk menyusun kurikulum operasional sekolah yang kontekstual. Pembelajaran tidak lagi kaku dan terstandar secara nasional, melainkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Ini sejalan dengan pandangan John Dewey, bahwa pendidikan harus relevan dengan kehidupan nyata dan kebutuhan Masyarakat.<sup>60</sup>

e. Berbasis Proyek dan Pengalaman Nyata (*Project-Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka. Melalui proyek, peserta didik belajar menyelesaikan masalah nyata secara kolaboratif. Ini memperkuat keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Notanubun, F. F., et.al. *Differentiated Instruction in Merdeka Belajar Curriculum: Teachers' Perception in EFL Context*. MATAI: International Journal of Language Education, 5(2), (2025), 155–169.

<sup>59</sup> Witraguna, et.al. *Learning in the Merdeka Curriculum: Elementary School Teachers' Understanding of Differentiated Learning*. International Journal of Elementary Education, 8(1), 2024. Article 69779.

<sup>60</sup> Wahyuni, . S. Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* , 4 (6), (2022), 13404–13408. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.12696>

<sup>61</sup> Syahmi, F. A., Bachri, B. S., & Susarno, L. H. *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) pada Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Education and Research*, 5(4), (2024), 240–248.

f. Penilaian Sumatif dan Formatif

Karakteristik lain dari Kurikulum Merdeka adalah penerapan penilaian yang lebih holistik, otentik, dan formatif. Penilaian tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses belajar siswa, melalui portofolio, observasi, proyek, dan refleksi diri.<sup>62</sup>

3. Strategi dan Metode Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum yang digunakan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) diarahkan untuk mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila, yang meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.<sup>63</sup>

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Al-Qur'an memberikan dorongan yang kuat terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dan pembelajaran, sebagaimana termaktub dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” (Q.S. Az-Zumar: 9)<sup>64</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki ilmu memiliki kedudukan lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, ayat ini menjadi pijakan spiritual dan filosofis untuk membangun sistem pembelajaran yang berpihak pada

<sup>62</sup> Aisyah, H., & Ramdan, A. *Antara Kertas dan Realita: Penilaian Autentik dalam Kurikulum Merdeka*. Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi, 3(2), (2025), 56–65. DOI:10.70217/jiptek.v3i2.288

<sup>63</sup> Ahmad Fauzi, “Instructional Strategies for Religious Education in the Era of Curriculum Reform: Indonesian Case,” *International Journal of Instruction*, vol. 15, no. 1 (2022): 217–230, <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15113a>.

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), Q.S. Az-Zumar: 9.

murid, memanusiakan peserta didik, serta mendorong mereka untuk menggali dan mengembangkan potensinya secara menyeluruh—baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi proses transfer ilmu, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan arahan terkait metode pembelajaran yang efektif. Salah satu metode yang dianjurkan adalah dengan bertanya dan berdialog sebagai bentuk pencarian ilmu. Hal ini tercermin dalam firman Allah:

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (Q.S. An-Nahl: 43)<sup>65</sup>

Ayat ini memberikan dasar bagi penggunaan metode dialog, diskusi, dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya melatih keberanian dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif dan interaktif. Dalam Kurikulum Merdeka, penerapan metode ini sejalan dengan semangat *student-centered learning* yang mendorong siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Ayat tersebut memberikan legitimasi spiritual terhadap pendekatan pembelajaran aktif dan dialogis. Dalam Kurikulum Merdeka, penerapan ayat ini dapat memperkuat pendidikan karakter Islam, membangun tradisi ilmiah yang sehat, serta melatih keberanian dan kemandirian berpikir peserta didik.

Pemikiran para tokoh pendidikan Islam klasik memiliki relevansi yang tinggi dalam merancang strategi dan metode pembelajaran di era modern, termasuk dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dua tokoh penting yang banyak memberikan kontribusi dalam bidang Pendidikan diantaranya adalah:

---

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), Q.S. Az-Zumar: 43.

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan utama pendidikan bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga untuk membentuk kepribadian yang berakhlak dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ia memandang pendidikan sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya, yaitu yang memiliki keseimbangan antara aspek lahiriah (fisik dan intelektual) dan batiniah (spiritual dan moral).

“Pendidikan harus memadukan aspek lahiriah dan batiniah serta membentuk manusia yang seimbang antara akal dan hati.”<sup>66</sup>

Pandangan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang holistik, menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka juga sejalan dengan upaya membentuk profil pelajar Pancasila, yaitu pelajar yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi abad ke-21.

Ibnu Khaldun, seorang ilmuwan dan sejarawan muslim terkemuka, memandang bahwa pendidikan harus dilakukan secara bertahap dan sistematis, dengan memperhatikan kesiapan dan perkembangan psikologis peserta didik. Ia membagi proses pendidikan menjadi tiga tahap: tahap dasar (pengenalan), tahap menengah (pendalaman), dan tahap lanjutan (penguasaan dan penerapan).<sup>67</sup> Konsep ini menunjukkan pentingnya diferensiasi dalam proses belajar.

Menurut Ibnu Khaldun, guru tidak boleh memaksakan materi yang sulit kepada siswa yang belum siap, karena hal itu dapat menghambat perkembangan mereka.<sup>68</sup> Pandangan ini sangat relevan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka,

---

<sup>66</sup> Nurhayati, “Konsep Pendidikan Holistik Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Kurikulum Pendidikan Islam,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, No. 2 (2023): 112–113.

<sup>67</sup> Ahmad Faisal, “Konsep Tahapan Pendidikan dalam Pemikiran Ibnu Khaldun dan Implikasinya terhadap Strategi Pembelajaran,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, No. 1 (2023): 88–89.

<sup>68</sup> Siti Nuryati, *Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Kurikulum Pendidikan Islam Modern* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 52–54.

di mana guru diharapkan mampu menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel, kontekstual, dan berdiferensiasi. Hal ini memberikan ruang bagi guru PAI untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Strategi yang dapat diterapkan antara lain:

a. Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proses dan hasil melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Model ini mendorong peserta didik untuk mendalami konsep melalui keterlibatan aktif, kolaborasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah.<sup>69</sup> Karakteristik utama berupa fokus pada pertanyaan atau masalah, investigasi autentik, serta produksi karya nyata sebagai bentuk respons.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, PjBL sangat sesuai karena mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila, termasuk dalam aspek kreatif, mandiri, dan bernalar kritis. Dalam kemendikbudristek menekankan pembelajaran berbasis proyek dapat memperkuat pembelajaran kontekstual dan meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.<sup>70</sup>

Ciri-ciri utama dari PjBL meliputi:

- 1) Kegiatan belajar berpusat pada proyek yang kontekstual dan autentik.
- 2) Proses pembelajaran bersifat kolaboratif dan mendorong kerja tim.
- 3) Fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

---

<sup>69</sup> Wibowo, Agus. "Implementasi Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 15, no. 2 (2023): 122–131.

<sup>70</sup> Kemendikbudristek. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2022.

- 4) Pembelajaran bersifat lintas disiplin dan memungkinkan integrasi berbagai mata pelajaran.
- 5) Penilaian dilakukan secara formatif dan berorientasi pada proses dan hasil proyek.<sup>71</sup>

b. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses, isi, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan belajar, minat, dan profil peserta didik.<sup>72</sup> Diferensiasi merupakan respons terhadap keragaman siswa di kelas, agar setiap individu dapat belajar secara optimal.<sup>73</sup>

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan utama, terutama karena memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen diagnostik awal. Dengan begitu, setiap siswa dapat mencapai kompetensi dengan cara yang paling sesuai bagi dirinya.<sup>74</sup>

Ciri-ciri dari pembelajaran berdiferensiasi antara lain:

- 1) Menggunakan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi siswa.
- 2) Pemberian konten dan aktivitas belajar yang bervariasi berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar.
- 3) Pengelompokan siswa yang fleksibel dan dinamis.<sup>75</sup>

Guru bertindak sebagai fasilitator yang responsif terhadap perbedaan individu.

---

<sup>71</sup> Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 27–30.

<sup>72</sup> Sari, Nurlaila. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Inklusif* 5, no. 1 (2023): 67–75.

<sup>73</sup> Tomlinson, Carol Ann. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. 2nd ed. ASCD, 2020.

<sup>74</sup> Kemendikbudristek. *Modul Pelatihan Guru: Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Direktorat GTK, 2022.

<sup>75</sup> Susanti, Leni, "Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Progresif* 14, no. 1 (2023): 77–85.

c. Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning*

*Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* merupakan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam menemukan konsep atau prinsip melalui eksplorasi dan penemuan. *Discovery learning* memfasilitasi pemahaman mendalam karena siswa menemukan pengetahuan sendiri melalui pengalaman belajar langsung.<sup>76</sup>

Sementara itu, *Inquiry Learning* berakar dari pandangan John Dewey, yang menekankan pentingnya proses bertanya, mengamati, dan menyimpulkan dalam proses belajar. *Inquiry* mengajak siswa untuk berpikir ilmiah dan membangun pengetahuan berdasarkan proses penyelidikan sistematis.<sup>77</sup>

Kedua pendekatan ini sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif, reflektif, dan berbasis proses. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan scaffolding sesuai kebutuhan siswa.

Ciri-ciri utama dari kedua model ini meliputi:

- 1) Adanya stimulus dan permasalahan yang menantang.
- 2) Siswa terlibat aktif dalam proses observasi, eksplorasi, dan penyimpulan.
- 3) Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan scaffolding.
- 4) Penguatan keterampilan proses sains, berpikir kritis, dan reflektif.<sup>78</sup>

d. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Pembelajaran kooperatif

<sup>76</sup> Siregar, Dedi. "Penerapan *Discovery* dan *Inquiry Learning* dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Kurikulum* 4, no. 2 (2022): 98–105.

<sup>77</sup> Hidayat, Rudi. "Penguatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Model *Inquiry Learning*." *Jurnal Pendidikan Humaniora*, vol. 11, no. 1 (2023): 44–52.

<sup>78</sup> Ningsih, Wulan Ayu, "Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 12, no. 2 (2021): 89–96.

meningkatkan hasil belajar melalui interaksi sosial, tanggung jawab kelompok, dan dukungan antar anggota.<sup>79</sup> Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran kooperatif membantu peserta didik mengembangkan kompetensi sosial, kolaborasi, dan empati sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Ciri-ciri utama dari pembelajaran kooperatif meliputi:

- 1) Adanya saling ketergantungan positif antar anggota kelompok.
- 2) Akuntabilitas individual dan kelompok.
- 3) Interaksi tatap muka yang mendorong komunikasi dan kolaborasi.
- 4) Pengembangan keterampilan sosial seperti kerja tim, empati, dan pengambilan keputusan.
- 5) Evaluasi berbasis kontribusi dan hasil kelompok.<sup>80</sup>

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan antara lain:

Pertama, disertai dengan judul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bengkalis*" ditulis oleh Edi Purnomo Tahun 2024.<sup>81</sup> Penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa aspek penting dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Bengkalis. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, yang diterapkan melalui pembiasaan. Temuan baru dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI lebih efektif jika diwujudkan melalui visi kenabian yang dipimpin oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh

<sup>79</sup> Nuryadi, Dedi. "Pembelajaran Kooperatif dan Peningkatan Kompetensi Sosial Siswa dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Kajian Pendidikan*, vol. 8, no. 1 (2023): 73–82.

<sup>80</sup> Nurhadi, Ahmad, "Pengembangan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Akuntabilitas Siswa," *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 58–66.

<sup>81</sup> Edi Purnomo, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bengkalis," 2024, 112.

pemangku kepentingan madrasah. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan ketaatan pada ajaran Islam dan prinsip amar ma'ruf nahi munkar. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah lokasi penelitiannya.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Nailis Syafi'ah dan Muhammad Hanif berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto*", yang diterbitkan pada *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* tahun 2024.<sup>82</sup> Penelitian tersebut membahas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa, termasuk kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka. Hal yang sama dengan penelitian tersebut yaitu lokasi penelitian sama-sama di SMK, bahwa obyek penelitian pembelajaran PAI di SMK belum banyak diambil oleh peneliti sebelumnya.

Ketiga, artikel ilmiah terbit dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)* yang ditulis oleh Muharrom, Aslan, dan Jaelani dengan judul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang*" pada tahun 2023.<sup>83</sup> Penelitian tersebut mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui triangulasi sumber, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>82</sup> Nailis Syafi'ah and Muhammad Hanif, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto," *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 32–42, <https://doi.org/10.37985/7rj2te49>.

<sup>83</sup> Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Pusat Keunggulan Smk Muhammadiyah Sintang."

dalam perencanaan, guru PAI mengikuti pelatihan, menyusun perangkat ajar, serta menyiapkan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Adapun kesamaan dengan penelitian yaitu menggunakan 2 lokasi penelitian yang sama-sama SMK.

Keempat, jurnal penelitian berjudul *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah”* yang ditulis oleh Mira dan Kunaenih.<sup>84</sup> Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis lapangan (Field Research) di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Hasil dari penerapan ini adalah peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PA meningkatkan respons terhadap materi pelajaran, dan pembangunan keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik. Adapun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggali tentang Implementasi Pembelajaran PAI berbasis kurikulum Merdeka.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Angga Nuraufa Zamzami Saputra dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Di MI Islam Purwokerto Srengat Blitar Tahun Ajaran 2023/2024”*.<sup>85</sup> Artikel ini membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka di salah satu lembaga yang bukan merupakan sekolah penggerak, yakni MI Islam Purwokerto Srengat Blitar. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka di satuan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan deskriptif mengenai hasil reduksi dari data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Kesamaan dengan penelitian adalah sama-sama tentang implementasi PAI berbasis kurikulum Merdeka namun terdapat perbedaan tingkatan sekolah pada artikel tersebut sekolah dasar dan yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan.

---

<sup>84</sup> Mira, M., & Kunaenih, K. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), (2024), 93-102.

<sup>85</sup> Angga Nuraufa Zamzami Saputra, “Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Islam Purwokerto Srengat Blitar Tahun Ajaran 2023/2024,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam* Vol. 5, No. 2 (2024): 112–120.

Keenam, jurnal penelitian yang ditulis oleh Aini Qolbiyah dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”.<sup>86</sup> Tulisan ini membahas tentang inovasi-inovasi dalam pendidikan agama Islam yang merupakan hal yang sangat mendasar dan perlu dilaksanakan. Kebijakan “Merdeka Belajar” merupakan gagasan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dalam rangka perbaikan sistem pendidikan nasional. Konsep “Merdeka Belajar” merupakan upaya untuk mewujudkan kemandirian dalam berpikir. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan ada metode penelitian dengan studi lapangan dan Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ketujuh, artikel oleh Ihda Alam Niswatun Aminah yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”.<sup>87</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menggali implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemerhatian, temu bual, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah implementasi kurikulum pembelajaran mandiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, sehingga siswa lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan kreativiti pembelajaran yang lebih baik. Adapun persamaan dengan penelitian adalah Teknik analisis data dengan marik kesimpulan.

---

<sup>86</sup> Aini Qolbiyah, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 4, No. 1 (2023): 45–54.

<sup>87</sup> Ihda Alam Niswatun Aminah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu* Vol. 7, No. 2 (2024): 102–114.

Kedelapan, tesis yang ditulis oleh Albizar dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 35 Pegambiran Padang.*”<sup>88</sup> Penelitian menggunakan metode peneliti kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun Prosedur analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun kesamaan dari peneliti adalah menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Selanjutnya, jurnal penelitian yang ditulis oleh Eki Marga Rama, Eka Danik Prahastiwi dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Muhammadiyah Pacitan*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah Pacitan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang pengalaman dan persepsi guru serta siswa terhadap kurikulum baru ini. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah Pacitan menunjukkan perubahan signifikan dalam pendekatan pembelajaran PAI. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk belajar mandiri melalui proyek-proyek dan evaluasi berbasis komputer.<sup>89</sup>

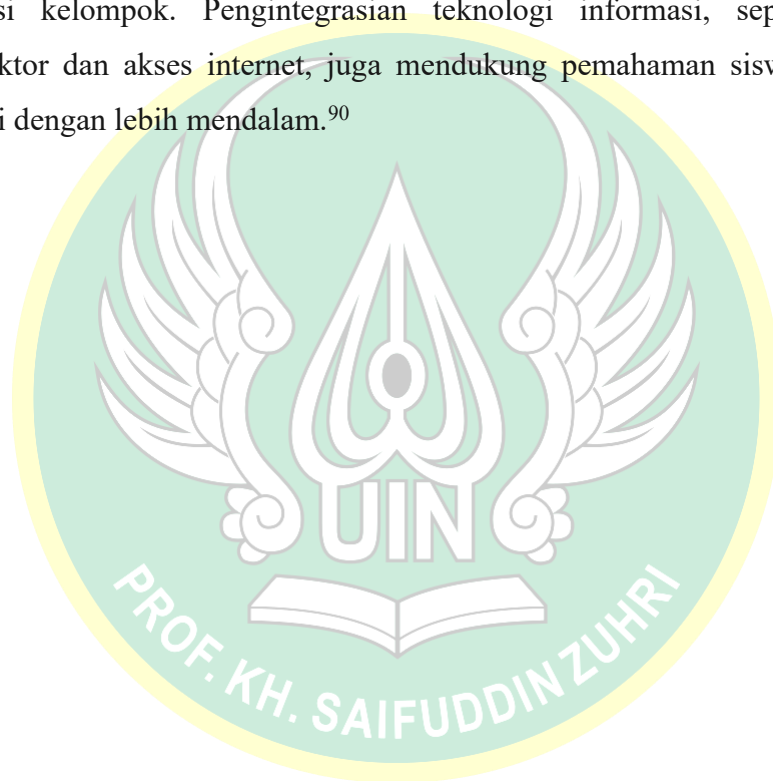
Dan yang kesepuluh jurnal penelitian ditulis oleh Arini Ulfah Hidayati, Syarif Maulidin, Siti Kholifah Dengan Judul “*Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Pada Proses Pembelajaran Pai: Studi Di Smk Pelita Bangun Rejo*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model *Problem-*

---

<sup>88</sup> Albizar, *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 35 Pegambiran Padang* (tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Padang, 2024), 78–79.

<sup>89</sup> Eki Marga Rama dan Eka Danik Prahastiwi, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Pacitan,” *Jurnal Pendidikan Islam dan Kebudayaan* Vol. 8, No. 1 (2024): 55–68.

*Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang melibatkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Pengintegrasian teknologi informasi, seperti media proyektor dan akses internet, juga mendukung pemahaman siswa terhadap materi dengan lebih mendalam.<sup>90</sup>



---

<sup>90</sup> Arini Ulfah Hidayati, Syarif Maulidin, dan Siti Kholifah, "Implementasi Problem-Based Learning (PBL) pada Proses Pembelajaran PAI: Studi di SMK Pelita Bangun Rejo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran* Vol. 9, No. 2 (2024): 110–124.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks kehidupan nyata di lingkungan sekolah.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>91</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yaitu pendekatan yang memfokuskan pada satu objek tertentu secara mendalam dan menyeluruh.<sup>92</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan tertentu, dengan mempertimbangkan aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya.

Dengan pendekatan studi kasus, peneliti dapat menggali secara detail dinamika yang terjadi antara guru, siswa, serta lingkungan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap paling relevan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto. Waktu penelitian dilaksanakan pada 15 Mei – 30 Juni 2025.

---

13. <sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021),

<sup>92</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 18–19.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sumber informasi utama dalam pengumpulan data,<sup>93</sup> karena memiliki keterlibatan langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Subjek tersebut meliputi:

#### a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai penentu kebijakan dan pengambil keputusan strategis dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Informasi dari kepala sekolah penting untuk mengetahui arah kebijakan, dukungan manajerial, dan fasilitas yang disediakan untuk mendukung pembelajaran PAI.

#### b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Waka kurikulum memiliki peran dalam merancang, mengatur, dan mengawasi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Ia memberikan informasi tentang bagaimana pembelajaran PAI disusun dalam struktur kurikulum, alokasi waktu, serta integrasi profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran.

#### c. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI adalah pelaksana langsung kurikulum di dalam kelas. Ia menjadi informan utama dalam mengungkapkan strategi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka. Guru juga memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan keberhasilan dalam praktiknya.

#### d. Siswa Kelas X dan XI

Siswa merupakan penerima langsung dari proses pembelajaran. Mereka memberikan perspektif tentang pengalaman belajar, pemahaman terhadap materi, dan dampak dari metode pembelajaran PAI yang diterapkan. Pengambilan siswa dari dua jenjang (X dan XI)

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2021), 133.

membantu melihat konsistensi dan keberlanjutan implementasi kurikulum.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka, yang mencakup:

- a. Perencanaan pembelajaran PAI
- b. Pelaksanaan proses belajar-mengajar PAI
- c. Evaluasi hasil belajar
- d. Integrasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam PAI

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam, penelitian ini menggunakan berbagai teknik berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu dengan pedoman pertanyaan terbuka namun tetap memberi ruang eksplorasi terhadap jawaban informan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, terperinci, dan kontekstual tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti mewawancarai sejumlah narasumber dengan harapan dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Adapun informasi yang didapatkan melalui beberapa narasumber sebagai berikut:

#### 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait kebijakan dan strategi sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Pertanyaan diarahkan pada:

- a. Visi dan misi sekolah terkait Kurikulum Merdeka
- b. Dukungan fasilitas dan anggaran

- c. Peran kepala sekolah dalam supervisi dan evaluasi
- d. Tantangan dan solusi yang dihadapi selama implementasi

Wawancara dilakukan secara langsung di ruang kepala sekolah selama  $\pm 45$  menit dengan alat bantu pedoman wawancara dan perekam suara (dengan izin informan).

## 2. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum disusun, diorganisasikan, dan diterapkan, serta bagaimana pelaksanaan PAI terintegrasi dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Fokus wawancara meliputi:

- a. Penyusunan struktur kurikulum Penyelarasan tujuan PAI dengan Profil Pelajar Pancasila
- b. Monitoring pelaksanaan pembelajaran
- c. Peran tim kurikulum dalam mendampingi guru

Wawancara berlangsung di ruang kerja Waka Kurikulum dan dilakukan dalam durasi sekitar 40–60 menit.

## 3. Wawancara dengan Guru PAI

Guru PAI menjadi informan utama untuk mengetahui proses implementasi kurikulum di tingkat kelas. Wawancara menggali informasi tentang:

- a. Perencanaan dan penyusunan modul ajar
- b. Metode pembelajaran yang digunakan
- c. Penilaian dan asesmen dalam Kurikulum Merdeka
- d. Kendala yang dihadapi di lapangan

Wawancara berlangsung selama 60 menit dan dilakukan di ruang guru atau ruang kelas, bergantung pada waktu luang guru.

## 4. Wawancara dengan Siswa Kelas X dan XI

Siswa diwawancarai untuk memahami pengalaman langsung mereka dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka. Topik yang digali meliputi:

- a. Persepsi terhadap metode belajar PAI

- b. Keterlibatan dalam kegiatan berbasis proyek keagamaan
- c. Pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman dan Profil Pelajar Pancasila
- d. Hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi

Melakukan wawancara dengan guru PAI, siswa, kepala sekolah, dan pihak terkait guna memperoleh informasi mengenai penerapan kurikulum, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas pembelajaran.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung situasi, perilaku, aktivitas, serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan penelitian.<sup>94</sup> Dalam konteks ini, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di dalam kelas. Observasi dilakukan secara partisipatif non-intervensi, artinya peneliti hadir langsung dalam kegiatan pembelajaran, namun tidak terlibat aktif atau mempengaruhi proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses yang diamati berjalan secara alami dan autentik.

Penelitian ini menggunakan observasi sebagai salah satu teknik utama dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan secara sistematis terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di kelas X dan XI di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto. Peneliti mencatat secara langsung interaksi antara guru dan siswa, metode pembelajaran yang digunakan, keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta bentuk penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam materi dan kegiatan pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator implementasi Kurikulum Merdeka, seperti:

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 145.

- a. Penggunaan modul ajar dan perangkat ajar yang sesuai dengan kurikulum baru
- b. Penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*)
- c. Integrasi nilai-nilai karakter dan keberagaman dalam materi PAI
- d. Keterlibatan siswa dalam diskusi, refleksi, dan proyek keagamaan
- e. Evaluasi berbasis asesmen diagnostik dan formatif

Hasil observasi ini akan dibandingkan dengan data dari wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat validitas temuan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen tertulis, cetak, maupun digital yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>95</sup> Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto.

#### a. Tujuan Dokumentasi

- 1) Memperkuat dan melengkapi data hasil wawancara dan observasi.
- 2) Mengetahui bukti administratif dan faktual dari pelaksanaan kurikulum.
- 3) Melacak perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran PAI secara lebih objektif.

#### b. Jenis Dokumen yang Dikumpulkan

Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Dokumen perencanaan pembelajaran, seperti modul ajar, RPP, dan alur tujuan pembelajaran (ATP).

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 240.

- 2) Dokumen pelaksanaan pembelajaran, seperti jurnal harian guru, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan kelas.
  - 3) Dokumen evaluasi, seperti soal asesmen, hasil ujian, rubrik penilaian, dan laporan hasil belajar siswa.
  - 4) Dokumen kebijakan sekolah, seperti program kerja kurikulum, SK pembagian tugas guru, dan agenda rapat evaluasi pembelajaran.
- c. Langkah-Langkah Pengumpulan Data Dokumentasi
- 1) Identifikasi dokumen yang relevan, baik di tingkat sekolah maupun guru.
  - 2) Mengajukan izin dan akses kepada pihak sekolah untuk melihat dan menyalin dokumen penting.
  - 3) Menganalisis isi dokumen berdasarkan fokus penelitian, seperti strategi implementasi, pendekatan pembelajaran, dan integrasi nilai-nilai Pancasila.
  - 4) Mencatat atau memfotokopi dokumen, serta membuat ringkasan isi untuk dianalisis secara kualitatif.

## E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama:

### a. Reduksi Data

Menyaring, merangkum, serta menyederhanakan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data adalah proses pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi informasi yang bermakna.<sup>96</sup> Pada tahap ini peneliti:

- 1) Menyaring data yang relevan dengan fokus implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

---

<sup>96</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. ke-4 (Jakarta: UI Press, 2022), 18.

- 2) Mengelompokkan data berdasarkan kategori seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
- 3) Menandai informasi yang penting untuk dibandingkan antara SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto.

b. Penyajian Data

Mengorganisasikan data dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks untuk mempermudah pemahaman terhadap temuan penelitian. Contohnya:

- 1) Menyusun tabel perbandingan praktik pembelajaran PAI di dua sekolah.
- 2) Menggambarkan kutipan langsung dari wawancara sebagai bukti temuan.
- 3) Menyusun alur pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk skema atau diagram.

c. Penarikan Kesimpulan

Merumuskan temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dikaitkan dengan teori serta tujuan penelitian.<sup>97</sup> Kesimpulan ditarik secara bertahap dari data yang telah disajikan, dengan terus melakukan verifikasi untuk menghindari bias. Adapun yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Mencari pola atau hubungan antar kategori data.
- 2) Membandingkan implementasi antar sekolah.
- 3) Melakukan verifikasi dengan triangulasi data dan konfirmasi kepada informan (*member check*).

---

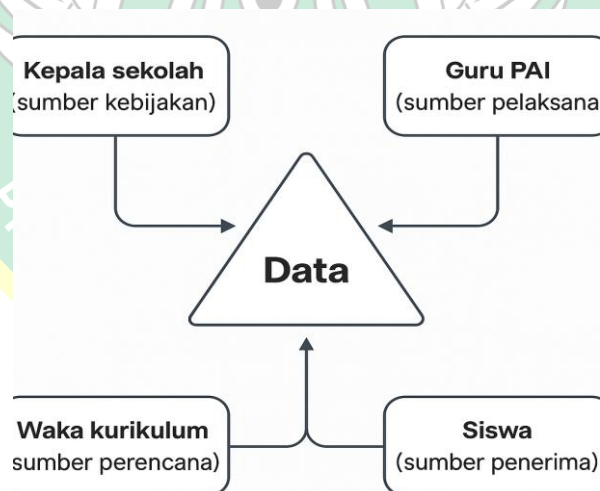
<sup>97</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 287.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan.<sup>98</sup> Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik,<sup>99</sup> yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang lebih valid dan reliabel, sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh di lapangan melalui berbagai informan (*member check*).<sup>100</sup> Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa kelas X dan XI. Proses triangulasi sumber dalam penelitian ini digambarkan melalui ilustrasi berikut:



Gambar 1 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data

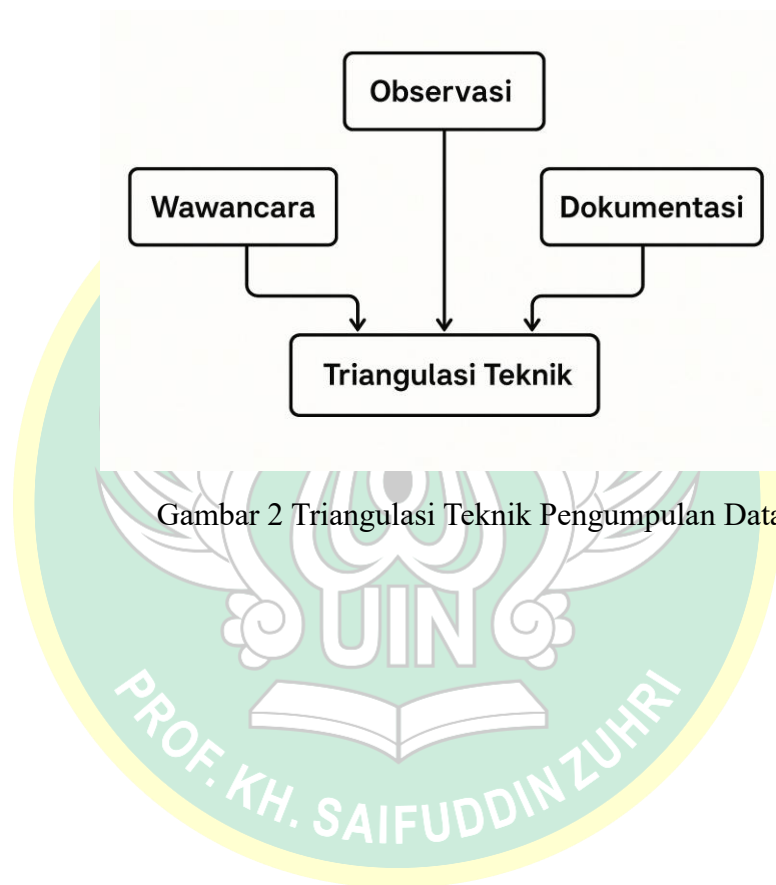
<sup>98</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), 270.

<sup>99</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....*, 273.

<sup>100</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....*, 270.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara menguji keabsahan data dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama.<sup>101</sup> Teknik ini bertujuan untuk melihat konsistensi data dari berbagai sudut. Peneliti ingin mengetahui bagaimana guru menerapkan Kurikulum Merdeka dalam PAI. Maka data dikumpulkan dengan alur sebagai berikut:



Gambar 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>101</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....*, 270.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Sekolah

##### 1. SMK Negeri 1 Banyumas

###### a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Banyumas
NSS	: 40.1.0302.11.009/68
NPSN	: 20302104
Pendirian Sekolah	: 01-01-1968
No. Surat Keputusan	: Kemendikbud.133/UKK3/1968
Website Sekolah	: <a href="http://www.smkn1bms.sch.id">www.smkn1bms.sch.id</a>
Email Sekolah	: <a href="mailto:smknegerisatu_bms@yahoo.com">smknegerisatu_bms@yahoo.com</a>
Alamat Sekolah	: Jalan Pramuka No. 1 Banyumas
Desa	: Kejawar
Kecamatan	: Banyumas
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53192
Letak Geografis	: -7.5290717 LS 109.29365 BT <sup>102</sup>

###### b. Sejarah singkat SMK Negeri 1 Banyumas

Pada awalnya Kepala Dinas Pendidikan Ekonomi mengusulkan pembukaan Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri di Banyumas, kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI surat No.232-11- 5968 pada tanggal 6 April 1968. Pada tanggal 8 April 1968 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan Surat Keputusan No. 133/UKK.3/1968 bahwa Terhitung mulai tanggal 1 Januari 1968 dibuka Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri di Banyumas.

---

<sup>102</sup> Observasi tentang dokumentasi tentang profil SMK N 1 Banyumas, pada tanggal 15 Mei 2025.

Pada awal berdirinya SMEA Negeri Banyumas membuka 3 kelas untuk siswa kelas 1, masing-masing kelas 40 siswa dan menempati lahan seluas 20.000 m<sup>2</sup>. Sekarang SMK Negeri 1 Banyumas membuka 5 jurusan yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Multimedia (MM).<sup>103</sup>

c. Visi dan Misi Sekolah

- 1) Visi : Mewujudkan SMK yang berprestasi dan mampu menghasilkan lulusan yang bertakwa, berkarakter, kompetitif, dan siap mandiri
- 2) Misi :
  - a) Membangun sikap lulusan yang memberi manfaat dan mampu mengembangkan diri
  - b) Menghasilkan lulusan yang siap bekerja sesuai kompetensi yang dibutuhkan
  - c) Menciptakan lulusan yang kompeten dan siap bekerja
  - d) Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha
- 3) Tujuan Jangka Panjang
  - a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia berakhlak mulia, produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.
  - b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi secara kritis, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian yang diminatinya.

---

<sup>103</sup> Observasi tentang dokumentasi sejarah SMK N 1 Banyumas, pada tanggal 15 Mei 2025.

- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
  - d) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian.<sup>104</sup>
- 4) Tujuan Jangka Menengah
- a) Meningkatkan penguasaan kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, baik secara internal maupun eksternal.
  - b) Menumbuhkan penggunaan teknologi informasi yang berakses global.
  - c) Menumbuhkan sikap dan perilaku inovatif dalam pendayagunaan teknologi informasi.
- 5) Tujuan Jangka Pendek
- a) Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.
  - b) Menyiapkan lulusan yang memiliki hardskill, softskill, dan literasi sesuai kebutuhan industri.
  - c) Menumbuhkan sikap kewirausahaan setiap keluaran sebagai cerminan penguasaan kompetensi untuk bekal hidup secara mandiri.
  - d) Meningkatkan intensitas dan frekuensi dalam menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri.
  - e) Menciptakan peluang dan kesempatan yang maksimal dalam mengimplementasikan seperangkat teori di lapangan kerja secara real.

---

<sup>104</sup> Observasi tentang dokumentasi tentang profil SMK N 1 Banyumas, pada tanggal 15 Mei 2025.

- f) Meningkatkan kemampuan dan kompetensi tenaga kependidikan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.<sup>105</sup>

## 2. SMK Negeri 2 Purwokerto

### a. Profil Sekolah

Nama	: SMK Negeri 2 Purwokerto
Alamat	: Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 81, Kelurahan Kranji, Purwokerto Timur, Banyumas, Jawa Tengah, kode pos 53116
Didirikan	: 26 Februari 1968, berdasarkan SK 402/XI/1968
NPSN	: 20302129
Status	: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di bawah Kemdikbud
Akreditasi	: A
Sertifikasi	: ISO 9001:2008
Kepala Sekolah	: Drs. Bambang Saptono
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Jurusan/Program Keahlian:	
	6) Teknik Perawatan Gedung (TPG)
	7) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIS)
	8) Teknik Mesin (TM)
	9) Teknik Ketenagalistrikan (TK)
	10) Teknik Elektronika (TE)
	11) Desain Komunikasi Visual (DKV) <sup>106</sup>

SMK Negeri 2 Purwokerto adalah sekolah vokasi unggulan di Banyumas, berdiri sejak 1958, terakreditasi A, bersertifikasi ISO, dan memiliki fasilitas lengkap, mulai dari lab kejuruan hingga gedung perpustakaan modern. Dengan 6 jurusan kompetensi dan ribuan siswa,

<sup>105</sup> Observasi tentang dokumentasi Visi dan Misi SMK Negeri 1 Banyumas, diakses dari pada 15 Mei 2025.

<sup>106</sup> Observasi tentang dokumentasi profil SMK N 2 Purwokerto, pada tanggal 16 Mei 2025.

sekolah ini berfokus pada pengembangan teknis dan karakter, mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di dunia industri maupun lanjut studi.

Selain kemampuan dalam bidang akademik, siswa dapat menyambungkan bakat dan minat pada bidang non akademik melalui organisasi OSIS, rohis, PMR, pramuka, paskib. Terdapat ekstrakurikuler theater, basket, merpati putih. Sekolah SMK Negeri 2 Purwokerto adalah sekolah yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan mengedepankan keamanan para siswanya agar nyaman saat kegiatan belajar mengajar terlaksana secara kondusif dan efektif. Selalu mengimplementasikan kurikulum terbaru dan diterapkan oleh pemerintah, sarana dan prasarana yang terdapat pada SMK 2 Purwokerto merupakan hal-hal yang penting untuk mendorong kegiatan belajar mengajar dan presentasi pada siswa yang terdiri dari 60 kelas, lab komputer dengan koneksi internet, bioskop, lift, masjid atau mushola, perpustakaan, koperasi atau kantin, lobby.<sup>107</sup>

b. Sejarah singkat SMK Negeri 2 Purwokerto

SMK Negeri 2 Purwokerto pada awalnya dikenal dengan STM Purwokerto, Sekolah Teknik Menengah Purwokerto. STM Purwokerto terbentuk atas kerasan dari Ahmad Musrif, BE atas sedikitnya Sekolah Menengah Teknik di Purwokerto. STM Purwokerto secara resmi berdiri dan diakui oleh pemerintah pada tanggal 23 Agustus 1958, yang lain masih mengingung pada sekolah lain. Kemudian mengalami perkembangan yang sangat panjang hingga pada tahun 1976, statusnya beralih menjadi negeri yang dikenal dengan STM Negeri Purwokerto.

Hingga pada tahun 1997, STM Negeri Purwokerto berganti nama menjadi SMK Negeri 2 Purwokerto. Sekolah ini berkembang menjadi SMK Negeri 2 Purwokerto, menambah jurusan hingga memiliki setidaknya enam program keahlian. Pembangunan Fasilitas Modern

---

<sup>107</sup> Observasi tentang dokumentasi profil SMK N 2 Purwokerto, diakses pada tanggal 16 Mei 2025.

pada 2015–2017: Dibangunnya Gedung Utama 4 lantai dan perpustakaan baru, yang diresmikan pada 4 Oktober 2017 oleh Bupati Banyumas. Sekolah juga telah merencanakan pembangunan Masjid As-Salam berukuran 20×20 m untuk menampung jamaah dengan lebih memadai Transformasi dan Fokus Vokasi.

SMK Negeri 2 Purwokerto telah bertransformasi dari STM swasta tahun 1958 menjadi SMK negeri dengan reputasi papan atas—didukung tambahan jurusan, kepala sekolah profesional, serta fasilitas modern. Langkah inovatif seperti gedung baru dan perpustakaan menjadi bukti komitmen sekolah dalam memajukan kualitas pendidikan vokasi.<sup>108</sup>

c. Visi dan Misi Sekolah

- 1) Visi: Terwujudkan tamatan yang kompeten, kompetitif, profesional, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.
- 2) Misi:
  - a. Menyiapkan siswa yang profesional untuk memasuki dunia kerja.
  - b. Menyiapkan siswa memiliki karir yang kompetitif dan pengembangan diri yang unggul.
  - c. Menyiapkan siswa menjadi warga negara yang berakhat mulia, produktif, adaptif, dan kreatif.
  - d. Menyiapkan siswa menjadi penggerak perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup dengan pelaksanaan kelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
  - e. Pelayanan Prima<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Observasi tentang dokumentasi sejarah SMK N 2 Purwokerto, pada tanggal 16 Mei 2025.

<sup>109</sup> Observasi tentang dokumentasi visi dan misi SMK Negeri 2 Purwokerto, pada 16 Mei 2025.

## B. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

### 1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas

#### a. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas

Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi dalam sistem pendidikan nasional dengan tujuan utama mengembangkan potensi dan minat belajar siswa secara maksimal. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk menentukan jalur pembelajarannya, sesuai dengan bakat dan minat pribadi. Guru memegang peranan krusial dalam keberhasilan pelaksanaan program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini. Tugas guru tidak hanya menuntut tanggung jawab besar, tetapi juga merupakan amanah mulia dalam membentuk generasi penerus bangsa.

Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Banyumas menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi bagian dari transformasi pendidikan di sekolahnya. Ia menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka menuntut setiap mata pelajaran, termasuk PAI, untuk mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada diferensiasi siswa, penguatan karakter, dan pembelajaran kontekstual.

“Kurikulum Merdeka mendorong guru tidak hanya mengajar konten, tetapi juga membentuk karakter siswa. PAI sangat penting dalam hal ini. Strategi kami adalah memperkuat perencanaan berbasis diferensiasi, lalu mengintegrasikan pembelajaran dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kami juga membentuk tim kurikulum internal yang bertugas supervisi perangkat ajar dengan karakteristik peserta didik. Kami memberikan ruang kepada guru untuk melakukan inovasi yang relevan dan kontekstual.”<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Utami selaku waka Kurikulum SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 23 Mei 2025.

Sekolah memfasilitasi proses penyusunan perangkat tersebut melalui komunitas belajar dan pendampingan kurikulum.<sup>111</sup> Waka Kurikulum juga menyampaikan bahwa pembelajaran PAI diarahkan agar lebih kontekstual dengan dunia vokasi. Guru diminta untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi nyata yang relevan bagi siswa SMK, seperti etika kerja, kejujuran dalam pelayanan, dan tanggung jawab profesional.<sup>112</sup>

Guru diberikan kebebasan menggunakan model asesmen autentik yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Hal ini mencakup observasi sikap, jurnal refleksi, proyek, dan diskusi nilai. Waka Kurikulum mengakui bahwa tantangan utama adalah masih adanya perbedaan tingkat kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah terus mendorong peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan internal, supervisi akademik, dan refleksi rutin. Sebagai penutup, ia menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka sangat strategis dalam pembentukan karakter peserta didik SMK, yang diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan, tetapi juga akhlak mulia sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan masyarakat.<sup>113</sup>

Implementasi Kurikulum Merdeka telah membawa pendekatan baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru menilai bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar terhadap guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam konteks pendidikan vokasi.

---

<sup>111</sup> Observasi di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 15 Mei 2025.

<sup>112</sup> Observasi dokumentasi kurikulum di SMK Negeri 1 Banyumas, pada tanggal 23 Mei 2025.

<sup>113</sup> Observasi dokumentasi kurikulum di SMK Negeri 1 Banyumas, pada tanggal 23 Mei 2025.

### 1) Perencanaan Pembelajaran

Dalam upaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru PAI di SMK Negeri 1 Banyumas telah melakukan berbagai penyesuaian dalam perencanaan pembelajaran. Pada awal transisi ke Kurikulum Merdeka, mereka mengalami tantangan dalam memahami struktur baru yang lebih fleksibel. Mereka harus beradaptasi dengan perencanaan yang lebih ringkas namun menuntut kreativitas dan kedalaman pemahaman. Melalui pelatihan, diskusi, dan komunitas belajar guru, mereka secara bertahap memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam rencana pembelajaran PAI.

Diketahui bahwa perencanaan disusun secara sistematis dan berbasis pada Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan oleh pemerintah. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar dilakukan dengan menyesuaikan tingkat pemahaman dan latar belakang siswa, terutama karena siswa SMK cenderung lebih aplikatif dan membutuhkan pendekatan yang kontekstual.

“Saya merancang pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka dengan beberapa langkah, pertama: memahami capaian pembelajaran pada pendidikan agama islam, kedua: merumuskan tujuan pembelajaran PAI, ketiga: menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), keempat: mengembangkan modul ajar, dan kelima membuat prinsip-prinsip penting dalam merancang pembelajaran PAI.”<sup>114</sup>

Perencanaan pembelajaran yang disusun telah mengacu pada Kurikulum Merdeka, menggunakan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Guru juga melakukan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui karakteristik siswa sebelum merancang pembelajaran. Perencanaan melibatkan integrasi antara nilai-nilai keislaman dan konteks kehidupan siswa SMK. Asesmen diagnostik awal dilakukan sebelum

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Ari selaku Guru PAI SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 11 Juni 2025.

menyusun modul, dengan tujuan memetakan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Hasil dari asesmen ini dijadikan dasar untuk menyesuaikan strategi dan pendekatan yang tepat. Pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan nyata siswa, seperti mengaitkan topik kejujuran dan disiplin dengan dunia kerja.

Sementara itu, pentingnya kolaborasi dalam penyusunan perangkat ajar dengan guru lainnya juga diperlukan. Penyusunan modul dilakukan secara tim dalam komunitas guru PAI, sehingga tercipta kesepahaman dan inovasi bersama. Perencanaan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter dan sikap spiritual siswa. Dalam setiap rancangan pembelajaran, guru berusaha memasukkan unsur afektif dan pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.<sup>115</sup>

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam praktiknya, guru PAI menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan *problem-based learning*. Mengaitkan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk dunia kerja dan pergaulan remaja. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak sekadar hafal materi, tetapi mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai PAI.<sup>116</sup>

Pelaksanaan pembelajaran mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter.<sup>117</sup> Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi berupa pertanyaan reflektif yang mengaitkan topik keagamaan dengan situasi nyata

---

<sup>115</sup> Observasi dokumentasi PAI di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 26 Mei 2025.

<sup>116</sup> Observasi dokumen Guru PAI SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 27 Mei 2025.

<sup>117</sup> Observasi pembelajaran kelas di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 26 Mei 2025.

yang sering dihadapi siswa. Misalnya, pada pembelajaran mengenai nilai tanggung jawab, guru mengajak siswa berdiskusi tentang pentingnya menjaga kepercayaan saat magang atau praktik kerja industri.<sup>118</sup>

Siswa terlihat aktif merespons, beberapa menyampaikan pendapat secara spontan, sementara yang lain menuliskannya dalam jurnal reflektif. Ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan reflektif berjalan dengan baik. Selama proses inti pembelajaran, guru menggunakan strategi diskusi kelompok kecil. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan studi kasus sederhana yang berkaitan dengan nilai keislaman dan dunia kerja. Mereka diminta mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai agama.

Guru tidak hanya menyampaikan materi secara monolog, tetapi bertindak sebagai fasilitator, membimbing kelompok yang kurang aktif dan memberikan penguatan terhadap kelompok yang menunjukkan pemahaman baik. Suasana kelas cukup dinamis namun tetap kondusif. Pada sesi penutup, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan refleksi pribadi, baik secara lisan maupun tertulis. Ia juga memberikan penguatan karakter, seperti pentingnya menepati janji, berlaku jujur, dan menjaga akhlak mulia dalam setiap aspek kehidupan, termasuk di lingkungan kerja.

Penggunaan media pembelajaran juga bervariasi, mulai dari video pendek, slide presentasi, quizizz, buku paket, Al Qur'an, smartphone hingga konteks-konteks lokal yang relevan dengan keseharian siswa. Guru juga menyesuaikan bahasa pengajaran agar mudah dipahami oleh siswa SMK yang memiliki latar belakang akademik dan sosial yang beragam.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Observasi pembelajaran kelas di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 27 Mei 2025.

<sup>119</sup> Observasi pembelajaran kelas di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 27 Mei 2025.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah terlihat sangat menyenangkan, tidak membebani, dan memiliki manfaat besar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasakan adanya perubahan signifikan dalam pembelajaran PAI dibandingkan sebelumnya, terutama karena kini pembelajaran lebih banyak mengedepankan praktik dibandingkan teori. Guru PAI juga dinilai kreatif dan mendorong siswa untuk memperluas relasi keagamaan melalui media sosial, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan tidak membosankan.<sup>120</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, salah seorang siswa menjelaskan bahwa:

“Aktivitas pembelajaran yang dilakukan sangat beragam, mulai dari membaca doa dan surat pendek, salat dhuha, mendengarkan materi, diskusi kelompok, hafalan surat, presentasi, hingga praktik keagamaan dan mendengarkan kisah sahabat Nabi. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bekerja dalam kelompok, serta menyampaikan pendapat, yang menurut saya sangat membantu pemahaman terhadap materi, pada sesi praktik materi, contohnya praktik nikah di kelas hal tersebut sangat menyenangkan dan memberi kami pengalaman langsung sehingga kami lebih mudah memahami materi tidak hanya teori saja.”<sup>121</sup>

Secara umum, pembelajaran PAI membantu membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik, seperti menjadi terbiasa untuk berdoa, melaksanakan salat dhuha, serta memiliki bekal ilmu agama untuk kehidupan sehari-hari.<sup>122</sup>

Nilai-nilai agama Islam diajarkan dengan cara yang mudah dipahami karena disampaikan melalui pendekatan praktik, diskusi dikelas berjalan aktif, dan guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Rupanya kegiatan diskusi dan praktik langsung, seperti simulasi pernikahan di kelas memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus edukatif. Seperti yang

---

<sup>120</sup> Observasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 22 Mei 2025.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Syafia Alenta Putri selaku siswa kelas XI AKL 2 SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 22 Mei 2025.

<sup>122</sup> Observasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 22 Mei 2025.

dinyatakan oleh salah satu siswa Ketika diberikan pertanyaan kegiatan pembelajaran apa yang paling disukainya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas telah menunjukkan keterpaduan antara pendekatan Kurikulum Merdeka dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Fokus tidak hanya pada pemahaman konsep agama, tetapi juga pada pembentukan sikap, penguatan nilai, dan relevansi kontekstual.

### 3) Evaluasi Pembelajaran

Dalam hal penilaian, guru PAI cukup objektif dan beragam, karena menilai pemahaman siswa melalui berbagai cara seperti penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an, presentasi, praktik, dan soal pengetahuan. Asesmen PAI mencakup penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan. Asesmen formatif, contoh tanya jawab, lembar kerja siswa, jurnal keagamaan. Asesmen Sumatif, contoh ulangan harian/tengah/akhir semester, tugas proyek, tes praktik ibadah.<sup>123</sup> Asesmen sikap, contoh: observasi langsung, penilaian diri/sejawat, jurnal pribadi. Penilaian tidak hanya berbasis angka, melainkan lebih menekankan pada perkembangan karakter dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa.

Guru juga menggunakan asesmen meliputi tes tertulis (pilihan ganda dan *essay*), tes lisan (hafalan ayat suci al qur'an), dan tes praktek (praktek nikah, presentasi hasil diskusi).<sup>124</sup>

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka tidak lagi berfokus pada nilai angka, melainkan lebih kepada proses dan hasil belajar secara holistik. Guru PAI diharapkan merancang penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sesuai

<sup>123</sup> Observasi dokumentasi di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 26 Mei 2025.

<sup>124</sup> Observasi dokumen penilaian Guru PAI SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 27 Mei 2025.

dengan prinsip *assessment as learning*. Terakhir, Waka Kurikulum menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran harus mencerminkan semangat Merdeka Belajar, yakni memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai minat, kebutuhan, dan potensinya masing-masing.

b. Perencanaan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Purwokerto menunjukkan pendekatan yang adaptif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran PAI tidak lagi bersifat satu arah dan berorientasi pada hafalan semata, melainkan menekankan pada penguatan karakter dan pengalaman belajar yang bermakna, selaras dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.<sup>125</sup> Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembiasaan ibadah seperti membaca doa, tadarus Al-Qur'an, dan salat dhuha. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Purwokerto mengungkapkan bahwa:

"Sekolah mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kami mendukung penuh pembelajaran PAI, bukan hanya dari sisi akademis, tapi juga pembentukan karakter siswa. Kebijakan kami antara lain adalah mendukung kegiatan keagamaan rutin, menyediakan waktu khusus untuk program keagamaan, serta memastikan guru PAI terlibat dalam pengembangan kurikulum sekolah."<sup>126</sup>

Kepala Sekolah menilai pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral dan spiritual. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk melakukan inovasi. Guru PAI didorong untuk mengembangkan modul ajar yang

---

<sup>125</sup> Observasi pembelajaran PAI di kelas X TK 1 SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 20 Mei 2025.

<sup>126</sup> Wawancara dengan Bapak Bambang Saptono selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 19 Mei 2025.

sesuai dengan konteks dunia kerja dan kehidupan siswa SMK. Nilai-nilai agama Islam tidak hanya disampaikan secara teoritis, melainkan dikaitkan langsung dengan praktik vokasional dan problem sosial yang nyata di masyarakat.<sup>127</sup>

Guru PAI diberi pelatihan dan bimbingan dalam memahami struktur dan prinsip Kurikulum Merdeka. Sekolah menyediakan sumber belajar, pelatihan guru, seperti IHT di awal tahun pembelajaran, pengembangan kurikulum lokal, serta menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan inovatif, seperti pembiasaan yang baik sebelum pelaksanaan pembelajaran, waktu kolaborasi antarguru dan mengadakan forum refleksi rutin sebagai sarana evaluasi pembelajaran. Dalam forum tersebut, guru PAI turut menyampaikan kendala dan berbagi praktik baik.<sup>128</sup>

Penguatan nilai religius tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan non-formal seperti pembiasaan doa, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam, kegiatan keputrian, setiap hari Jum'at pagi pada jam 0 pembelajaran diadakan kajian dakwah yang disampaikan oleh guru dengan cara bergantian setiap minggunya. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI benar-benar tertanam dalam sikap dan perilaku siswa.

Pentingnya asesmen yang komprehensif. Dalam Kurikulum Merdeka, guru PAI diminta untuk tidak hanya menilai kognisi, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Penilaian dilakukan secara otentik melalui observasi, proyek, dan refleksi diri siswa. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka bergantung pada kolaborasi antara guru, siswa, dan manajemen sekolah. Pembelajaran PAI menjadi bagian penting

---

<sup>127</sup> Observasi dokumentasi di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 19 Mei 2025.

<sup>128</sup> Observasi di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 19 Mei 2025.

dalam proses membentuk lulusan yang unggul secara keterampilan dan berkarakter religius.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI telah memberikan perubahan signifikan, terutama dalam cara mengajar dan pendekatan terhadap peserta didik. Ia menyampaikan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan ruang inovasi bagi guru untuk menyusun perangkat ajar yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa SMK.

“Nilai-nilai keislaman dan Profil Pelajar Pancasila dapat dan sebaiknya terintegrasi dalam pembelajaran. Cara untuk mengimplementasikannya yaitu dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, contoh intrakurikuler dengan cara memberikan contoh dan teladan, contoh kokurikuler seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, ceramah agama, dan pesantren kilat yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila. contoh ekstrakurikuler seperti eskul pramuka, rohis dan yang lain”<sup>129</sup>

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran, guru memulai dengan asesmen diagnostik untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa, serta memetakan gaya belajar dan kondisi karakter mereka. Hasil asesmen digunakan untuk menentukan metode, media, dan model pembelajaran yang tepat. Modul ajar yang digunakan juga mengandung unsur integrasi antara materi keislaman dan dunia vokasional.<sup>130</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Purwokerto menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di era Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, relevansi, dan kontekstualisasi. Ia menyatakan bahwa sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, guru diberikan ruang

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Bapak Khusni Mubarak selaku guru PAI Sekolah SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 04 Juni 2025.

<sup>130</sup> Observasi dokumentasi guru PAI Sekolah SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 10 Juni 2025

yang lebih luas untuk menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa SMK.<sup>131</sup>

Proses penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) diawali dengan memahami Capaian Pembelajaran (CP) dari pemerintah. Kemudian, ia menyusun tujuan pembelajaran yang mengarah pada penguatan nilai-nilai Islam yang aplikatif, bukan sekadar kognitif. Guru juga menyusun modul ajar yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan dinamika kelas.<sup>132</sup>

Dengan mempertimbangkan hasil asesmen diagnostik awal siswa, guru merancang strategi yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan keterampilan sosial siswa. Guru menambahkan bahwa sekolah memberikan dukungan berupa komunitas belajar, waktu kolaborasi antarguru, serta supervisi dari waka kurikulum. Ia merasa perencanaan pembelajaran menjadi lebih reflektif dan kolaboratif dibandingkan sebelumnya.

Secara keseluruhan, hal tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto telah memahami prinsip utama perencanaan dalam Kurikulum Merdeka: memberikan ruang merdeka untuk belajar, menjadikan siswa subjek aktif, serta menekankan pada pembentukan karakter melalui pembelajaran yang kontekstual.

## 2) Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di salah satu kelas PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto, pelaksanaan pembelajaran terlihat selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, kontekstualisasi materi, dan penguatan karakter. Sesi pembelajaran dimulai dengan kegiatan mengahaf surat pendek Al-Qur'an, dan guru mengajukan

---

<sup>131</sup> Observasi dokumentasi PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 02 Juni 2025.

<sup>132</sup> Observasi dokumentasi PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 04 Juni 2025.

pertanyaan untuk memastikan siswa-siswi sudah melaksanakan shalat jika belum melaksanakan shalat siswa-siswi disilahkan untuk shalat terlebih dahulu.<sup>133</sup>

Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberikan satu tokoh Islam untuk mencari biografi dan dipelajari lebih dalam, seperti Imam Syafi'i, Ahmad Dahlan, dan lainnya. Mereka diminta menggali informasi dari modul ajar, artikel cetak, dan sumber digital.<sup>134</sup> Setelah sesi eksplorasi, tiap kelompok mempresentasikan tokoh mereka dan menyampaikan nilai-nilai keteladanan yang bisa dijadikan inspirasi oleh generasi sekarang. Presentasi dilakukan secara santai namun terstruktur. Siswa menunjukkan antusiasme dan kreativitas, beberapa bahkan menyampaikan kutipan langsung dari tokoh yang mereka bahas.

Guru kemudian memfasilitasi diskusi kelas, menanyakan kembali apa kesamaan karakter dari para tokoh tersebut dan bagaimana nilai-nilai itu bisa diimplementasikan di lingkungan sekolah atau tempat kerja nanti. Di akhir sesi, guru memberikan Kesimpulan pembelajaran dan memberikan tugas refleksi untuk evaluasi bab.

Secara umum, observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan interaktif, relevan, dan berorientasi pada penguatan karakter. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk menemukan makna, berpikir kritis, dan mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan nyata mereka sebagai pelajar SMK. Selain itu guru juga melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam penjelasannya berikut:

“Dalam pembelajaran diferensi saya merancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman siswa. terkait konten maka

---

<sup>133</sup> Observasi pembelajaran di kelas XI SMK N 2 Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2025.

<sup>134</sup> Observasi pembelajaran di kelas XI SMK N 2 Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2025.

saya menyiapkan materi dengan berbagai format (teks, audio, visual, digital) dan tingkat kesulitan yang berbeda untuk mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, terkait proses maka saya memberikan pertanyaan pemandu atau tantangan yang berbeda-beda untuk memfasilitasi pemahaman siswa. terkait dengan produk maka saya memberikan opsi kepada siswa untuk memilih bentuk produk yang ingin mereka hasilkan untuk menunjukkan pemahaman mereka, misalnya laporan tertulis, presentasi, video, infografis, atau karya seni. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensinya.<sup>135</sup>

Secara keseluruhan, guru menjalankan perannya dengan baik sebagai fasilitator. Ia tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga membangun interaksi, mendorong pemikiran kritis, dan menanamkan nilai melalui pengalaman belajar aktif. Siswa terlihat nyaman, terlibat, dan menunjukkan pemahaman yang lebih aplikatif terhadap materi yang disampaikan.

Guru PAI juga menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan *project-based learning*. Siswa didorong untuk lebih reflektif dan terlibat dalam pembelajaran yang bermakna. Ia menekankan bahwa siswa SMK cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang konkret dan kontekstual.<sup>136</sup> Dalam hal ini siswa memberikan kesan positif terhadap pelajaran PAI. Menurut mereka,

“Pelajaran ini menyenangkan, tidak membebani, dan memberikan banyak pelajaran hidup yang bermanfaat. Kami merasa pembelajaran PAI disampaikan dengan cara santai namun tetap serius, sehingga tidak membosankan. Selain itu pembelajaran PAI saat ini terasa berbeda dibandingkan sebelumnya. Saat ini, metode pembelajaran

<sup>135</sup> Wawancara dengan bapak Khusni selaku guru PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 04 Juni 2025.

<sup>136</sup> Observasi dokumentasi guru PAI Sekolah SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 10 Juni 2025

lebih bervariasi dan interaktif, seperti penggunaan media teknologi, diskusi, kerja kelompok, serta presentasi. Dulu pembelajaran lebih bersifat satu arah (ceramah), sedangkan sekarang melibatkan keaktifan siswa. Pembelajaran yang berbasis proyek itu sangat menyenangkan.”<sup>137</sup>

Aktivitas yang dilakukan selama pelajaran PAI meliputi diskusi kelompok, presentasi, pembuatan proyek seperti video dakwah, poster Islami, syair, dan mind map. Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif. Guru dinilai memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi, baik dalam kegiatan kelompok maupun proyek. Dalam hal penyampaian nilai-nilai agama, guru menyampaikannya dengan cara yang mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan remaja. Ini memudahkan siswa dalam menginternalisasi ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>138</sup>

Kegiatan pembelajaran terlihat disukai oleh para siswa terlebih dengan proyek kreatif dan murojaah bersama, karena mereka terlibat aktif, kreatif, dan berkontribusi dalam suasana belajar yang menyenangkan. Penilaian dalam pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui tugas kelompok, keaktifan, serta penilaian sikap. Pembelajaran PAI rupanya membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik, terutama dalam menjaga akhlak dan meningkatkan kesadaran untuk melaksanakan ibadah.<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan siswa kelas X TK 1 SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 20 Mei 2025.

<sup>138</sup> Observasi Pembelajaran PAI di kelas X TK 1 SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 20 Mei 2025.

<sup>139</sup> Observasi Pembelajaran PAI di kelas X TK 1 SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2025.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Purwokerto telah berjalan cukup efektif. Fokus pembelajaran tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan penanaman nilai, pembentukan karakter, dan kesiapan moral siswa menghadapi kehidupan.

### 3) Asesmen Pembelajaran

Terkait penilaian, guru menjelaskan bahwa sistem asesmen sekarang lebih menekankan proses daripada hanya hasil akhir. Ia menggunakan asesmen formatif, observasi sikap, serta tugas proyek sebagai bagian dari penilaian autentik.<sup>140</sup> Dalam wawancara, guru juga menyampaikan tantangan yang dihadapi, di antaranya keterbatasan waktu untuk pendalaman materi, variasi tingkat pemahaman siswa yang cukup beragam, serta perlunya pelatihan lanjutan bagi guru agar lebih optimal dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Guru merasa termotivasi karena sekolah memberi dukungan berupa komunitas belajar, pelatihan, dan waktu kolaboratif dengan guru lain. Ia melihat Kurikulum Merdeka sebagai peluang untuk memperkuat pendidikan karakter dan menjadikan pembelajaran agama lebih relevan bagi siswa vokasional.<sup>141</sup>

Dalam menyusun penilaian, guru menerapkan asesmen formatif, sumatif, dan autentik, yang meliputi observasi sikap, penugasan reflektif, serta proyek mini yang mengukur sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai Islam.

---

<sup>140</sup> Observasi dokumentasi guru PAI Sekolah SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 11 Juni 2025.

<sup>141</sup> Observasi dokumentasi guru PAI Sekolah SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2025.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto

Strategi pembelajaran PAI di sekolah dipahami sebagai rangkaian pendekatan, metode, dan teknik yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan bermakna. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, pemahaman terhadap strategi pembelajaran semakin luas. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendesain pengalaman belajar yang membentuk profil pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Strategi pembelajaran PAI di kedua sekolah sudah mengarah pada prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, kolaboratif, dan membentuk karakter.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di kedua sekolah menengah kejuruan tersebut, strategi pembelajaran PAI telah mengalami perubahan yang signifikan, terutama sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka. Guru-guru PAI tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah atau hafalan semata, tetapi mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

### a. Strategi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Banyumas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan telah mengalami penyesuaian signifikan, terutama setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Guru menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran kini lebih berorientasi pada siswa sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar objek yang menerima materi.<sup>142</sup>

---

<sup>142</sup> Observasi di SMK Negeri 1 Banyumas, 03 Juni 2025.

“Saya menggunakan metode Project Based Learning (PjBL) yaitu belajar melalui proyek yang relevan dalam kehidupan nyata dan Problem Based Learning (PBL) yaitu belajar melalui masalah-masalah yang ada dalam kehidupan nyata. Sedangkan pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan student centered approach (berpusat pada peserta didik) yaitu pembelajaran yang dirancang untuk memberikan ruang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan, berfikir kreatif, dan inovatif.”<sup>143</sup>

Guru menerapkan strategi pembelajaran aktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, studi kasus, pemecahan masalah, serta pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Strategi tersebut dirancang agar siswa lebih terlibat secara emosional dan intelektual, serta dapat memahami bahwa nilai-nilai Islam relevan dengan kehidupan mereka sebagai pelajar SMK dan calon tenaga kerja.<sup>144</sup>

Adapun salah satu guru lainnya menggunakan strategi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

- 1) Diskusi Kelompok, untuk meningkatkan kerja sama dan berpikir kritis siswa terhadap isu-isu keagamaan.
- 2) Simulasi dan Roleplay, contoh: simulasi wudhu, shalat, akad nikah, atau musyawarah,
- 3) Ceramah Interaktif, yaitu Guru menyampaikan materi, diselingi tanya jawab dan diskusi ringan.<sup>145</sup>

Serta menggunakan pendekatan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka seperti:

- 1) Pendekatan Proyek (*Project-Based Learning / PjBL*) dimana peserta didik mengerjakan proyek keagamaan yang kontekstual dan bermakna. Contoh: Proyek pengumpulan zakat, pembuatan video dakwah.

<sup>143</sup> Observasi di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 11 Juni 2025.

<sup>144</sup> Observasi di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 26 Mei 2025.

<sup>145</sup> Observasi di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 26 Mei 2025.

- 2) Pendekatan Teks Suci dan Nilai (*Text & Value Approach*) dengan mengkaji Al-Qur'an dan Hadis serta mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan. Mendorong pemahaman makna ayat dan hadis, lalu implementasi dalam keseharian.
- 3) Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*) yang mana materi dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Contoh: Membahas shalat di konteks waktu sekolah atau tempat umum.<sup>146</sup>

Hasil observasi di kelas PAI menunjukkan bahwa guru memanfaatkan media pembelajaran visual, seperti video pendek dan infografik yang menjelaskan konsep-konsep keislaman. Guru juga menggunakan kegiatan refleksi, di mana siswa diminta menulis jurnal pendek tentang nilai agama yang mereka temui atau praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan observasi, terlihat bahwa interaksi antara guru dan siswa berlangsung cukup aktif. Siswa diberikan pertanyaan terbuka, lalu diminta berdiskusi secara berpasangan (*think-pair-share*). Guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing diskusi, dan menanggapi jawaban siswa dengan umpan balik positif.<sup>147</sup>

Selain itu, guru juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan non-instruksional, seperti pembiasaan shalat dhuha, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah.

b. Strategi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Purwokerto menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan telah beradaptasi dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Guru menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dan kontekstual agar nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga

<sup>146</sup> Observasi di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 26 Mei 2025.

<sup>147</sup> Observasi di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 11 Juni 2025.

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks siswa SMK yang akan memasuki dunia kerja.<sup>148</sup>

Guru menjelaskan bahwa ia menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti:

- 1) Diskusi kelompok dan debat nilai, untuk membiasakan siswa berpikir kritis terhadap isu moral dan sosial.
- 2) Simulasi dan *roleplay*, terutama dalam materi akhlak dan muamalah.
- 3) Studi kasus, yang diambil dari pengalaman riil di masyarakat atau tempat kerja.
- 4) Refleksi pribadi, melalui penugasan jurnal yang mendorong siswa merefleksikan sikap dan pengalaman keagamaannya.<sup>149</sup>

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa suasana belajar berlangsung cukup dinamis. Guru membuka pelajaran dengan pemantik berupa pertanyaan atau cerita kontekstual, lalu mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil. Dalam proses tersebut, guru tidak dominan, melainkan memosisikan diri sebagai fasilitator.

“Saya biasa menggunakan metode diskusi kelompok, ceramah interaktif, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek. Saya lebih menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa, agar mereka lebih aktif dan berpikir kritis.”<sup>150</sup>

Media pembelajaran yang digunakan pun beragam, mulai dari video singkat, kutipan berita, hingga simulasi sederhana yang menggambarkan dilema moral. Guru tampak membangun hubungan yang dekat dengan siswa, sehingga mereka nyaman untuk bertanya atau berdiskusi tentang persoalan keagamaan dan kehidupan.<sup>151</sup>

Strategi yang dipakai guru tidak hanya difokuskan pada ranah

<sup>148</sup> Observasi dokumentasi di SMK N 2 Purwokerto pada tanggal 04 Juni 2025.

<sup>149</sup> Observasi dokumen PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 03 Juni 2025.

<sup>150</sup> Wawancara dengan Ibu Hesti selaku guru PAI SMK N 2 Purwokerto pada tanggal 19 Mei 2025.

<sup>151</sup> Observasi di kelas X TK 1 SMK N 2 Purwokerto pada tanggal 20 Mei 2025.

kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa. Ini tercermin dalam kegiatan non-klasikal seperti pembiasaan ibadah bersama, program mentoring rohani, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang rutin dilaksanakan sekolah. Secara umum, strategi pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka: pembelajaran berbasis pengalaman, relevan dengan kehidupan siswa, membangun karakter, serta memberi ruang untuk eksplorasi dan refleksi.

### 3. Asesmen Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi hanya berfokus pada pengukuran aspek kognitif seperti hafalan dan pengetahuan keagamaan. Asesmen dikembangkan menjadi alat untuk memahami perkembangan kompetensi secara utuh, termasuk aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (praktik keagamaan). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka dipahami sebagai proses untuk mendiagnosis kebutuhan belajar peserta didik, bukan sekadar mengevaluasi hasil akhir.<sup>152</sup> Guru PAI dituntut untuk melakukan asesmen secara formatif sepanjang proses pembelajaran guna memberikan umpan balik dan perbaikan berkelanjutan. Asesmen PAI dalam Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mengukur kontribusi pembelajaran terhadap terbentuknya profil pelajar Pancasila, terutama dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penilaian dalam PAI lebih menekankan pada pengamalan nilai-nilai agama secara nyata, bukan sekadar hafalan.

#### a. Asesmen Pembelajaran di SMK Negeri 1 Banyumas

Diketahui bahwa asesmen dalam pembelajaran PAI telah mengalami perubahan paradigma sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka. Asesmen tidak lagi difokuskan pada capaian nilai kognitif semata, tetapi lebih diarahkan pada penilaian holistik yang mencakup

---

<sup>152</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022). 21.

pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Asesmen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Banyumas dilaksanakan secara komprehensif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan penilaian tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Berikut penjelasan dari guru PAI:<sup>153</sup>

Guru menjelaskan bahwa bentuk asesmen yang digunakan meliputi:

- 1) Asesmen diagnostik, di awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan siswa. Asesmen ini dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan dan latar belakang pemahaman siswa terhadap materi. Hasilnya digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran yang tepat.<sup>154</sup>
- 2) Asesmen formatif, dilakukan selama proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik. Bentuknya meliputi:
  - a) Diskusi kelas atau kelompok
  - b) Tanya jawab interaktif
  - c) Kuis ringan
  - d) Jurnal refleksi siswa

Asesmen ini membantu guru menyesuaikan pembelajaran secara dinamis dan membimbing siswa secara personal.
- 3) Asesmen sumatif, dilakukan pada akhir unit pembelajaran atau akhir semester. Bentuknya beragam, seperti:
  - a) Ujian tulis
  - b) Tugas proyek
  - c) Tugas individu/kelompok

---

<sup>153</sup> Observasi dokumentasi PAI di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 11 Juni 2025.

<sup>154</sup> Observasi dokumentasi PAI di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 11 Juni 2025.

- d) Presentasi atau proyek mini (misalnya: kajian tokoh Islam, praktik sikap Islami dalam kehidupan)
- 4) Asesmen autentik, seperti penugasan reflektif, observasi sikap, dan portofolio siswa.
- 5) Fokus Karakter dan Kontekstualisasi, guru menilai bukan hanya kemampuan akademik, tetapi juga perubahan sikap dan karakter siswa, seperti kejujuran saat mengerjakan tugas, toleransi dalam berdiskusi, dan tanggung jawab saat kerja kelompok.<sup>155</sup>

Guru menekankan bahwa penilaian harus bermakna dan dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Selain itu, guru juga melibatkan siswa dalam proses *self-assessment* dan *peer-assessment*, yang mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Asesmen PAI di SMK Negeri 1 Banyumas berorientasi pada pembelajaran bermakna, sesuai dengan semangat merdeka belajar. Guru menggunakan beragam teknik untuk memastikan siswa tidak hanya menguasai materi, tapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Dalam pelaksanaannya di SMK N 1 Banyumas pada evaluasi akhir semester ataupun akhir bab pembelajaran sekolah tidak lagi menentukan semua harus dilakukan dengan tes tulis namun sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka yakni dengan kebijakan guru memilih asesmen yang sesuai. Sebagai salah satu contoh adalah tugas akhir materi fikih dengan asesmen sumatif praktek pernikahan secara langsung oleh siswa.<sup>156</sup>

b. Asesmen Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Purwokerto menjelaskan bahwa pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran PAI telah menyesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu menilai proses dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Asesmen

<sup>155</sup> Observasi di PAI di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 11 Juni 2025.

<sup>156</sup> Observasi dokumentasi di SMK N 1 Banyumas pada tanggal 22 Mei 2025.

tidak hanya berorientasi pada nilai akhir, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penerapan nilai Islam dalam kehidupan nyata.<sup>157</sup>

Guru menggunakan beberapa bentuk asesmen berikut:

- 1) Asesmen diagnostik, dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa.
- 2) Asesmen formatif, seperti diskusi, refleksi, dan kuis.
- 3) Asesmen sumatif, seperti ujian akhir, tugas proyek, dan presentasi.<sup>158</sup>

Guru juga menyampaikan bahwa penilaian sikap atau afektif sangat penting, terutama dalam materi seperti akhlak, etika sosial, dan muamalah. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan dicatat menggunakan lembar observasi sikap.<sup>159</sup> Guru mencatat hasil penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian proyek dan sikap, yang mencakup aspek pemahaman konsep, sikap tanggung jawab, partisipasi dalam kelompok, dan nilai-nilai moral yang tercermin dalam presentasi.

Asesmen PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto berorientasi pada pembelajaran bermakna, sesuai dengan semangat merdeka belajar. Guru juga menggunakan beragam teknik untuk memastikan siswa tidak hanya menguasai materi, tapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam sikap dan tindakan mereka sehari-hari. Dalam pelaksanaannya di SMK Negeri 2 Purwokerto pada evaluasi akhir semester ataupun akhir bab sekolah masih menentukan semua harus dilakukan dengan tes tulis namun sesuai dengan penerapan kurikulum Merdeka atau disebut dengan Sumatif Akhir Semester (SAS) secara bersama dan menyeluruh untuk seluruh siswa sekolah dengan tanggal yang ditentukan.<sup>160</sup>

---

<sup>157</sup> Observasi dokumentasi di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 04 Juni 2025.

<sup>158</sup> Observasi dokumentasi di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 04 Juni 2025.

<sup>159</sup> Observasi dokumentasi di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 04 Juni 2025.

<sup>160</sup> Observasi dokumentasi di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 02 Juni 2025.

Contoh lembar penilaian sumatif yang ada di SMK Negeri 2 Purwokerto:<sup>161</sup>

	<b>SMK NEGERI 2 PURWOKERTO</b>	No. Dokumen	KUR/PRP/FO-008
	<b>LEMBAR ASESMEN SUMATIF</b>	Status Revisi	2
	<b>PABP</b>	Halaman	1 dari 2
		Tgl. berlaku	03 Juli 2025

KELAS : .....

GURU : Hesti Tiyasih A, S.Pd.I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SUMATIF LINGKUP MATERI				SUMATIF AHIR SEMESTER			NILAI RAPOT	KETERCAPAIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN
		UKT 1	UKT 2	UKT 3	UKT 4	NA SLM	NON TES	TES NA SAS		
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										

Tabel 2 Lembar Asesmen Sumatif SMK Negeri 2 Purwokerto



<sup>161</sup> Observasi dokumen guru PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 03 Juni 2025.

Dengan demikian peneliti menggambarkan perbandingan asesmen yang ada di kedua sekolah sebagai berikut:<sup>162</sup>

<b>Aspek</b>	<b>SMK Negeri 1 Banyumas</b>	<b>SMK Negeri 2 Purwokerto</b>
<b>Jenis Asesmen</b>	Format Formatif dan Sumatif	Format Formatif dan Sumatif
<b>Teknik Asesmen</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes tulis</li> <li>- Proyek</li> <li>- Observasi sikap</li> <li>- Jurnal refleksi</li> <li>- Self &amp; peer assessment</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes tulis</li> <li>- Proyek</li> <li>- Observasi sikap</li> <li>- Asesmen proses</li> </ul>
<b>Instrumen Digunakan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Soal pilihan ganda &amp; uraian</li> <li>- Kartu observasi sikap</li> <li>- Format penilaian proyek</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Soal pilihan ganda &amp; uraian</li> <li>- Rubrik proyek</li> <li>- Format observasi</li> </ul>
<b>Fokus Penilaian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Profil Pelajar Pancasila</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman materi keislaman</li> <li>- Implementasi nilai dalam kegiatan sosial dan keagamaan</li> </ul>
<b>Keterlibatan Siswa</b>	Aktif: siswa mengerjakan tugas proyek, mengikuti asesmen sikap dari guru	Aktif: siswa mengerjakan tugas proyek, mengikuti asesmen sikap dari guru
<b>Tujuan Asesmen</b>	Mendorong pembentukan karakter religius, tanggung jawab, refleksi spiritual	Mengukur pemahaman konsep PAI dan penerapannya dalam kehidupan sekolah
<b>Contoh Praktik Asesmen</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jurnal harian: “Nilai Islam yang saya praktikkan minggu ini”</li> <li>- Proyek fikih pernikahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat syair wali songo</li> <li>- Laporan hasil studi kasus keagamaan di lingkungan sekitar</li> </ul>

Tabel 3 Perbandingan Asesmen PAI

<sup>162</sup> Observasi dokumen guru PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 03 Juni 2025

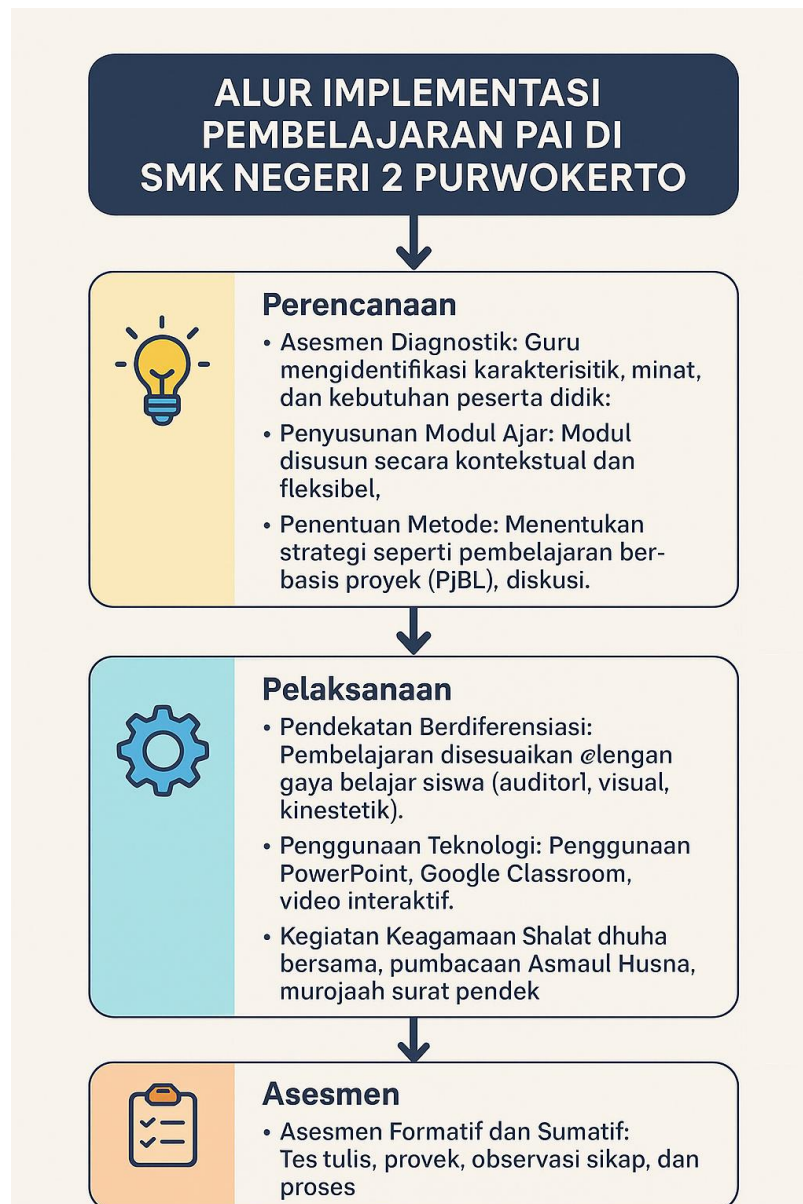
Peneliti menggambarkan alur pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka yang ada di SMK Negeri 1 Banyumas sebagai berikut:<sup>163</sup>



Gambar 3 Alur Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas

<sup>163</sup> Observasi dokumentasi PAI di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 28 Mei 2025.

Peneliti menggambarkan alur pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Purwokerto sebagai berikut:<sup>164</sup>



Gambar 1.4 Alur Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto

<sup>164</sup> Observasi dokumentasi PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 03 Juni 2025.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto

Dengan adanya implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung disini merupakan segala bentuk kondisi, sumber daya, dan situasi yang mempermudah dan memperkuat tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Faktor penghambat mencakup segala bentuk kondisi atau keadaan yang menghalangi, memperlambat, atau mengganggu proses pembelajaran yang efektif. Faktor ini bisa berasal dari peserta didik, guru, lingkungan, maupun sistem pendidikan itu sendiri. Pemahaman terhadap faktor pendukung dan penghambat sangat penting bagi guru dan pihak sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, adaptif, dan solutif. Dengan cara ini, proses belajar mengajar dapat berjalan optimal meskipun dalam kondisi yang beragam.<sup>165</sup> Dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran ini tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Memahami faktor pendukung dan penghambat sangat penting agar guru dan sekolah dapat menyusun strategi pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan efektif. Dengan memaksimalkan dukungan yang ada dan mengatasi hambatan secara bertahap, pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih bermakna dan membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh.

##### a. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas

---

<sup>165</sup> Marzuki, "Supporting and Inhibiting Factors in Instructional Strategy Implementation: A Case Study in Secondary Schools," *International Journal of Education and Practice*, vol. 10, no. 2 (2022): 45–54, <https://doi.org/10.18488/journal.61.2022.102.45.54>.

Implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka berjalan cukup baik berkat adanya beberapa faktor pendukung, di antaranya:

- 1) Kebebasan merancang pembelajaran: guru diberikan keleluasaan menyusun ATP, modul ajar, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- 2) Komunitas belajar guru PAI: tersedianya forum diskusi internal antarguru sangat membantu dalam saling berbagi strategi, bahan ajar, dan penilaian.
- 3) Kesesuaian materi dengan konteks SMK: materi seperti etika kerja, kejujuran, dan tanggung jawab mudah diintegrasikan dengan dunia vokasi siswa.<sup>166</sup>

Namun, guru juga mengungkapkan adanya hambatan, seperti:

- 1) Tingkat literasi keagamaan siswa yang beragam: ada siswa yang kurang dasar dalam PAI, sehingga butuh pendekatan khusus.
- 2) Keterbatasan waktu tatap muka: alokasi jam PAI yang sedikit membuat sulit mendalami materi dan membangun kedekatan nilai secara mendalam.<sup>167</sup>

Waka Kurikulum menyampaikan bahwa secara kelembagaan, sekolah mendukung penuh implementasi pembelajaran PAI. Faktor pendukung utamanya meliputi:

- 1) Kebijakan sekolah yang inklusif dan berbasis karakter.
- 2) Fasilitas belajar yang memadai, termasuk ruang ibadah dan media pembelajaran digital.
- 3) Dukungan supervisi dan pengembangan profesi guru.

Namun, pihak sekolah juga mencermati beberapa hambatan:

- 4) Masih ada guru yang perlu adaptasi lebih lanjut dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

---

<sup>166</sup> Observasi dokumentasi Kurikulum di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 23 Mei 2025.

<sup>167</sup> Observasi di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 11 Juni 2025.

- 5) Kurangnya keterlibatan orang tua dalam penguatan karakter siswa di luar sekolah.<sup>168</sup>

Siswa mengaku merasa lebih nyaman dengan pembelajaran PAI yang diskusi dan aplikatif, dibanding hanya ceramah. Mereka menyebut hal-hal berikut sebagai pendukung:

- 1) Metode pembelajaran yang aktif dan relevan: Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan dunia kerja.
- 2) Sikap guru yang terbuka dan membimbing: Siswa merasa dihargai pendapatnya.
- 3) Kegiatan proyek dan refleksi diri, yang membuat mereka lebih memahami nilai Islam secara praktis.

Namun, siswa juga mengungkap kendala yang mereka rasakan:

- 1) Sebagian teman kurang serius mengikuti pelajaran PAI, karena menganggapnya tidak akan diujikan dalam kompetensi kejuruan.
- 2) Lingkungan luar sekolah yang tidak selalu mendukung nilai-nilai agama.<sup>169</sup>

Implementasi pembelajaran PAI di SMK N 1 Banyumas didukung oleh kebijakan sekolah, kreativitas guru, serta minat siswa yang mulai tumbuh karena pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Namun, masih ada tantangan berupa keterbatasan waktu, variasi karakter siswa, dan kurangnya dukungan dari lingkungan eksternal. Upaya berkelanjutan dari guru, kolaborasi dengan orang tua, dan penguatan budaya sekolah sangat dibutuhkan agar pembelajaran PAI tidak hanya berhenti pada pemahaman kognitif, tetapi juga berbuah pada pembentukan karakter Islami yang kuat.

---

<sup>168</sup> Observasi dokumentasi Kurikulum di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 23 Mei 2025.

<sup>169</sup> Observasi di SMK N 1 Banyumas pada tanggal 22 Mei 2025.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI di SMK N 2 Purwokerto

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Purwokerto menyatakan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka cukup berkembang, dengan beberapa faktor pendukung utama sebagai berikut:

- 1) Kurikulum yang fleksibel, memungkinkan guru menyesuaikan materi dengan karakter siswa SMK.
- 2) Ketersediaan modul ajar dan media pembelajaran digital, memudahkan proses penyampaian materi yang lebih menarik.
- 3) Kegiatan keagamaan sekolah, seperti shalat dhuha, tadarus, dan mentoring, mendukung penguatan karakter religius siswa.<sup>170</sup>

Namun, guru juga menyampaikan beberapa hambatan, yaitu:

- 1) Motivasi belajar sebagian siswa rendah, terutama yang menganggap PAI tidak relevan dengan jurusan keahlian mereka.
- 2) Perbedaan latar belakang religius siswa, sehingga tingkat pemahaman dan penghayatan agama tidak merata.
- 3) Waktu pembelajaran yang terbatas, hanya beberapa jam per minggu.<sup>171</sup>

Pihak sekolah menegaskan bahwa lembaga mendukung penuh implementasi PAI sebagai bagian dari penguatan karakter siswa. Beberapa faktor pendukung dari sisi kelembagaan meliputi:

- 1) Kebijakan sekolah yang pro terhadap pembelajaran berbasis nilai.
- 2) Fasilitas penunjang ibadah dan pembelajaran agama yang lengkap.
- 3) Kerja sama dengan guru BK dan wali kelas dalam membina karakter siswa secara menyeluruh.

Namun, terdapat pula tantangan kelembagaan, seperti:

<sup>170</sup> Observasi dokumentasi di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 04 Juni 2025.

<sup>171</sup> Observasi dokumentasi di SMK Negeri 2 Purwokerto pada tanggal 04 Juni 2025.

- 1) Kesulitan menanamkan nilai agama di luar jam PAI, karena siswa lebih terfokus pada pelajaran kejuruan.
- 2) Keterbatasan pelibatan orang tua, terutama dalam mendampingi anak menerapkan nilai-nilai agama di rumah.<sup>172</sup>

Siswa mengaku bahwa pembelajaran PAI sekarang terasa lebih menyenangkan dan relevan, apalagi ketika dikaitkan dengan realitas pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung menurut siswa:

- 1) Metode diskusi dan studi kasus, membuat mereka lebih aktif dan tidak bosan.
- 2) Kedekatan guru PAI, yang dianggap membimbing tanpa menghakimi.
- 3) Materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, seperti etika kerja dan pergaulan.<sup>173</sup>

Namun mereka juga mengungkapkan hambatan, seperti:

- 1) Kurangnya waktu mendalami materi, karena pelajaran PAI tidak setiap hari.
- 2) Lingkungan pergaulan yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai agama.
- 3) Kurangnya minat teman sekelas terhadap pelajaran agama, sehingga suasana belajar kadang pasif.<sup>174</sup>

Secara umum, implementasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto cukup baik karena ditopang oleh fleksibilitas kurikulum, dukungan sekolah, dan pendekatan guru yang relevan dengan konteks siswa vokasi. Namun, tantangan utama masih pada motivasi siswa, keterbatasan waktu, dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga sangat dibutuhkan

---

<sup>172</sup> Observasi dan wawancara dengan kepala Sekolah SMK N 2 Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2025.

<sup>173</sup> Observasi di kelas X TK 1 SMK N 2 Purwokerto pada tanggal 20 Mei 2025.

<sup>174</sup> Observasi di kelas X TK 1 SMK N 2 Purwokerto pada tanggal 20 Mei 2025.

agar pembelajaran PAI benar-benar menghasilkan perubahan sikap dan pembentukan karakter Islami yang nyata dalam diri siswa.

### C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi pembelajaran PAI di kedua sekolah telah menyesuaikan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan kontekstual. Di SMK Negeri 1 Banyumas, guru melaksanakan pembelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata, terutama yang relevan dengan dunia kerja. Guru juga menyusun ATP dan modul ajar secara mandiri dengan memperhatikan karakteristik siswa SMK. Demikian pula di SMK Negeri 2 Purwokerto, implementasi pembelajaran lebih diarahkan pada penguatan nilai karakter dan spiritual siswa, dengan memanfaatkan media visual, studi kasus, dan proyek kolaboratif.

Analisis: Implementasi ini mencerminkan pendekatan holistik, tidak hanya berfokus pada transfer ilmu agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan penerapan nilai dalam kehidupan nyata siswa. Meskipun masih terdapat kendala dalam keterbatasan waktu dan tingkat keberagaman latar belakang siswa, guru mampu mengelola pembelajaran secara kreatif dan reflektif.

Menurut peneliti, implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di kedua sekolah tersebut sudah menunjukkan arah yang positif. Namun demikian, keberhasilan penerapan kurikulum ini sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana pendukung, dan kemauan institusi untuk melakukan adaptasi secara berkelanjutan. Kurikulum Merdeka bukan sekadar pergantian dokumen pembelajaran, tetapi transformasi paradigma pendidikan yang menuntut partisipasi aktif

semua pihak, termasuk guru PAI sebagai ujung tombak dalam membentuk karakter peserta didik.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun implementasi belum sepenuhnya ideal, terdapat indikasi bahwa pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto telah mengarah pada pendekatan yang lebih kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Peneliti berpandangan bahwa dengan dukungan pelatihan berkelanjutan dan penguatan komunitas belajar guru, kualitas pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka akan terus meningkat.

## 2. Strategi dalam Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Dalam rangka menyukseskan implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka, guru-guru PAI di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto telah menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, lingkungan sekolah, serta karakteristik mata pelajaran. Strategi-strategi ini mencerminkan upaya sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai kurikulum baru dengan realitas pembelajaran yang ada di lapangan.

Salah satu strategi yang dominan digunakan adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru menyesuaikan metode dan pendekatan berdasarkan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru PAI di kedua sekolah merancang aktivitas yang memungkinkan siswa dengan kemampuan berbeda tetap bisa mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, siswa dengan kemampuan literasi tinggi diberikan tugas analisis wacana keislaman, sedangkan siswa dengan kecenderungan praktis diajak membuat proyek sosial keagamaan di lingkungan sekitar.

Selain itu, strategi penguatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) menjadi elemen kunci dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Guru PAI di SMK Negeri 2 Purwokerto, misalnya, mengarahkan siswa untuk membuat proyek dakwah

digital melalui media sosial sebagai bentuk aktualisasi nilai dakwah dalam konteks kekinian. Strategi ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga relevansi antara materi pelajaran dengan dunia digital yang akrab dengan siswa SMK.

Di sisi lain, strategi kolaboratif dan reflektif juga diterapkan, terutama dalam konteks membangun pemahaman nilai-nilai keislaman yang kontekstual dan dialogis. Guru memberikan ruang diskusi, studi kasus, dan forum refleksi yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan membandingkan nilai-nilai Islam dengan fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka. Strategi ini mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk siswa yang memiliki Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta berkebinekaan global.

Menurut peneliti, strategi-strategi yang dilakukan menunjukkan adanya kesadaran pedagogis guru terhadap semangat transformasi yang dibawa Kurikulum Merdeka. Namun demikian, efektivitas strategi tersebut sangat bergantung pada kesiapan guru dalam melakukan perencanaan yang matang, pengelolaan kelas yang fleksibel, serta kemampuan melakukan asesmen formatif secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di kedua sekolah tidak bersifat seragam, tetapi adaptif dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang inovasi kepada guru sebagai agen pembelajaran. Peneliti meyakini bahwa keberlanjutan strategi ini akan semakin optimal apabila didukung oleh pelatihan guru yang relevan dan budaya kolaboratif antar pendidik di lingkungan sekolah.

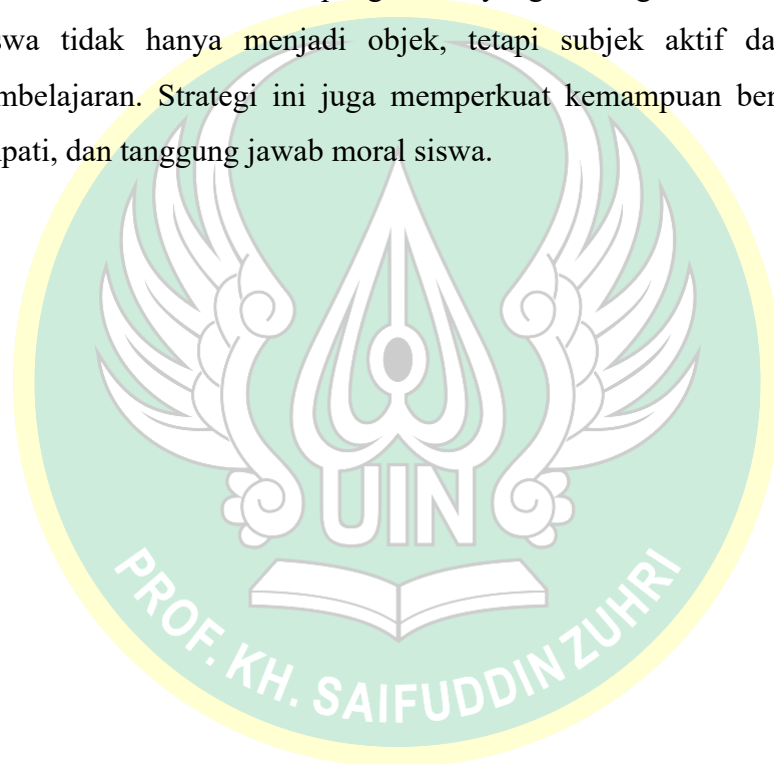
Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru di kedua sekolah menggunakan berbagai strategi aktif dan partisipatif, seperti:

- a. Diskusi kelompok
- b. Presentasi dan studi kasus
- c. Refleksi individu

- d. Pemecahan masalah berbasis nilai Islam
- e. Proyek mini terkait tokoh Islam atau nilai-nilai sosial keagamaan

Guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing siswa untuk menggali makna ajaran Islam secara kritis dan aplikatif. Di SMK Negeri 1 Banyumas, guru memanfaatkan skenario dan studi kasus yang dekat dengan lingkungan kerja siswa. Sedangkan di SMK Negeri 2 Purwokerto, guru sering menggunakan media digital dan video untuk merangsang diskusi.

Analisis: strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis pengalaman yang diusung Kurikulum Merdeka. Siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, empati, dan tanggung jawab moral siswa.



Dari hasil analisis dan pembahasan peneliti menggambarkan perbandingan strategi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto sebagai berikut:

<b>Aspek Strategi Pembelajaran</b>	<b>SMK Negeri 1 Banyumas</b>	<b>SMK Negeri 2 Purwokerto</b>
<b>Perencanaan Pembelajaran</b>	Menyusun modul ajar mandiri yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dan profil pelajar Pancasila	Menyesuaikan modul ajar dengan kebutuhan belajar siswa secara berdiferensiasi
<b>Metode Pembelajaran</b>	<i>Project-based learning</i> (PjBL) berbasis kontekstual kehidupan siswa	Kolaboratif dan berdiferensiasi (diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus)
<b>Penguatan Nilai Karakter</b>	Integrasi nilai-nilai keagamaan dan karakter dalam kegiatan proyek	Penyisipan nilai karakter melalui refleksi pembelajaran dan pengalaman personal siswa
<b>Pendekatan</b>	Humanis dan kontekstual, berbasis proyek	Fokus pada potensi dan gaya belajar siswa
<b>Media dan Sumber Belajar</b>	Video pembelajaran, modul cetak, Internet, dan aktivitas praktik keagamaan di sekolah	YouTube, modul cetak, buku paket, Internet, dan platform digital pendukung lainnya
<b>Penilaian</b>	Penilaian sumatif dan foematif berbasis proyek dan tes	Penilaian formatif dan sumatif berbasis tes tulis dan portofolio
<b>Kolaborasi</b>	Kolaborasi antar guru dan pembimbing rohani	Kolaborasi dengan guru BK dan wali kelas untuk identifikasi kebutuhan siswa
<b>Kendala Umum</b>	Waktu terbatas, tidak semua siswa aktif dalam proyek	Kesiapan guru dalam menyusun modul berdiferensiasi, akses teknologi

Tabel 4 Perbandingan Strategi Pembelajaran PAI di SMK N 1 Banyumas dan SMK N 2 Purwokerto

### 3. Sistem Asesmen dalam Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan sistem asesmen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto telah mengalami perubahan yang signifikan sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka. Berbeda dengan pendekatan sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, sistem asesmen dalam Kurikulum Merdeka bersifat lebih holistik. Asesmen tidak hanya mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga memperhatikan aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik), sesuai dengan tujuan utama pendidikan karakter dalam kurikulum ini.

Di kedua sekolah tersebut, guru-guru PAI mulai menerapkan asesmen formatif secara berkelanjutan, yaitu proses penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan siswa secara individual. Bentuk asesmen ini mencakup observasi sikap keagamaan siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, jurnal refleksi, tugas proyek, hingga presentasi kelompok tentang tema-tema keislaman yang kontekstual. Asesmen ini bukan hanya sebagai alat ukur capaian hasil belajar, tetapi juga sebagai alat umpan balik (feedback) untuk memperbaiki proses belajar.

Selain itu, asesmen sumatif tetap dilakukan di akhir setiap unit pembelajaran atau semester, tetapi dengan pendekatan yang lebih variatif. Di SMK Negeri 2 Purwokerto, misalnya, guru memberikan tugas akhir berupa pembuatan konten edukatif yang menampilkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan siswa sehari-hari. Di SMK Negeri 1 Banyumas, siswa diminta membuat portofolio pembelajaran yang berisi rangkuman materi, refleksi, dan dokumentasi aktivitas keagamaan selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, peneliti juga mencatat bahwa masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti konsistensi guru dalam mendokumentasikan hasil asesmen formatif, keterbatasan waktu dalam menilai aspek afektif secara menyeluruh, serta kurangnya pelatihan teknis

bagi guru dalam merancang instrumen asesmen yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk memperkuat pemahaman guru terhadap sistem asesmen berbasis kompetensi dan karakter.

Asesmen di kedua sekolah dilakukan secara komprehensif, mencakup:

- a. Asesmen diagnostik: untuk mengetahui kesiapan awal siswa
- b. Asesmen formatif: dilakukan selama proses pembelajaran (diskusi, refleksi, observasi)
- c. Asesmen sumatif: melalui ujian, proyek, atau presentasi
- d. Asesmen autentik: seperti portofolio, jurnal refleksi, dan observasi sikap

Guru di SMK Negeri 1 Banyumas menilai sikap kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi melalui observasi dan penugasan praktik. Di SMK Negeri 2 Purwokerto, asesmen afektif sangat ditekankan, terutama dalam materi etika dan akhlak.

Analisis: sistem asesmen ini mengarah pada penilaian berbasis proses dan karakter, bukan semata hasil akademik. Ini mendukung tujuan pembelajaran PAI untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu merefleksikan nilai Islam dalam kehidupan.

Peneliti berpendapat bahwa penerapan sistem asesmen dalam pembelajaran PAI di kedua sekolah tersebut sudah mencerminkan prinsip utama Kurikulum Merdeka, yaitu pengembangan kompetensi secara utuh. Hal ini penting mengingat pendidikan agama tidak hanya bertujuan mencetak siswa yang paham secara teoritis, tetapi juga memiliki karakter spiritual yang kuat dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.

Kesimpulannya, sistem asesmen dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto telah menunjukkan kemajuan dalam penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan

penguatan kapasitas guru dan pengembangan instrumen asesmen yang lebih adaptif, sistem ini diyakini dapat membentuk profil pelajar Pancasila yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dengan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto telah berjalan secara efektif dan relevan dengan karakteristik siswa. Perencanaan pembelajaran PAI di kedua sekolah telah mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada penyusunan modul ajar mandiri, asesmen diagnostik awal, serta pemetaan kompetensi sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. Guru PAI aktif menyusun perencanaan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Banyumas lebih menonjolkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang terintegrasi dengan penguatan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan di SMK Negeri 2 Purwokerto, pelaksanaan pembelajaran lebih difokuskan pada diferensiasi dan pemenuhan kebutuhan belajar siswa secara individual, dengan pendekatan yang fleksibel dan kolaboratif.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan mencakup diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, penugasan proyek, dan refleksi nilai. Strategi ini mendorong partisipasi aktif siswa dan mengaitkan materi agama dengan realitas kehidupan sehari-hari.
3. Sistem asesmen yang diterapkan bersifat komprehensif dan beragam, meliputi asesmen diagnostik, formatif, sumatif. Penilaian tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, dengan menekankan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Strategi penilaian di kedua sekolah sudah mengarah pada bentuk penilaian formatif dan sumatif. Guru melakukan asesmen melalui proyek, portofolio,

observasi, serta refleksi siswa. Penilaian tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses dan perkembangan sikap serta keterampilan siswa.

4. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka meliputi adanya pelatihan guru, dukungan kepala sekolah, dan ketersediaan perangkat ajar. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu pelajaran, kesiapan guru dalam menyusun modul berdiferensiasi, serta keterbatasan sarana prasarana di beberapa kelas. Faktor pendukung implementasi PAI antara lain:

- a. fleksibilitas kurikulum
- b. kreativitas guru
- c. dukungan sekolah, dan
- d. metode pembelajaran aktif.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi:

- a. keterbatasan waktu pembelajaran
- b. rendahnya motivasi siswa
- c. dan kurangnya keterlibatan lingkungan keluarga dalam mendukung pendidikan karakter.

Secara umum, implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di kedua sekolah berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan upaya transformatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Namun, keberlanjutan implementasi ini perlu didukung oleh peningkatan kompetensi guru, penguatan kolaborasi lintas pihak, dan optimalisasi media pembelajaran berbasis teknologi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan pijakan dalam pengembangan praktik pembelajaran PAI, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan. Implikasi tersebut antara lain:

1. Kurikulum Merdeka sebagai Ruang Inovatif bagi Guru PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dan otonomi yang lebih luas bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual siswa. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih materi, metode, serta pendekatan pembelajaran yang lebih humanis, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter. Dengan demikian, PAI tidak lagi sekadar menjadi mata pelajaran normatif, tetapi menjadi wahana pembentukan insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Variasi Strategi Pembelajaran dan Asesmen sebagai Pemicu Internalisasi Nilai. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran dan asesmen yang variatif—seperti pembelajaran berbasis proyek, refleksi spiritual, serta asesmen autentik—dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini menciptakan ruang bagi mereka untuk berpikir kritis, melakukan refleksi diri, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan yang demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, melainkan menjadi pengalaman bermakna yang mampu menumbuhkan kesadaran internal terhadap ajaran Islam.
3. Kolaborasi Edukatif sebagai Fondasi Pembelajaran Berbasis Karakter Islami. Implikasi lainnya adalah pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua dalam membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman secara menyeluruh. Pembelajaran PAI berbasis karakter tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan lingkungan sosial yang harmonis. Dengan terbangunnya sinergi yang baik antara pihak-pihak tersebut, nilai-nilai Islami yang ditanamkan di kelas akan lebih mudah tertanam dan tercermin dalam sikap serta perilaku siswa, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyampaikan beberapa saran strategis kepada pihak-pihak terkait sebagai kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI dalam bingkai Kurikulum Merdeka:

#### 1. Saran Teoritik

Hasil penelitian ini memberikan saran teoritik, semoga dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terkait dengan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka. Penguatan Landasan Filosofis dan Teoretik PAI dalam Kurikulum Merdeka disarankan agar pengembangan kurikulum dan modul ajar PAI memperkuat integrasi antara teori pendidikan Islam klasik dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran berdiferensiasi, profil pelajar Pancasila, dan asesmen autentik. Hal ini akan menjamin bahwa inovasi pembelajaran tetap berpijak pada khazanah keilmuan Islam yang otentik dan relevan.

#### 2. Saran Praktis

a. Bagi Guru PAI, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus mengembangkan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan, komunitas belajar, maupun praktik reflektif. Kreativitas dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa, inklusif, serta menyenangkan menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama. Di samping itu, penekanan pada penilaian afektif dan autentik yang mengukur sikap, spiritualitas, dan praktik keagamaan siswa dalam kehidupan nyata perlu terus diperkuat agar pembelajaran PAI berdampak secara holistik.

#### b. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah sebagai institusi penyelenggara pendidikan perlu memberikan ruang dan waktu yang lebih memadai bagi pelaksanaan pembelajaran PAI, termasuk menyediakan fasilitas, media

pembelajaran yang relevan, serta jadwal yang kondusif. Selain itu, penting untuk membangun dan memperkuat kultur sekolah yang religius, toleran, dan berkarakter melalui berbagai program seperti pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan keteladanan dari seluruh warga sekolah. Pendekatan ini akan mendukung pembelajaran PAI tidak hanya sebagai proses akademik, tetapi juga sebagai pengalaman nilai yang nyata.

c. Bagi Siswa

Peserta didik perlu didorong dan difasilitasi agar menjadi subjek aktif dalam pembelajaran PAI. Keterlibatan aktif tidak hanya terbatas pada aktivitas di kelas, tetapi juga dalam mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Hal ini mencakup praktik ibadah, etika pergaulan, serta tanggung jawab sosial sebagai wujud nyata dari keberhasilan pendidikan agama.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi kajian lebih lanjut, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas model-model pembelajaran inovatif dalam PAI, seperti flipped classroom, problem-based learning, atau integrasi teknologi digital dalam pendidikan agama. Selain itu, dimensi keterlibatan orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan keluarga juga menjadi aspek penting yang layak diteliti, mengingat keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara rumah dan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. D. Pertiwi et al., “Penerapan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 8839–8848.
- Abdul Fattah Nasution et al. “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Competitive: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–11.
- Abuddin Nata. *Pendidikan Islam di Indonesia: Masa Lalu, Sekarang dan Masa Depan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Agus Wibowo, “Implementasi Project-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 15, no. 2 (2023): 122–131.
- Ahmad Faisal, “Konsep Tahapan Pendidikan dalam Pemikiran Ibnu Khaldun dan Implikasinya terhadap Strategi Pembelajaran,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2023): 88–89.
- Ahmad Fauzi, “Instructional Strategies for Religious Education in the Era of Curriculum Reform: Indonesian Case,” *International Journal of Instruction* 15, no. 1 (2022): 217–230, <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15113a>.
- Ahmad Nurhadi, “Pengembangan Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Akuntabilitas Siswa,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 58–66.
- Albizar. *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 35 Pegambiran Padang*. Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Padang, 2024.
- Aminah, Ihda Alam Niswatun. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu* 7, no. 2 (2024): 102–114.
- Andari, Eni. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS).” *AlliVmna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2022): 65–79.

- Ariyanto, Nurfuadi. "Implementasi Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran IPS Di MI Muhammadiyah Bandingan Kecamatan Kejobong Kabupaten...". Diakses dari *repository.uinsaizu.ac.id*, 17 Juni 2022.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Peta Jalan Kurikulum Nasional 2020–2035*. Jakarta: BSKAP, 2021.
- Carol Ann Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*, 2nd ed. (Alexandria, VA: ASCD, 2020).
- Dedi Nuryadi, "Pembelajaran Kooperatif dan Peningkatan Kompetensi Sosial Siswa dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Kajian Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 73–82.
- Dedi Siregar, "Penerapan Discovery dan Inquiry Learning dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Kurikulum* 4, no. 2 (2022): 98–105.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), Q.S. Az-Zumar: 9.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022), Q.S. Az-Zumar: 43.
- Dewi, N. L. P. S., and I. G. Astawan. "The Effectiveness of Project-Based Learning Model on Student Learning Outcomes in the Implementation of the Merdeka Curriculum." *Journal of Educational Research and Evaluation* 7, no. 2 (2023): 259–270.
- Edi Purnomo, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bengkalis" (2024), 112.
- F. A. Syahmi, B. S. Bachri, and L. H. Susarno, "Analisis Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Education and Research* 5, no. 4 (2024): 240–248.
- F. F. Notanubun et al., "Differentiated Instruction in Merdeka Belajar Curriculum: Teachers' Perception in EFL Context," *MATAI: International Journal of Language Education* 5, no. 2 (2025): 155–169.

- Fadlilah, N., dan Sumarni, S. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kontekstual." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2023): 112–121.
- Fatimah, Siti, dan Suryanto. "Konstruktivisme dalam Pembelajaran: Pendekatan Saintifik Berbasis Kontekstual." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 321–329. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2001>.
- Fauzi, M. Ag, et al. *Integrasi Keilmuan Jabalul Hikmah: Transisi, Transmisi, dan Transformasi Akademik-Institusional*. Rizquna, 2021.
- Fikriyah, D. N., and S. Lestari. "Student-Centered Learning Based on the Principles of Ki Hajar Dewantara in the Implementation of the Merdeka Curriculum: A Case Study of Elementary Schools in Indonesia." *Jurnal Education and Learning Sciences* 4, no. 1 (2023): 14–23.
- Fitriyani, Lilis, dan Dwi Astuti. "Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 548–555. <https://doi.org/10.31004/jpk.v4i3.1239>.
- Fraide A. Ganotice, John Ian Wilzon T. Dizon, dan Andreas Xyrichis. "Memetakan Pendidikan Interprofesional Berkelanjutan di Dunia Pascapandemi: Praktik-Praktik Baru dalam Pendidikan Interprofesional." *Jurnal Perawatan Interprofesional* 39, no. 3 (2025): 335–337.
- George C. Edwards III, *Implementing Public Policy*, 3rd ed. (New York: Pearson Longman, 2020), 34–38.
- H. Aisyah dan A. Ramdan, "Antara Kertas dan Realita: Penilaian Autentik dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi* 3, no. 2 (2025): 56–65, <https://doi.org/10.70217/jiptek.v3i2.288>.
- Hidayati, Arini Ulfah, Syarif Maulidin, dan Siti Kholifah. "Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada Proses Pembelajaran PAI: Studi di SMK Pelita Bangun Rejo." *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran* 9, no. 2 (2024): 110–124.
- Hilda Darmaini Siregar, Nasrun Nasrun, and Rini Handayani. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya, Tujuan, Materi, Alat Ukur Keberhasilan, Termasuk Jenis."

- Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–133.
- Ibnu Mājah. *Sunan Ibnu Mājah*, Juz 1, Kitāb al-Muqaddimah, Bāb Fī Faḍl al-‘Ulamā’, Hadis no. 224. Dalam Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī (ed.), *Sunan Ibnu Mājah*. Beirut: Dār al-Fikr, tt., 81.
- Insani, Farah Dina. “Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini.” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 43–64.
- Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang.”
- Junaidi, R., Z. A. Zaini, and F. A. Wahid. “Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning.” *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education* 3 (2023): 40–47.
- Kemendikbud. *Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Kemendikbudristek, *Modul Pelatihan Guru: Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Direktorat GTK, 2022).
- Kemendikbudristek, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), 27–30.
- Kemendikbudristek. *Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2021–2022*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen, 2022.
- Kemendikbudristek. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Profil Pelajar Pancasila: Karakter dan Kompetensi Abad 21*. Jakarta: Kemendikbud, 2021.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Kurikulum Merdeka Jenjang SMA*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2022.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2020).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), 8.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMK/MAK*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- L. L. Azzahra and R. A. Angeli, “Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik,” *Mesada: Journal of Innovative Research* 1, no. 2 (2025): 202–210.
- Leni Susanti, “Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Progresif* 14, no. 1 (2023): 77–85.
- M. Afkarina, dan M. Hazawawi. “Eksplorasi Teori Pembelajaran dan Implementasinya dalam Pendidikan Kontemporer.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (Februari 2025): 437–444.
- Mira, M., dan K. Kunaenih. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 3 (2024): 93–102.
- Moh Roqib and Arwansyah Kirin. “Character Education Through the Example of The Prophet Muhammad SAW in The Book *Nur Al-Yakin Fi Sirah Sayyid Al-Mursalin*.” *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 5, no. 1 (2024): 10–22.
- Muhaimin, A. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Muhammad Alwi. *Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Muhammad Ilyas. *Filsafat Pendidikan Islam: Teori dan Praktik Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Muharrom. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)* 3, no. 1 (2023): 1–13.
- Mulyasa, E. *Kurikulum dalam Pembelajaran: Konsep, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023.
- Nailis Syafi'ah and Muhammad Hanif, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto," *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 32–42, <https://doi.org/10.37985/7rj2te49>.
- Nasution, Abdul Fattah, dkk. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *Competitive: Journal of Education* 2, no. 3 (2023): 201–211.
- Ningsih, Reni, dan Yufiarti. "Peran Teori Kognitif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* 7, no. 2 (2021): 89–96. <https://doi.org/10.26858/jppk.v7i2.23610>.
- Noor, Iqbal Hidayatsyah, Aulia Izzati, dan Mohammad Zakki Azani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 7, no. 1 (2023): 30–47.
- Nurfuadi, Nurfuadi. "Implementasi Kompetensi Pedagogi Guru dalam Peningkatan Kualitas Belajar di Sekolah." *Pendidikan Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 001 (2021).
- Nurfuadi, Rahman Afandi, dan Ahsan Hasbulah. "Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam pada Pemahaman Kurikulum Mandiri di Mts Takhashush Tahfidhul Qur'an dan Mts Negeri 1 Banyumas." *Jurnal Internasional* 5, no. 8 (2024): 744–752.
- Nurfuadi. "Peran Guru Dalam Mengelola Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Di Banyumas." *Pendidikan Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 001 (2022).

- Nurhayati, "Konsep Pendidikan Holistik Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Kurikulum Pendidikan Islam," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2023): 112–113.
- Nurlaila Sari, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Inklusif* 5, no. 1 (2023): 67–75.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024 (Kebijakan Merdeka Belajar). Ditetapkan di Jakarta, 2 Juni 2020, diundangkan 3 Juni 2020.
- Prasetyo et al., "Student Centered Learning Based on the Principles of Ki Hajar Dewantara in the Implementation of the Merdeka Curriculum: A Case Study of Elementary Schools in Indonesia," *Journal of World Englishes and Educational Practices* 5, no. 3 (2023): 111–117.
- Qolbiyah, Aini. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 45–54.
- Rahman, M. "Fostering Independent Learners: Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, the Student-Centred Learning Approach, and Pedagogical Reform." *SAGE Open* 13, no. 4 (2023).
- Rahmawati. *Pendidikan Jiwa dalam Pandangan Imam Al-Ghazali: Telaah Kitab Ihya' 'Ulumuddin*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Rama, Eki Marga, dan Eka Danik Prahastiwi. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Pacitan." *Jurnal Pendidikan Islam dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2024): 55–68.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.
- Rudi Hidayat, "Penguatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Model Inquiry Learning," *Jurnal Pendidikan Humaniora* 11, no. 1 (2023): 44–52.
- S. Wahyuni, "Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 13404–13408, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.12696>.

- Sa'diyah, Latifah Nur. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Saputra, Angga Nuraufa Zamzami. "Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Islam Purwokerto Srengat Blitar Tahun Ajaran 2023/2024." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam* 5, no. 2 (2024): 112–120.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Sholihah, Siti Nur, and Moh Dimiyati. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Karya Pembangunan Sentani Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Jayapura Papua Indonesia." *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (n.d.): 2–15.
- Siregar, Hilda Darmaini, Nasrun Nasrun, and Rini Handayani. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya, Tujuan, Materi, Alat Ukur Keberhasilan, Termasuk Jenis." *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024).
- Siti Nuryati, *Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Kurikulum Pendidikan Islam Modern* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 52–54.
- Subiyantoro, Singgih, Supriyanto, and M. Nurwahid. "Heutagogical Approaches in the Merdeka Curriculum: Enhancing Autonomous Student Engagement." *Cognitive Development Journal* 2, no. 1 (June 2024): 32–39.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2021.
- Syaefudin, Syaiful. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 13, no. 2 (2023): 111–120.
- UNICEF Indonesia. *COVID-19: Are Children Able to Continue Learning during School Closures?* Jakarta: UNICEF, 2021.

- Witraguna et al., “Learning in the Merdeka Curriculum: Elementary School Teachers' Understanding of Differentiated Learning,” *International Journal of Elementary Education* 8, no. 1 (2024), Article 69779.
- Wulan Ayu Ningsih, “Implementasi Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 12, no. 2 (2021): 89–96.
- Yahya, M. Slamet, dkk. “Pendekatan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran PAI (Studi Implementasi di SMA Negeri 4 Purwokerto).” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024): 857–879.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.
- Zahra Rosyiddin, Dadi Mulyadi Anggun Apriliani, dan Riche Cynthia Johan. “Inovasi Kurikulum Dalam.” *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 196–207.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## Lampiran 1 Pedoman Observasi

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman Observasi Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Lokasi: SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto

#### A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Banyumas,  
SMK Negeri 2 Purwokerto
2. Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Kelas / Semester : X dan XI / Semester 2

#### B. Tujuan Observasi

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis Kurikulum Merdeka dilaksanakan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto.

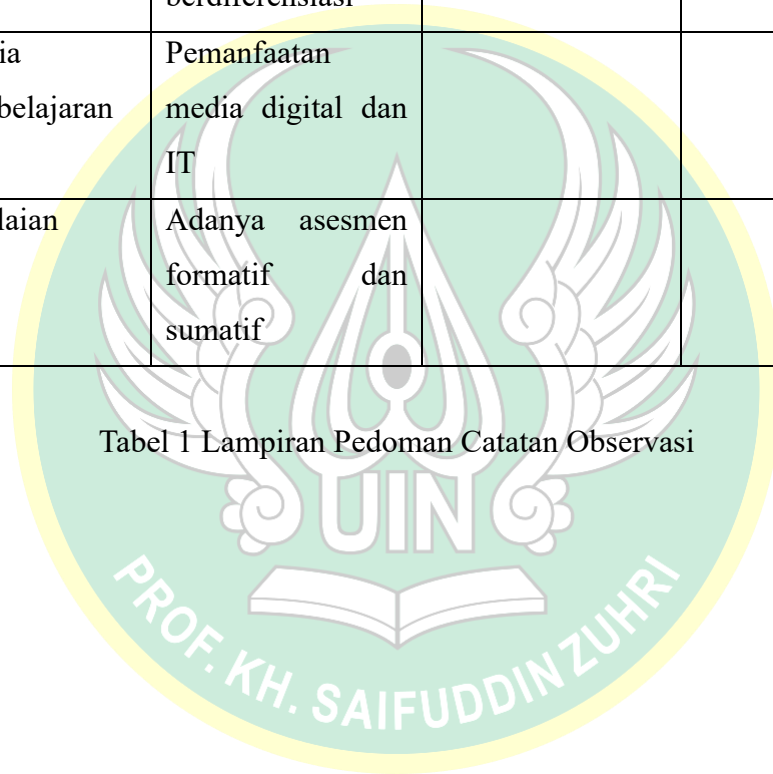
#### C. Aspek yang Diobservasi

1. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka.
2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Penggunaan metode dan media pembelajaran.
4. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Penilaian dan asesmen pembelajaran.
6. Integrasi nilai-nilai keislaman dan karakter dalam pembelajaran.
7. Penggunaan platform digital/IT dalam pembelajaran PAI.
8. Refleksi dan tindak lanjut hasil pembelajaran.

D. Format Catatan Observasi

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Temuan di SMK N 1 Banyumas</b>	<b>Temuan di SMK N 2 Purwokerto</b>
Perencanaan Pembelajaran	Tersedianya modul ajar, ATP, CP yang sesuai		
Pelaksanaan Pembelajaran	Pembelajaran sesuai alur dan berdiferensiasi		
Media Pembelajaran	Pemanfaatan media digital dan IT		
Penilaian	Adanya asesmen formatif dan sumatif		

Tabel 1 Lampiran Pedoman Catatan Observasi



Lampiran 2

## PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Lokasi:

- SMK Negeri 1 Banyumas
- SMK Negeri 2 Purwokerto

Tujuan Wawancara:

Menggali informasi mengenai sejauh mana dan bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

---

### A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI

Identitas Narasumber:

- Nama:
- Jabatan:
- Lama Mengajar PAI:
- Kelas yang Diampu:

Pertanyaan Inti:

1. Apa pemahaman Anda tentang Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana Anda merancang pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka? Apakah Anda menyusun modul ajar sendiri?
3. Apa saja metode dan pendekatan yang Anda gunakan dalam pembelajaran PAI sesuai Kurikulum Merdeka?
4. Bagaimana penerapan diferensiasi (konten, proses, produk) dalam pembelajaran Anda?
5. Apakah nilai-nilai keislaman dan profil pelajar Pancasila terintegrasi dalam pembelajaran? Bagaimana bentuk implementasinya?
6. Media atau teknologi apa yang biasa Anda gunakan dalam mendukung pembelajaran?

7. Bagaimana bentuk asesmen yang Anda gunakan untuk mengukur capaian belajar siswa?
8. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran PAI?
9. Dukungan apa yang diberikan sekolah dalam menunjang pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka?
10. Apa dampak yang Anda lihat pada siswa sejak implementasi kurikulum ini dijalankan?

---

## B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH / WAKA KURIKULUM

Identitas Narasumber:

- Nama:
- Jabatan:
- Lama menjabat:

Pertanyaan Inti:

1. Bagaimana strategi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara umum?
2. Apa kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada guru PAI?
4. Apa bentuk monitoring atau evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya mata pelajaran PAI?
5. Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI?
6. Bagaimana peran sekolah dalam membina nilai-nilai religius siswa melalui pembelajaran PAI?
7. Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran PAI?
8. Apa rekomendasi atau harapan Anda ke depan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI?

### C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

Identitas Narasumber:

- Nama:
- Kelas:
- Jenis Kelamin:

Pertanyaan Inti:

1. Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran PAI di sekolah?
2. Apakah kamu merasa pembelajaran PAI sekarang berbeda dibandingkan sebelumnya? Apa bedanya?
3. Apa saja aktivitas yang dilakukan selama pelajaran PAI?
4. Apakah guru memberikan kesempatan berdiskusi, proyek, atau pembelajaran kelompok?
5. Menurut kamu, apakah nilai-nilai agama Islam diajarkan dengan cara yang mudah dipahami?
6. Apa kegiatan yang paling kamu sukai dalam pelajaran PAI?
7. Bagaimana guru menilai atau menguji pemahaman kamu dalam PAI?
8. Apakah kamu merasa pembelajaran PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih baik?
9. Apa saranmu agar pembelajaran PAI lebih menarik dan bermanfaat?

---

CATATAN OBSERVASI WAWANCARA

(Isian untuk peneliti, tidak ditanyakan)

- Bahasa tubuh narasumber:
- Ekspresi antusias / ragu / bingung:
- Suasana saat wawancara berlangsung:
- Ringkasan temuan awal:

### Lampiran 3

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka

Lokasi: SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto

### A. Tujuan Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti fisik atau artefak yang menunjukkan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto.

### B. Jenis Dokumen yang dikumpulkan

1. Rencana Pembelajaran (Modul Ajar PAI)
2. Contoh Asesmen dan Instrumen Evaluasi PAI
3. Foto kegiatan pembelajaran PAI di kelas
4. Foto fasilitas pendukung (masjid, perpustakaan Islam, ruang kelas)
5. Dokumentasi kegiatan keagamaan siswa (Rohis, sholat berjamaah, dll)
6. Jurnal mengajar guru PAI
7. Dokumen evaluasi atau refleksi guru terhadap pembelajaran

### C. Format Dokumentasi

Setiap dokumen hendaknya disertai dengan keterangan waktu, tempat, dan penanggung jawab/keterangan pengambil gambar atau penyusun dokumen.

### D. Format Pengumpulan Bukti Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Deskripsi / Keterangan	Tanggal / Waktu
1			
2			
3			
4			

Tabel 2 Lampiran Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi ini menjadi bagian dari data triangulasi dalam penelitian kualitatif untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi

## HASIL OBSERVASI

### Di SMK NEGERI 1 BANYUMAS & SMK NEGERI 2 PURWOKERTO

**Judul** : Observasi 1  
**Tempat** : SMK Negeri 1 Banyumas  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 15 Mei 2025  
**Waktu** : 08.00 – 09.00 WIB

Peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung lokasi penelitian, yaitu di lingkungan SMK Negeri 1 Banyumas. Sebelum pelaksanaan observasi, peneliti terlebih dahulu menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melanjutkan kegiatan dengan mengamati langsung lingkungan sekolah.

Pengamatan dimulai dari area luar dan halaman depan sekolah. Setibanya di lokasi, peneliti disambut oleh petugas keamanan yang berjaga di pos satpam yang berada di pintu gerbang utama. Area halaman sekolah tampak bersih dan tertata, dengan taman yang terawat serta jalur pejalan kaki yang memudahkan akses menuju bangunan utama. Setelah memasuki area sekolah, peneliti mengamati bentuk fisik bangunan sekolah yang kokoh dan berstruktur permanen. Gedung-gedung sekolah terdiri dari beberapa ruang kelas, ruang guru, laboratorium, ruang praktik kejuruan, serta fasilitas pendukung lainnya seperti mushola, kantin, dan lapangan olahraga. Lingkungan sekolah terlihat hijau, rapi, dan nyaman, dengan adanya pepohonan rindang serta tanaman hias yang memperindah suasana.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Banyumas memiliki lingkungan fisik yang baik dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Kondisi lingkungan yang bersih, tertib, dan aman mencerminkan manajemen sekolah yang terorganisasi dengan baik serta kepedulian warga sekolah terhadap kenyamanan dan kebersihan lingkungan.

**Judul** : Observasi 2  
**Tempat** : SMK Negeri 2 Purwokerto  
**Hari/Tanggal** : Jum'at, 16 Mei 2025  
**Waktu** : 13.00 – 14.30 WIB

Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran langsung mengenai lokasi penelitian, yakni di SMK Negeri 2 Purwokerto. Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada pihak sekolah sebagai bentuk prosedur formal. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Saat memasuki area sekolah, peneliti disambut oleh petugas keamanan yang berjaga di pos depan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem keamanan yang cukup tertib. Kondisi halaman depan sekolah terlihat tertata rapi, dengan taman dan beberapa papan informasi yang memperlihatkan identitas serta visi-misi sekolah. Selanjutnya, peneliti mengamati kondisi fisik bangunan sekolah. Bangunan sekolah tampak kokoh dan terawat, terdiri dari beberapa gedung yang difungsikan untuk ruang kelas, laboratorium, ruang praktik, kantor guru, dan ruang administrasi lainnya. Fasilitas umum seperti toilet, tempat ibadah (mushola), serta kantin juga tersedia dan tampak bersih.

Dari hasil observasi ini, peneliti memperoleh gambaran bahwa SMK Negeri 2 Purwokerto memiliki lingkungan fisik dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran serta mencerminkan tata kelola sekolah yang baik. Temuan ini akan menjadi dasar yang penting dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

**Judul** : Observasi 3  
**Tempat** : SMK Negeri 2 Purwokerto  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas / Semester**: XI / Semester 2  
**Guru** : Hesti Tiyasih Anggraeni, S.Pd.I  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 20 Mei 2025  
**Waktu** : 10.00 – 12.15 WIB

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Ibu Hesti di kelas X Teknik Ketenagalistrikan 1. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan. Seluruh siswa diajak untuk melantunkan Asmaul Husna secara bersama-sama, dilanjutkan dengan membaca Sayyidul Istighfar, yang dipandu langsung oleh Ibu Hesti. Kegiatan ini menjadi bagian dari pembiasaan nilai-nilai keislaman serta menjadi upaya membentuk karakter religius peserta didik secara konsisten dalam setiap pertemuan.

Masuk ke inti kegiatan, Ibu Hesti mengajak siswa untuk mengulas materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ibu Hesti menggunakan pendekatan diskusi dan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa. Ia memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan masa kini. Siswa tampak antusias mengikuti alur pembelajaran, beberapa siswa aktif mengemukakan pendapat serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, dan media yang digunakan cukup mendukung jalannya pembelajaran, seperti slide presentasi dan gambar ilustratif yang ditampilkan melalui proyektor. Pembelajaran ditutup dengan penguatan materi dan motivasi dari guru, serta ajakan untuk merenungkan nilai-nilai yang dapat dipetik dari kisah-kisah dalam sejarah Islam.

Pembelajaran PAI bersama Ibu Hesti berlangsung dengan tertib, religius, dan interaktif. Kegiatan pembukaan yang diawali dengan zikir dan doa memperkuat nilai-nilai spiritual siswa. Sedangkan proses inti pembelajaran berlangsung efektif dengan keterlibatan siswa yang aktif dalam diskusi dan pemahaman materi SKI yang cukup baik.

**Judul** : Observasi 4  
**Tempat** : SMK Negeri 2 Purwokerto  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas / Semester**: XI / Semester 2  
**Guru** : Khusni Mubarak, S.Pd.I  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 21 Mei 2025  
**Waktu** : 13.30 – 15.45 WIB

Observasi dilakukan di salah satu kelas saat berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipandu oleh Bapak Khusni. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang menanamkan nilai-nilai spiritual, di mana guru mengajak siswa untuk murojaah surat pendek secara bersama-sama. Suasana kelas tampak khusyuk dan tertib. Setelah itu, guru melakukan pengecekan kehadiran siswa sambil menanyakan apakah seluruh siswa telah melaksanakan salat Dzuhur. Bagi siswa yang belum salat, guru dengan tegas namun santun mempersilakan mereka untuk segera melaksanakannya terlebih dahulu.

Setelah memastikan kesiapan siswa secara rohani dan jasmani, guru melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan komunikatif. Hari itu, materi yang dibahas adalah tentang Tokoh-tokoh Islam Modern. Guru menggunakan metode presentasi dengan pendekatan *Discabel Learning*, yang menekankan partisipasi aktif dan keterlibatan kelompok. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam sembilan kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mengkaji biografi tokoh Islam yang berbeda, seperti Ahmad Dahlan, Hasyim Asy'ari, dan tokoh Islam modern lainnya. Masing-masing kelompok diarahkan untuk berdiskusi, merangkum informasi penting, dan menyiapkan presentasi. Menariknya, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menggunakan teknologi, seperti buku dan handphone, guna mencari sumber informasi yang valid dan relevan.

Secara keseluruhan, pembelajaran berlangsung aktif dan kondusif. Siswa tampak antusias berdiskusi, bekerja sama, dan mengeksplorasi materi yang diberikan. Guru juga berperan aktif dalam membimbing setiap kelompok dan memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

**Judul** : Observasi 5  
**Tempat** : SMK Negeri 1 Banyumas  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas / Semester**: XI / Semester 2  
**Guru** : Ari Sulistiono, S.Pd.I., M.Pd. dan Isana Ulfah, S.Pd.I  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 22 Mei 2025  
**Waktu** : 07.30 – 11.30 WIB

Peneliti melakukan observasi di salah satu kelas yang diajar oleh Bapak Ari Sulistiono, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Banyumas. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran yang dilakukan menunjukkan implementasi Kurikulum Merdeka secara cukup optimal. Bapak Ari telah menyusun perangkat pembelajaran dengan lengkap, termasuk modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Capaian Pembelajaran (CP) yang sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka. Perencanaan ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan memuat tujuan pembelajaran yang jelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Bapak Ari menerapkan pendekatan diferensiasi, baik dari segi konten, proses, maupun produk. Ia memberikan pilihan kegiatan kepada siswa sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman. Metode pembelajaran yang digunakan sangat variatif, keterlibatan peserta didik sangat terlihat selama pembelajaran berlangsung. Siswa aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, hingga berperan dalam praktik ibadah dan simulasi kegiatan keagamaan yang kontekstual dengan kehidupan remaja.

Dalam hal penilaian, Bapak Ari menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi melalui observasi aktivitas siswa, tugas proyek seperti praktik pernikahan yang disesuaikan dengan bab materi yang dipelajari, serta refleksi siswa terhadap nilai-nilai agama yang telah dipelajari.

**Judul** : Observasi 6  
**Tempat** : SMK Negeri 1 Banyumas  
**Hari/Tanggal** : Jum'at, 23 Mei 2025  
**Waktu** : 09.00 – 10.30 WIB

Observasi dilakukan pada bagian Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMK Negeri 1 Banyumas sebagai upaya untuk memahami peran dan fungsi strategis yang dijalankan dalam pengelolaan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Waka Kurikulum memiliki tanggung jawab utama dalam merancang, mengatur, dan mengevaluasi program akademik sekolah, khususnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dari hasil observasi, diketahui bahwa Waka Kurikulum berperan aktif dalam memastikan seluruh perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru telah memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, beliau juga memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, serta integrasi profil pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar-mengajar.

Waka Kurikulum juga terlibat dalam proses supervisi akademik dengan cara melakukan pemantauan rutin terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, memberikan umpan balik kepada guru, serta menyusun laporan evaluasi sebagai dasar perbaikan program. Komunikasi dan koordinasi yang dijalin dengan guru-guru berlangsung baik dan terbuka, termasuk dalam kegiatan seperti penyusunan jadwal pelajaran, pengelolaan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), serta kegiatan penilaian akhir semester. Selain aspek teknis, observasi juga menunjukkan bahwa Waka Kurikulum turut menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan suportif, mendorong guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran, serta aktif mendampingi pelaksanaan program pelatihan guru.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa Waka Kurikulum di SMK Negeri 1 Banyumas telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal, profesional, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

**Judul** : Observasi 7  
**Tempat** : SMK Negeri 1 Banyumas  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas / Semester**: X / Semester 2  
**Guru** : Nasva, S.Pd.I.  
**Hari/Tanggal** : Senin, 26 Mei 2025  
**Waktu** : 08.00 – 11.00 WIB

Peneliti melakukan observasi di kelas yang diajar oleh Ibu Nasva dalam hal ini guru telah mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka dengan cukup optimal. Dari segi perencanaan pembelajaran, beliau telah menyusun modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Capaian Pembelajaran (CP) yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta menyesuaikannya dengan prinsip diferensiasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Ibu Nasva menerapkan pendekatan berdiferensiasi dengan memperhatikan gaya belajar, kemampuan awal, dan minat siswa. Pada aspek penggunaan metode dan media, beliau menggabungkan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, serta praktik langsung. Media pembelajaran yang digunakan pun beragam, mulai dari video, presentasi digital, hingga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kasus nyata.

Dalam hal penilaian dan asesmen, Ibu Nasva menggunakan asesmen formatif dan sumatif, seperti dengan tes tulis pada akhir pembelajaran dengan memanfaatkan *platform* Quizizz. Hal ini mencerminkan keberagaman teknik asesmen yang mendorong penilaian autentik. Adapun penggunaan *platform* digital juga terpantau baik. Beliau memanfaatkan media seperti Google Classroom, YouTube, dan aplikasi kuis interaktif untuk mendukung materi ajar dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

**Judul** : Observasi 8  
**Tempat** : SMK Negeri 1 Banyumas  
**Guru** : Ari Sulistiono, S.Pd.I., M.Pd.  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 27 Mei 2025  
**Waktu** : 13.00 – 15.00 WIB

Peneliti melakukan observasi terhadap dokumen pembelajaran yang disusun oleh Bapak Ari sebagai bagian dari proses identifikasi kesiapan dan kualitas perencanaan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas. Hasil observasi menunjukkan bahwa dokumen administrasi pembelajaran yang dimiliki Bapak Ari tersusun dengan baik dan lengkap. Dokumen-dokumen tersebut meliputi modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran modul ajar, CP dan ATP. Setiap dokumen disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang berlaku pada fase pendidikan menengah kejuruan.

Pada modul ajar, tampak jelas bahwa Bapak Ari telah mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Strategi pembelajaran yang digunakan juga bervariasi, mulai dari ceramah interaktif, diskusi, hingga pembelajaran berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki perhatian terhadap keberagaman karakter dan kebutuhan peserta didik. Dalam aspek penilaian. Selain itu, terlihat adanya penguatan nilai-nilai keislaman dalam setiap perangkat ajar. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran disisipkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, dokumen pembelajaran yang disusun oleh Bapak Ari mencerminkan perencanaan yang matang, inovatif, dan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Dokumen tersebut menjadi landasan kuat dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

**Judul** : Observasi 9  
**Tempat** : SMK Negeri 1 Banyumas  
**Guru** : Isana Ulfah, S.Pd.I  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Hari/Tanggal** : Rabu, 28 Mei 2025  
**Waktu** : 07.30 – 09.00 WIB

Peneliti melakukan observasi terhadap dokumen administrasi pembelajaran milik Ibu Isana, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Banyumas. Observasi ini bertujuan untuk meninjau kelengkapan, keteraturan, serta kesesuaian perangkat pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Ibu Isana telah menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan terstruktur. Dokumen yang tersedia meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Modul Ajar, dan RPP yang disusun berbasis capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun sesuai dengan fase peserta didik dan mengacu pada penguatan karakter serta nilai-nilai keislaman.

Perangkat yang disusun telah mengakomodasi prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan Profil Pelajar Pancasila. Dalam modul ajar, terlihat bahwa Ibu Isana menyisipkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (*student centered*), seperti diskusi kelompok, studi kasus, serta proyek reflektif keagamaan. Dokumen penilaian mencakup asesmen formatif dan sumatif, dilengkapi dengan rubrik penilaian yang jelas dan sesuai indikator. Ibu Isana juga menyusun lembar penilaian afektif dan spiritual yang mendukung penanaman nilai karakter Islam melalui kegiatan pembelajaran.

Dalam perencanaan, Ibu Isana secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan belajar. Ia juga memasukkan unsur kontekstual lokal maupun isu aktual sebagai bahan diskusi untuk membangun keterkaitan antara ajaran agama dan kehidupan siswa sehari-hari. Dokumen pembelajaran yang disusun oleh Ibu Isana menunjukkan kualitas yang baik dan kesesuaian dengan kebijakan Kurikulum Merdeka. Dokumen tersebut tidak hanya lengkap secara administratif, tetapi juga mencerminkan pemahaman pedagogis dan religius yang mendalam.

**Judul** : Observasi 10  
**Tempat** : SMK Negeri 2 Purwokerto  
**Guru** : Khusni Mubarok, S.Pd.I  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Hari/Tanggal** : Senin, 02 Juni 2025  
**Waktu** : 08.30 – 10.00 WIB

Peneliti melakukan observasi terhadap dokumen administrasi pembelajaran yang disusun oleh Bapak Khusni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Purwokerto. Secara umum, dokumen administrasi yang dimiliki oleh Bapak Khusni tergolong lengkap. Tersedia alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Semua dokumen tersebut tertata dengan rapi dan disusun mengikuti struktur yang berlaku dalam Kurikulum Merdeka. Perencanaan yang disusun Bapak Khusni menunjukkan adanya perhatian terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam. Modul ajar telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan memuat unsur pembelajaran berdiferensiasi.

Dokumen menunjukkan bahwa guru menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, studi kasus, dan pendekatan berbasis proyek. Penggunaan media pembelajaran juga mencakup sumber digital dan teknologi, yang mencerminkan pemanfaatan TIK dalam mendukung proses belajar. Dalam dokumen penilaian, Bapak Khusni telah menyusun bentuk asesmen yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terdapat asesmen diagnostik di awal pembelajaran, serta asesmen formatif dan sumatif yang disertai rubrik penilaian. Penilaian juga dilengkapi dengan refleksi guru dan dokumentasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Bapak Khusni telah menyusun dokumen pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dokumen tersebut tidak hanya mencerminkan perencanaan yang matang, tetapi juga menunjukkan komitmen guru dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna, berkarakter, dan relevan dengan perkembangan zaman.

**Judul** : Observasi 11  
**Tempat** : SMK Negeri 2 Purwokerto  
**Guru** : Hesti Tiyasih Anggraeni, S.Pd.I  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 03 Juni 2025  
**Waktu** : 08.30 – 10.00 WIB

Observasi dilakukan terhadap dokumen administrasi pembelajaran milik Ibu Hesti sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Purwokerto. Dokumen yang disiapkan oleh Ibu Hesti tergolong lengkap dan sistematis. Terdapat perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta Modul Ajar yang telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dokumen-dokumen ini tersusun rapi dan memuat unsur-unsur penting seperti tujuan pembelajaran, indikator capaian, serta kegiatan pembelajaran yang terstruktur.

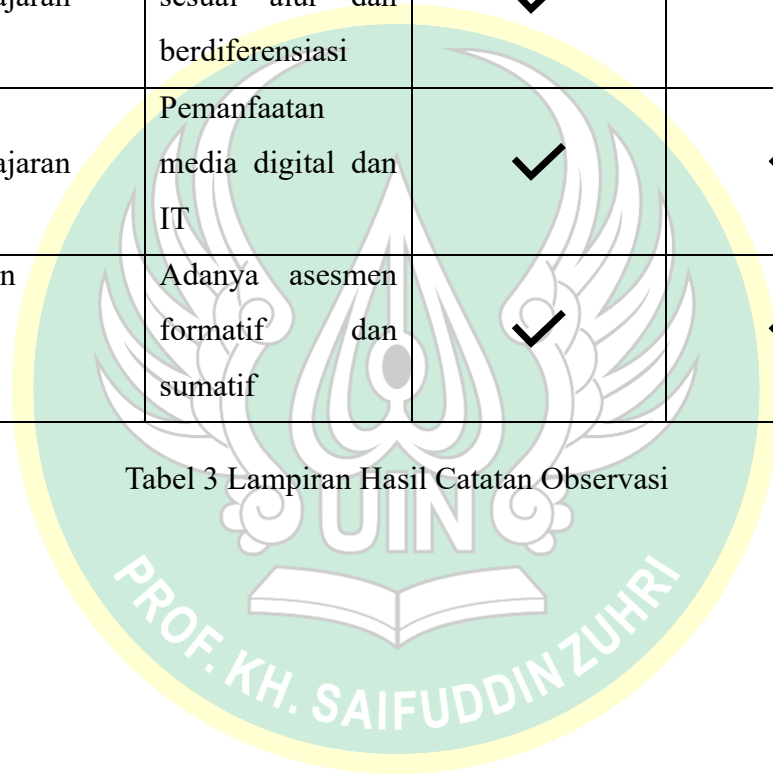
Dalam modul ajar yang disusun, terlihat bahwa Ibu Hesti telah merancang kegiatan pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi, mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Metode pembelajaran variatif seperti diskusi, tanya jawab, dan proyek ditampilkan dalam skenario pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Capaian pembelajaran dan dimensi Profil Pelajar Pancasila juga tercantum dan dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan kegiatan pembelajaran. Asesmen yang digunakan meliputi asesmen formatif, sumatif, serta penilaian berbasis proyek. Penilaian disesuaikan dengan indikator pembelajaran dan disertai rubrik yang jelas untuk mengukur capaian siswa secara objektif. Setiap dokumen pembelajaran menunjukkan upaya integratif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin tertanam dalam setiap skenario pembelajaran.

Secara keseluruhan, dokumen pembelajaran yang disusun oleh Ibu Hesti menunjukkan kualitas yang baik dan mencerminkan profesionalitas dalam perencanaan pembelajaran. Seluruh perangkat mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI yang aktif, reflektif, dan kontekstual sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

### Format Catatan Observasi

Aspek	Indikator	Temuan di SMK N 1 Banyumas	Temuan di SMK N 2 Purwokerto
Perencanaan Pembelajaran	Tersedianya modul ajar, ATP, CP yang sesuai	✓	✓
Pelaksanaan Pembelajaran	Pembelajaran sesuai alur dan berdiferensiasi	✓	✓
Media Pembelajaran	Pemanfaatan media digital dan IT	✓	✓
Penilaian	Adanya asesmen formatif dan sumatif	✓	✓

Tabel 3 Lampiran Hasil Catatan Observasi



Lampiran 5 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

**HASIL WAWANCARA**

**Wawancara 1**

**Hari/tanggal** : **Senin, 19 Mei 2025**

**Waktu** : **09.00 – 10.00 WIB**

**Identitas Narasumber:**

**Nama** : **Bambang Saptono, S.Pd.**

**Jabatan** : **Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Purwokerto**

**Jenis Kelamin** : **Laki-laki**

No.	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Narasumber)
1	Bagaimana strategi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara umum?	Secara umum, kami menerapkan strategi yang memberi ruang seluas-luasnya kepada guru untuk berinovasi. Kurikulum Merdeka ini menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada minat siswa. Kami juga mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan project-based learning.
2	Apa kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka?	Kami mendukung penuh pembelajaran PAI, bukan hanya dari sisi akademis, tapi juga pembentukan karakter siswa. Kebijakan kami antara lain adalah mendukung kegiatan keagamaan rutin, menyediakan waktu khusus untuk program keagamaan seperti kegiatan shalat berjamaah, pengajian rutin setiap Jumat pagi yang dilaksanakan pada jam 0 pembelajaran, serta memastikan guru PAI terlibat dalam pengembangan kurikulum sekolah.
3	Bagaimana pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada guru PAI?	Ya, guru PAI kami dorong untuk mengikuti pelatihan, baik dari dinas maupun internal sekolah. Kami juga mengadakan kegiatan diskusi antar guru untuk saling berbagi praktik baik dan tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.
4	Apa bentuk monitoring atau evaluasi terhadap pelaksanaan	Monitoring kami lakukan melalui supervisi rutin, evaluasi perangkat ajar,

	Kurikulum Merdeka, khususnya mata pelajaran PAI?	dan observasi kelas. Kami juga minta guru melakukan refleksi pasca pembelajaran. Kadang kami libatkan siswa untuk memberi feedback juga.
5	Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI?	Tantangannya, pertama adalah mindset guru yang masih terbiasa dengan pola lama. Kedua, keterbatasan sumber belajar kontekstual PAI, terutama untuk tugas proyek. Juga, tidak semua siswa punya latar belakang keagamaan yang sama kuat.
6	Bagaimana peran sekolah dalam membina nilai-nilai religius siswa melalui pembelajaran PAI?	Kami punya program seperti tadarus bersama, shalat dhuha berjamaah, dan pesantren kilat. Guru PAI sangat kami andalkan dalam pembinaan spiritual siswa.
7	Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran PAI?	Kami libatkan orang tua lewat pertemuan wali murid dan program komite sekolah. Kadang kami undang tokoh masyarakat atau alumni untuk mengisi kegiatan keagamaan.
8	Apa rekomendasi atau harapan Anda ke depan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI?	Harapan saya, ada dukungan berkelanjutan dari pemerintah, terutama pelatihan guru dan bahan ajar yang relevan. Dan semoga PAI bisa semakin membentuk karakter siswa yang kuat, tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga spiritual.

Tabel 4 Lampiran Hasil Wawancara 1

## Wawancara 2

Hari/tanggal : Kamis, 20 Mei 2025

Waktu : 12.30 – 13.00 WIB

### Identitas Narasumber:

Nama : 1. Evi durotun Nasikhah, dan  
2. Ahmad Baihaqi Santoso

Kelas : X TK 1

Sekolah : SMK Negeri 2 Purwokerto

No.	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Narasumber)
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran PAI di sekolah?	Narasumber 1: Ya kalau menurut saya menyenangkan, tidak membebani, dan ilmunya bermanfaat. Narasumber 2: Saya suka pelajaran PAI karena banyak pelajaran hidup yang bisa diambil. Selain itu, gurunya juga menyampaikan materi dengan santai tapi tetap serius, jadi tidak membosankan
2	Apakah kamu merasa pembelajaran PAI sekarang berbeda dibandingkan sebelumnya? Apa bedanya?	Narasumber 1: Berbeda, sekarang lebih banyak menggunakan media teknologi dan aktivitas diskusi. Dulu hanya mendengarkan ceramah. Narasumber 2: Ya, berbeda. Sekarang lebih interaktif, sering ada diskusi dan kegiatan kelompok. Dulu lebih banyak ceramah saja.
3	Apa saja aktivitas yang dilakukan selama pelajaran PAI?	Narasumber 1: Kami sering presentasi, kerja kelompok, membuat proyek, dan juga kadang menonton video pembelajaran. Narasumber 2: Biasanya ada diskusi kelompok, presentasi, kadang proyek seperti membuat video dakwah atau poster Islami, membuat syair, mind map
4	Apakah guru memberikan kesempatan berdiskusi, proyek, atau pembelajaran kelompok?	Narasumber 1: Iya, hampir setiap pertemuan ada kerja kelompok atau diskusi kelas. Narasumber 2:

		Iya, kami sering diminta kerja kelompok atau diskusi di kelas. Itu seru karena bisa bertukar pendapat.
5	Menurut kamu, apakah nilai-nilai agama Islam diajarkan dengan cara yang mudah dipahami?	Narasumber 1: Iya, karena gurunya menjelaskan dengan bahasa yang mudah dan memberi contoh yang sesuai dengan kehidupan remaja. Narasumber 2: Iya, karena gurunya sering memberi contoh yang nyata dan dekat dengan kehidupan kami.
6	Apa kegiatan yang paling kamu sukai dalam pelajaran PAI?	Narasumber 1: Murojaah bersama dan membuat proyek kreatif seperti poster. Narasumber 2: Saya paling suka kegiatan proyek atau membuat presentasi kelompok karena bisa kreatif.
7	Bagaimana guru menilai atau menguji pemahaman kamu dalam PAI?	Narasumber 1: Lewat tugas kelompok, penilaian sikap, dan ujian tertulis. Kadang juga dinilai dari keaktifan di kelas. Narasumber 2: Guru menilai lewat tugas, presentasi, dan kadang kuis atau ujian. Tapi juga sering tanya langsung untuk memastikan kami paham.
8	Apakah kamu merasa pembelajaran PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih baik?	Narasumber 1: Iya, saya jadi lebih paham pentingnya menjaga akhlak dan ibadah. Narasumber 2: Iya, karena saya jadi lebih sadar pentingnya berperilaku baik dan menjalankan ibadah.
9	Apa saranmu agar pembelajaran PAI lebih menarik dan bermanfaat?	Narasumber 1: Lebih banyak melibatkan media digital seperti video, podcast Islami, dan kegiatan praktik langsung. Narasumber 2: Lebih sering diadakan kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan ke masjid atau membuat proyek sosial.

Tabel 5 Lampiran Hasil Wawancara 2

### Wawancara 3

**Hari/tanggal** : Kamis, 22 Mei 2025

**Waktu** : 11.30 – 12.00 WIB

**Nama** : Syafia Alenta Putri

**Kelas** : XI AKL 2

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Sekolah** : SMK Negeri 1 Banyumas

No.	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Narasumber)
1	Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran PAI di sekolah?	Pelajaran PAI sangat menyenangkan, tidak membebani, dan ilmunya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
2	Apakah kamu merasa pembelajaran PAI sekarang berbeda dibandingkan sebelumnya? Apa bedanya?	Ya, sekarang lebih banyak praktik daripada teori. Guru juga mendorong siswa untuk memperluas relasi melalui media sosial. Guru kreatif membuat pembelajaran tidak membosankan.
3	Apa saja aktivitas yang dilakukan selama pelajaran PAI?	Membaca doa, surat pendek, salat dhuha, mendengarkan materi, diskusi, hafalan surat, presentasi, praktik, dan mendengarkan kisah sahabat Nabi.
4	Apakah guru memberikan kesempatan berdiskusi, proyek, atau pembelajaran kelompok?	Ya, guru selalu memberikan kesempatan berdiskusi dan belajar kelompok agar siswa lebih memahami materi.
5	Menurut kamu, apakah nilai-nilai agama Islam diajarkan dengan cara yang mudah dipahami?	Ya, karena disampaikan melalui diskusi, praktik, dan pencarian relasi yang relevan.
6	Apa kegiatan yang paling kamu sukai dalam pelajaran PAI?	Sesi praktik materi, contohnya praktik nikah di kelas.
7	Bagaimana guru menilai atau menguji pemahaman kamu dalam PAI?	Melalui penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an, presentasi, praktik, dan soal pengetahuan.
8	Apakah kamu merasa pembelajaran PAI membantu kamu menjadi pribadi yang lebih baik?	Ya, membantu menjadi pribadi lebih baik, misalnya terbiasa berdoa, salat dhuha, dan memiliki bekal ilmu agama untuk kehidupan.
9	Apa saranmu agar pembelajaran PAI lebih menarik dan bermanfaat?	Perbanyak praktik karena pengetahuan saja kurang efektif untuk diterapkan, apalagi bagi anak muda yang mudah terbawa arus.

Tabel 6 Lampiran Hasil Wawancara 3

#### Wawancara 4

**Hari/tanggal** : Jum'at, 23 Mei 2025

**Waktu** : 09.00 – 10.00 WIB

**Identitas Narasumber:**

**Nama** : Ibu Utami Hadiyanti, S.Pd, MM.

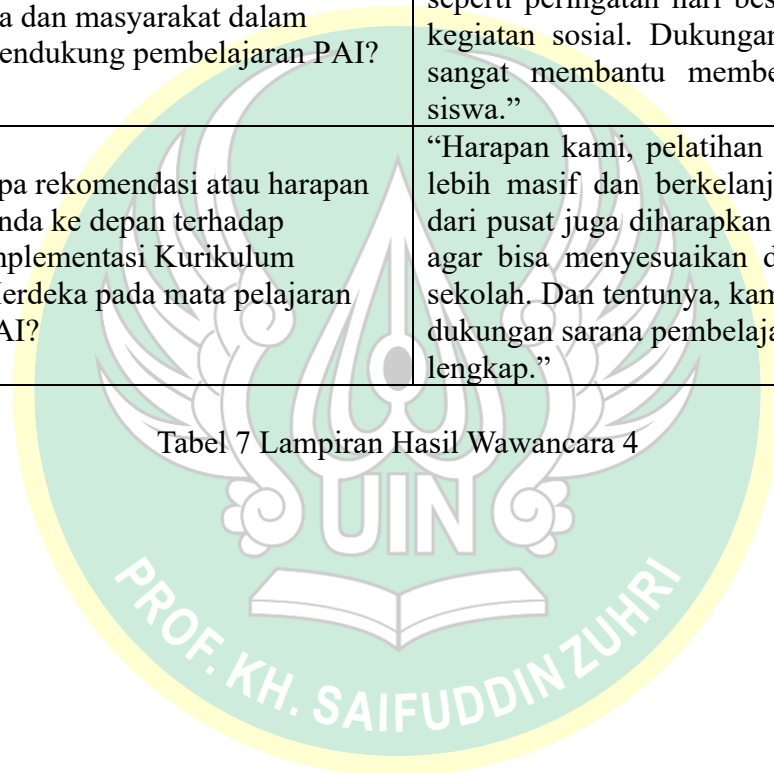
**Jabatan** : Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Banyumas

**Jenis Kelamin** : Perempuan

No.	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Narasumber)
1	Bagaimana strategi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara umum?	Secara umum, strategi kami adalah memperkuat perencanaan berbasis diferensiasi, lalu mengintegrasikan pembelajaran dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kami juga membentuk tim kurikulum internal yang bertugas menyesuaikan perangkat ajar dengan karakteristik peserta didik. Kami memberikan ruang kepada guru untuk melakukan inovasi yang relevan dan kontekstual.
2	Apa kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka?	Kami memberikan keleluasaan kepada guru PAI untuk mengembangkan modul ajar sendiri, tentu tetap mengacu pada capaian pembelajaran. Kami juga mendukung pembelajaran kontekstual dan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai bagian dari penguatan karakter siswa.
3	Bagaimana pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada guru PAI?	Guru PAI mendapatkan pelatihan dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, serta mengikuti komunitas belajar di sekolah. Kami juga mengadakan in-house training agar guru dapat memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik.
4	Apa bentuk monitoring atau evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya mata pelajaran PAI?	Kami melakukan supervisi kelas, observasi pembelajaran, dan evaluasi terhadap laporan asesmen. Setiap guru wajib membuat laporan implementasi yang kemudian kami review secara berkala.
5	Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam	Tantangan utamanya adalah adaptasi guru, terutama dalam menyusun modul

	penerapan Kurikulum Merdeka pada pelajaran PAI?	ajar dan melaksanakan asesmen autentik. Selain itu, masih perlu peningkatan pemahaman mendalam tentang prinsip Kurikulum Merdeka.”
6	Bagaimana peran sekolah dalam membina nilai-nilai religius siswa melalui pembelajaran PAI?	“Pembinaan nilai-nilai religius tidak hanya lewat materi pelajaran, tapi juga lewat kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial keagamaan. Ini sudah menjadi budaya sekolah.”
7	Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran PAI?	“Kami melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial. Dukungan eksternal ini sangat membantu membentuk karakter siswa.”
8	Apa rekomendasi atau harapan Anda ke depan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI?	“Harapan kami, pelatihan bagi guru bisa lebih masif dan berkelanjutan. Regulasi dari pusat juga diharapkan lebih fleksibel agar bisa menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Dan tentunya, kami ingin adanya dukungan sarana pembelajaran yang lebih lengkap.”

Tabel 7 Lampiran Hasil Wawancara 4



## Wawancara 5

**Hari/tanggal** : Rabu, 04 Juni 2025

**Waktu** : 09.00 – 10.15 WIB

### Identitas Narasumber:

**Nama** : Hesti Tiyasih Anggraeni, S.Pd.I

**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 2 Purwokerto

**Jenis Kelamin** : Perempuan

No.	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Narasumber)
1	Apa pemahaman Ibu tentang Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran PAI?	Menurut saya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih luas bagi guru dalam merancang pembelajaran. Dalam mata pelajaran PAI, saya bisa mengembangkan materi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, lebih kontekstual, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kurikulum ini juga menekankan pada penguatan karakter dan nilai-nilai spiritual.
2	Bagaimana Ibu merancang pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka? Apakah Ibu menyusun modul ajar sendiri?	Ya, saya menyusun modul ajar sendiri, tentu tetap mengacu pada capaian pembelajaran (CP) yang telah ditentukan. Saya juga menyesuaikan modul tersebut dengan kondisi dan karakter siswa di kelas.
3	Apa saja metode dan pendekatan yang Ibu gunakan dalam pembelajaran PAI sesuai Kurikulum Merdeka?	Saya biasa menggunakan metode diskusi kelompok, ceramah interaktif, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Saya lebih menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa, agar mereka lebih aktif dan berpikir kritis.
4	Bagaimana penerapan diferensiasi (konten, proses, produk) dalam pembelajaran Ibu ?	Saya mencoba menerapkan diferensiasi dalam tiga aspek tersebut. Misalnya, dalam konten, siswa bisa memilih topik yang mereka minati untuk tugas proyek. Dalam proses, saya beri mereka pilihan cara belajar, seperti membaca, menonton video, atau diskusi. Untuk produk, ada yang membuat video, poster, membuat syair, popup book, mind map, serta presentasi menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

5	Apakah nilai-nilai keislaman dan profil pelajar Pancasila terintegrasi dalam pembelajaran? Bagaimana bentuk implementasinya?	Sangat terintegrasi. Nilai-nilai seperti jujur, tanggung jawab, dan toleransi selalu saya tekankan. Untuk profil pelajar Pancasila, saya menanamkan nilai gotong royong, berakhlak mulia, dan kebhinekaan global, misalnya melalui kerja kelompok dan tugas proyek yang melibatkan kepedulian sosial.
6	Media atau teknologi apa yang biasa Ibu gunakan dalam mendukung pembelajaran?	Saya menggunakan media seperti video dari YouTube, Canva untuk membuat materi visual, dan Google Classroom untuk mengumpulkan tugas.
7	Bagaimana bentuk asesmen yang Ibu gunakan untuk mengukur capaian belajar siswa?	Saya menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Misalnya refleksi harian, kuis online, penilaian proyek, dan portofolio. Saya juga melihat sikap dan keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas.
8	Apa saja tantangan yang Ibu hadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran PAI?	Tantangannya ada di waktu dan kesiapan. Menyusun modul ajar itu memakan waktu, dan tidak semua siswa terbiasa dengan model pembelajaran yang aktif.
9	Dukungan apa yang diberikan sekolah dalam menunjang pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka?	Sekolah cukup mendukung, ada pelatihan guru, disediakan LCD dan internet, dan kami juga punya forum MGMP internal untuk saling berbagi pengalaman.
10	Apa dampak yang Ibu lihat pada siswa sejak implementasi kurikulum ini dijalankan?	Saya melihat siswa lebih aktif, kreatif, dan punya kesadaran beragama yang lebih baik. Mereka juga jadi lebih percaya diri menyampaikan pendapat dan menunjukkan sikap saling menghargai.

Tabel 8 Lampiran Hasil Wawancara 5

## Wawancara 6

**Hari/tanggal** : Rabu, 04 Juni 2025

**Waktu** : 10.15 – 11.00 WIB

### Identitas Narasumber:

**Nama** : Khusni Mubarak, S.Pd.I

**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 2 Purwokerto

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

No.	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Narasumber)
1	Apa pemahaman Bapak tentang Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran PAI?	Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yg menekankan pembelajaran secara kontekstual, sehingga dalam pembelajaran PAI bukan hanya teori namun anak dibawa ke konteks dalam beragama Islam
2	Bagaimana Bapak merancang pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka? Apakah Bapak menyusun modul ajar sendiri?	Dalam menyusun modul saya memodifikasi dari contoh yang sudah ada, dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa
3	Apa saja metode dan pendekatan yang Bapak gunakan dalam pembelajaran PAI sesuai Kurikulum Merdeka?	Pendekatan yang saya lakukan adalah pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), diskusi, ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti student-centered learning
4	Bagaimana penerapan diferensiasi (konten, proses, produk) dalam pembelajaran Bapak ?	Dalam pembelajaran diferensi saya merancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman siswa. terkait konten maka saya menyiapkan materi dengan berbagai format (teks, audio, visual, digital) dan tingkat kesulitan yang berbeda untuk mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, terkait proses maka saya memberikan pertanyaan pemandu atau tantangan yang berbeda-beda untuk memfasilitasi pemahaman siswa. terkait dengan produk maka saya memberikan opsi kepada siswa untuk memilih bentuk produk yang ingin mereka hasilkan untuk menunjukkan

		<p>pemahaman mereka, misalnya laporan tertulis, presentasi, video, infografis, atau karya seni. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan potensinya</p>
5	<p>Apakah nilai-nilai keislaman dan profil pelajar Pancasila terintegrasi dalam pembelajaran? Bagaimana bentuk implementasinya?</p>	<p>Ya, nilai-nilai keislaman dan Profil Pelajar Pancasila dapat dan sebaiknya terintegrasi dalam pembelajaran. Cara untuk mengimplementasikannya yaitu dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler, contoh intrakurikuler dengan cara memberikan contoh dan teladan, contoh kokurikuler seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, ceramah agama, dan pesantren kilat yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila. contoh ekstrakurikuler seperti eskul pramuka, rohis dan yang lain</p>
6	<p>Media atau teknologi apa yang biasa Bapak gunakan dalam mendukung pembelajaran?</p>	<p>Jenis media yang saya gunakan antara lain Microsoft Power Point, Canva, Microsoft 365</p>
7	<p>Bagaimana bentuk asesmen yang Bapak gunakan untuk mengukur capaian belajar siswa?</p>	<p>Untuk mengukur capaian belajar siswa, berbagai bentuk asesmen dapat digunakan, baik asesmen formatif maupun sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan perbaikan, sedangkan asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengukur hasil belajar secara keseluruhan</p>
8	<p>Apa saja tantangan yang Bapak hadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran PAI?</p>	<p>Tantangan yang saya hadapi dalam kurmed antara lain kesiapan saya dalam mengajar, sumber daya yang kadang kurang mendukung, dan pemahaman saya yang belum 100% paham betul tentang penerapan kurmed</p>
9	<p>Dukungan apa yang diberikan sekolah dalam menunjang pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Penyediaan sumber belajar, pelatihan guru, seperti IHT di awal tahun pembelajaran, pengembangan kurikulum lokal, serta menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan inovatif, seperti</p>

		pembiasaan yang baik sebelum pelaksanaan pembelajaran
10	Apa dampak yang Bapak lihat pada siswa sejak implementasi kurikulum ini dijalankan?	Dampak Kurmed pada siswa antara lain, siswa bertambah aktif, pembelajaran semakin menyenangkan, pembentukan karakter semakin terlihat dengan pembiasaan pembiasaan positif sebelum pembelajaran, kemampuan komunikasi siswa semakin kelihatan dan berkembang

Tabel 9 Lampiran Hasil Wawancara 6



## Wawancara 7

Hari/tanggal : Rabu, 11 Juni 2025

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

### Identitas Narasumber:

Nama : Isana Ulfah S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Banyumas

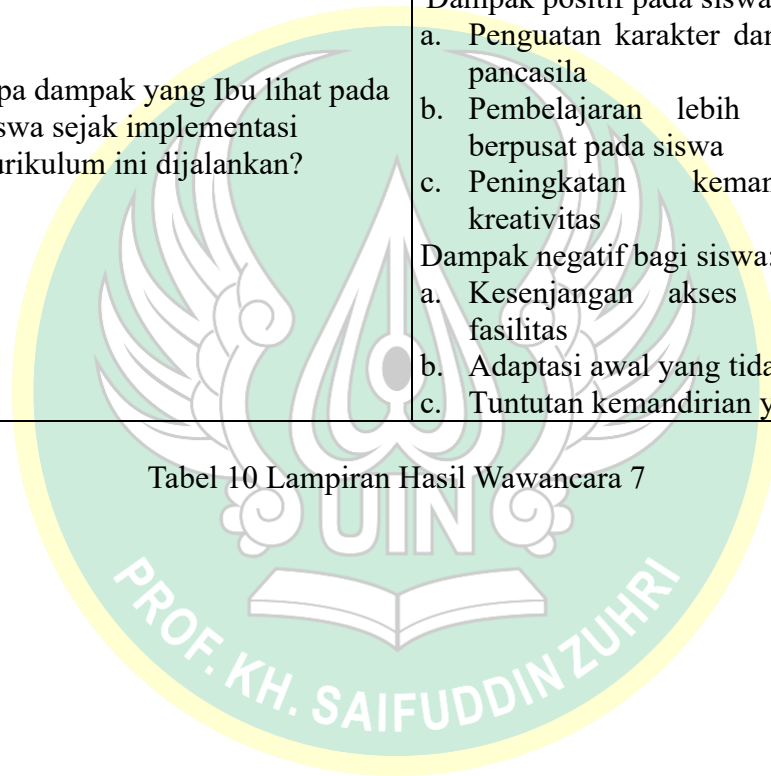
Jenis Kelamin : Perempuan

No.	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Narasumber)
1	Apa pemahaman Ibu tentang Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran PAI?	Menurut saya, Kurikulum Merdeka dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa pendekatan yang lebih kontekstual, humanis, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang mendorong pembelajaran yang <i>rahmatan lil 'alamin</i> , memberdayakan, serta membentuk akhlak mulia.
2	Bagaimana Ibu merancang pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka? Apakah Ibu menyusun modul ajar sendiri?	Saya merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka kegiatan belajar dengan menekankan kemerdekaan belajar, pembentukan karakter, penguatan profil pelajar Pancasila, serta pembelajaran yang berdiferensiasi dan kontekstual. Beberapa langkah yang saya lakukan yaitu: memahami struktur Kurikulum Merdeka untuk PAI, menetapkan Tujuan Pembelajaran (TP), membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna, menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, mengintegrasikan profil pelajar Pancasila, menyusun Asesmen Formatif dan Sumatif, serta mendokumentasikan dalam Modul Ajar. Untuk yang sudah berjalan sampai dengan saat ini, modul ajar mapel PAI dibuat oleh MGMP PAI.
3	Apa saja metode dan pendekatan yang Ibu gunakan dalam	Saya menggunakan metode interaktif, diskusi, Simulasi dan Roleplay, Ceramah Interaktif, dan <i>project-based learning</i> .

	pembelajaran PAI sesuai Kurikulum Merdeka?	Jadi siswa tidak hanya mendengar, tapi juga aktif berdiskusi dan mengerjakan tugas yang relevan dengan kehidupan mereka.
4	Bagaimana penerapan diferensiasi (konten, proses, produk) dalam pembelajaran Ibu ?	Saya beri pilihan kepada siswa, misalnya dalam tugas mereka boleh memilih bentuk produk ada yang membuat poster, ada yang membuat video. Dalam prosesnya juga saya sesuaikan, misalnya siswa yang lebih visual saya beri media gambar atau video. Untuk konten, saya beri pengayaan atau pendalaman materi sesuai kemampuan mereka.
5	Apakah nilai-nilai keislaman dan profil pelajar Pancasila terintegrasi dalam pembelajaran? Bagaimana bentuk implementasinya?	Yaa, nilai-nilai keislaman dan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi dalam pembelajaran sebagai upaya menyatukan ajaran Islam dengan karakter dan kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Ini penting agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter mulia, religius, dan berwawasan kebangsaan.
6	Media atau teknologi apa yang biasa Ibu gunakan dalam mendukung pembelajaran?	Media atau teknologi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Media digital dan teknologi yang digunakan: Smartphone, laptop, lcd proyektor.
7	Bagaimana bentuk asesmen yang Ibu gunakan untuk mengukur capaian belajar siswa?	Asesmen yang saya gunakan mencakup penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan. Asesmen formatif, contoh tanya jawab, lembar kerja siswa, jurnal keagamaan. Asesmen Sumatif, contoh ulangan harian/tengah/akhir semester, tugas proyek, tes praktik ibadah. Asesmen sikap, contoh: observasi langsung, penilaian diri/sejawat, jurnal pribadi.
8	Apa saja tantangan yang Ibu hadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran PAI?	Tantangannya lumayan ya. Sebagai contoh pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, keterbatasan sumber daya, pelaksanaan P5 dalam konteks PAI, asesmen yang autentik, kesiapan peserta

		didik, keterlibatan orang tua dan lingkungan
9	Dukungan apa yang diberikan sekolah dalam menunjang pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka?	Sekolah cukup mendukung, dengan penyediaan sarana dan prsarana, kebijakan sekolah yang mendukung, pelatihan dan pengembangan guru, fasilitasi projek P5 dan keaamaan, keterlibatan orang tua dan masyarakat.
10	Apa dampak yang Ibu lihat pada siswa sejak implementasi kurikulum ini dijalankan?	<p>Dampak implementasi kurikulum pada siswa cukup signifikan, baik dari segi positif maupun negatif.</p> <p>Sebagai contohnya:</p> <p>Dampak positif pada siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penguatan karakter dan profil pelajar pancasila</li> <li>Pembelajaran lebih fleksibel dan berpusat pada siswa</li> <li>Peningkatan kemandirian dan kreativitas</li> </ol> <p>Dampak negatif bagi siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kesenjangan akses dan kesiapan fasilitas</li> <li>Adaptasi awal yang tidak mudah</li> <li>Tuntutan kemandirian yang tinggi</li> </ol>

Tabel 10 Lampiran Hasil Wawancara 7



## Wawancara 8

**Hari/tanggal** : Rabu, 11 Juni 2025

**Waktu** : 10.00 – 11.00 WIB

### Identitas Narasumber:

**Nama** : Ari Sulistiono S.Pd.I., M.Pd

**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam SMK N 1 Banyumas

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

No.	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Narasumber)
1	Apa pemahaman Bapak tentang Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran PAI?	Menurut saya kurikulum merdeka khususnya mapel PAI merupakan kurikulum pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang fleksibel dan berbasis pada penguatan karakter keagamaan peserta didik.
2	Bagaimana Bapak merancang pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka? Apakah Bapak menyusun modul ajar sendiri?	Saya merancang pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka dengan beberapa langkah, pertama : memahami capaian pembelajaran pada pendidikan agama islam, kedua : merumuskan tujuan pembelajaran PAI, ketiga : menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), keempat : mengembangkan modul ajar, dan kelima membuat prinsip-prinsip penting dalam merancang pembelajaran PAI. Saya mengembangkan modul ajar yang berasal dari MGMP PAI Jateng sebagai revrensi bersama guru SMK se Banyumas.
3	Apa saja metode dan pendekatan yang Bapak gunakan dalam pembelajaran PAI sesuai Kurikulum Merdeka?	Saya menggunakan metode Project Based Learning (PjBL) yaitu belajar melalui proyek yang relevan dalam kehidupan nyata dan Problem Based Learning (PBL) yaitu belajar melalui masalah-masalah yang ada dalam kehidupan nyata.  Sedangkan pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan student centered approach (berpusat pada peserta didik) yaitu pembelajaran yang dirancang untuk

		memberikan ruang luas bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan, berfikir kreatif, dan inovatif.
4	Bagaimana penerapan diferensiasi (konten, proses, produk) dalam pembelajaran Bapak ?	Pertama saya menyesuaikan materi yang diajarkan kepada siswa seperti Tingkat kesulitan materi, memilih topik materi dan format materi yang disajikan (Konten). Kedua saya kaitkan dengan bagaimana siswa belajar dan berinteraksi dengan materi seperti gaya belajar, pengelompokan siswa, waktu pengerjaan, dan strategi pembelajaran (Proses). Ketiga mengacu pada bagaimana siswa menunjukkan pemahaman siswa tentang materi seperti pilihan produk, Tingkat kompleksitas produk serta rubrik penilaian (Produk).
5	Apakah nilai-nilai keislaman dan profil pelajar Pancasila terintegrasi dalam pembelajaran? Bagaimana bentuk implementasinya?	Iya, Bentuk implementasinya antara lain sholat berjamaah, membaca Al Qur'an setiap hari, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghargai dan menghormati ajaran agama lain, menjaga kebersihan lingkungan dan sebagainya.
6	Media atau teknologi apa yang biasa Bapak gunakan dalam mendukung pembelajaran?	Biasanya saya menggunakan media Leptop, LCD, You tube, Quizizz, power point, buku paket, Al Qur'an, Smartphone dan sebagainya.
7	Bagaimana bentuk asesmen yang Bapak gunakan untuk mengukur capaian belajar siswa?	1. Tes tertulis (Pilihan ganda dan essay), 2. Tes Lisan (hafalan ayat suci Al Qur'an), 3. Tes Praktek (Praktek nikah, presentasi hasil diskusi)
8	Apa saja tantangan yang Bapak hadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran PAI?	tantangan yang saya hadapi seperti Kurangnya pemahaman konsep kurikulum merdeka secara mendalam yang saya kuasai, kesiapan dan kompetensi saya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan keterbatasan sumber daya dan refrensi
9	Dukungan apa yang diberikan sekolah dalam menunjang pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka?	Adapun dukungan dari sekolah antara lain : kebijakan yang mendukung pembelajaran PAI, pengembangan profesional guru (workshop, seminar, dan pelatihan), supervisi dan pendampingan dari sekolah, apresiasi dan motivasi.

10	Apa dampak yang Bapak lihat pada siswa sejak implementasi kurikulum ini dijalankan?	Adapun dampak yang saya lihat pada siswa antara lain meningkatnya motivasi belajar, menguatnya karakter profil pelajar pancasila, meningkatnya kemampuan berkomunikasi antar siswa, berkembangnya keterampilan teknologi pada siswa.
----	---	--

Tabel 11 Lampiran Hasil Wawancara 8



Lampiran 6 Hasil Dokumentasi  
SMK Negeri 1 Banyumas



(Fasilitas SMK Negeri 1 Banyumas)



(Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Utami)



(Wawancara dengan Guru Agama Islam SMK Negeri 1 Banyumas Bapak Ari)



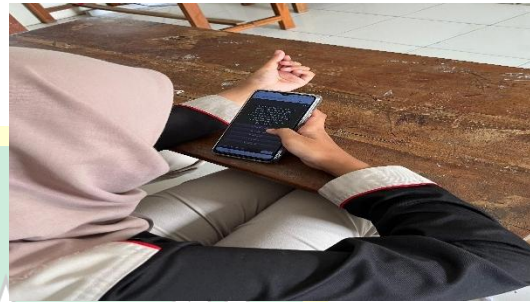
(Observasi Pembelajaran di kelas XI SMK Negeri 1 Banyumas yang diampu oleh Ibu Isana)



(Observasi Pembelajaran di kelas XI SMK Negeri 1 Banyumas yang diampu oleh Bapak Ari)



(Wawancara dengan siswa SMK Negeri 1 Banyumas)



(Observasi pembelajaran di kelas X yang diampu oleh Ibu Nasfa SMK Negeri 1 Banyumas)



(Kegiatan PHBI di SMK Negeri 1 Banyumas)



(Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 1 Banyumas)



## SMK Negeri 2 Purwokerto



(Kondisi Lingkungan dan Fasilitas SMK Negeri 2 Purwokerto)



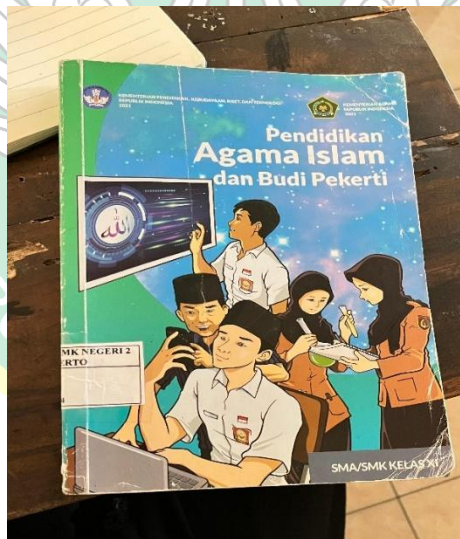
(Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Purwokerto Bapak Bambang)



(Wawancara dengan Ibu Hesti guru PAI diSMK Negeri 2 Purwokerto)



(Wawancara dengan Siswa Kelas X diSMK Negeri 2 Purwokerto)



(Media Pembelajaran Kelas XI SMK Negeri 2 Purwokerto)



(Observasi Pembelajaran di Kelas XI SMK Negeri 2 Purwokerto yang diampu oleh Bapak Khususni)



(Observasi Pembelajaran di Kelas XI SMK Negeri 2 Purwokerto yang diampu oleh Bapak Khususni)



**PENILAIAN PENGETAHUAN  
PESERTA DIDIK**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Tahun Pelajar : 2024-2025

Kelas : XI AKL 1

Semester : Genap

Guru Mapel : Ari Sulistiono, S.Pd.I

No	NIS	NAMA PESERTA DIDIK	Sumatif							Sumatif Tengah Semester			Sumatif Akhir Semester			Nilai Rapor	
			Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4	Sumatif 5	Sumatif 6	NA (S)	Non Tes	Tes	NA (STS)	Non Tes	Tes	NA (SAS)		
1	14793	AFROH ALFIAH		92					92		90	90	92		92	92	
2	14794	AINAYA AL FATIHAH		88					88		83	83	92		92	89	
3	14795	ALIFIANTO BAGUS SOLIKHIN		88					88		93	93	92		92	90	
4	14796	ANGGA FADIYAN TARA		88					88		90	90	92		92	89	
5	14797	ANNISA NADIA ZHARA		92					92		80	80	92		92	91	
6	14798	ANUM AINI FADILAH		92					92		80	80	92		92	91	
7	14799	BAGAS TRI PUTRA	Non Muslim							-			-			-	-
8	14800	BEATRICE KUSWANDI		88					88		80	80	92		92	88	
9	14801	BILQISH DELA SAFIRA		88					88		95	95	92		92	90	
10	14802	CAHYA KAMILA		88					88		100	100	92		92	90	
11	14803	CLARA AYU APRILIA		88					88		93	93	92		92	90	
12	14804	DINDA ADE SAFITRI		88					88		88	88	92		92	89	
13	14805	ELSA HANIA SOLEHHATI		88					88		93	93	92		92	90	
14	14806	ERYN PUJI RAHAYU		92					92		88	88	92		92	92	
15	14807	FAHMA ZAHIDA AULIA		88					88		90	90	92		92	89	
16	14808	FIDI NOVA AMELIA		88					88		83	83	92		92	89	
17	14809	HANIFAH NABILA IMANI		88					88		93	93	92		92	90	
18	14810	JANUAR RAHMAT DANI		88					88		90	90	92		92	89	
19	14811	KEYLA NADIA FALISHA		88					88		93	93	92		92	90	
20	14812	KHALISTA SALSA YULIAN		92					92		83	83	92		92	91	
21	14813	KHAYLA RAHMANIA SAHARANI		92					92		85	85	92		92	91	
22	14814	LUFITA EKA FEBRIANTI		88					88		85	85	92		92	89	
23	14815	LUTFI CANDRA VIONA		88					88		85	85	92		92	89	
24	14816	NABILA FITRIYA FEBIYANTI		88					88		85	85	92		92	89	
25	14817	NABILA NAILA SALSABILA		88					88		83	83	92		92	89	
26	14818	NAILA AULIA SAFITRI		92					92		100	100	92		92	93	
27	14819	NOVEL RADHYANA PRAMESTHI		88					88		98	98	92		92	90	
28	14820	NUR ANNISA		92					92		80	80	92		92	91	
29	14821	RIRIN FADILLAH		94					94		90	90	92		92	93	
30	14822	SAHRA FIRSIANA		92					92		80	80	92		92	91	
31	14823	SHABRINA SALWA SALSABILA		90					90		93	93	92		92	91	
32	14824	SUCI LARAS ZEZHA DESVINA		88					88		80	80	92		92	88	
33	14825	VIAN TIKA TRI RAMADANI		88					88		80	80	92		92	88	
34	14826	WAFIQ ASIZAH		88					88		98	98	92		92	90	
35	14827	ZAHRA MUTIA		90					90		88	88	92		92	90	
36	14828	ZALIKA AYU FRANINDA		90					90		83	83	92		92	90	

Nilai Rapor : (Sumatif x 65%) + (Sumatif Tengah Semester x 10%) + (Sumatif Akhir Semester x 25%)

S : Rerata dari Sumatif Harian

STS : Sumatif Tengah Semester (non test : di isi hasil nilai penugasan)

SAS : Sumatif Akhir Semester (test : di isi hasil nilai ujian tertulis bersama)

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN FASE E (KELAS X) SMA/SMK  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Domain : Al-Qur'an Hadis

Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.

Materi	<b>QS. al-Maidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105, serta Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja</b>	Modul	JP
A.1.	Menganalisis QS. al-Maidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105, serta Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	3
A.2.	Membaca dengan tartil QS. al-Maidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105, serta Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan	1	2
A.3.	Menghafal dengan fasih dan lancar QS. al-Maidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105, serta hadis tentang kompetisi dalam kebaikan	1	2
A.4.	Menyajikan konten tentang QS. al-Maidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105, serta hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	3
A.5.	Terbiasa membaca Al-Qur'an dan meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja adalah perintah agama; serta membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja	1	2
Materi	<b>QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina,</b>	Modul	JP
A.6.	Menganalisis QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	2	3
A.7.	Membaca dengan tartil QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	2	2
A.8.	Menghafalkan dengan fasih dan lancar QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	2	3
A.9.	Menyajikan paparan mengenai bahaya pergaulan bebas dan perbuatan zina	2	2

A.10.	Terbiasa menerapkan pesan Al-Qur'an untuk menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina yang merupakan larangan agama dan senantiasa berhati-hati dan selalu menjaga kehormatan diri	2	2
<p>Domain : Akidah</p> <p>Capaian Pembelajaran :</p> <p>Peserta didik menganalisis makna syu'ab al- īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.</p>			
Materi	<b>Makna syu'abul iman (cabang-cabang iman)</b>	<b>Modul</b>	<b>JP</b>
B.1.	Menganalisis makna syu'abul iman (cabang-cabang iman) pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	2
B.2.	Mempresentasikan makna syu'abul īman (cabang-cabang iman) pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	4
B.3.	Meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya	3	2
B.4.	Membiasakan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan beberapa cabang iman dalam kehidupan.	3	1
Materi	<b>Cabang iman: hakikat mencintai Allah Swt, takut kepada Allah Swt, berharap hanya kepada Allah Swt, dan bertawakal kepada Allah Swt</b>	<b>Modul</b>	<b>JP</b>
B.5.	Menganalisis cabang iman: hakikat mencintai Allah Swt, takut kepada Allah Swt, berharap hanya kepada Allah Swt, dan bertawakal kepada Allah Swt	4	3
B.6.	Mempresentasikan media pembelajaran tentang hakikat mencintai Allah Swt, takut kepada Allah Swt, berharap hanya kepada Allah Swt, dan bertawakal kepada Allah Swt	4	4
B.7.	Meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; dan tercermin pada akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.	4	2
<p>Domain : Akhlaq</p> <p>Capaian Pembelajaran :</p> <p>Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak maḥmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari.</p>			
Materi	<b>Menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur dan hasad</b>	<b>Modul</b>	<b>JP</b>
C.1.	Menganalisis manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur dan hasad;	5	2

C.2.	Membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur dan hasad	5	4
C.3.	Mempublikasikan dan membagikannya di media sosial	5	1
C.4.	Meyakini bahwa sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur dan hasad adalah larangan agama	5	1
C.5.	Membiasakan untuk menghindari sikap hidup berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur dan hasad	5	1
Materi	<b>Menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari</b>	<b>Modul</b>	<b>JP</b>
C.6.	Menganalisis manfaat menghindari sikap temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari	6	2
C.7.	Menyajikan paparan tentang menghindari perilaku temperamental (ghadhab), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani	6	3
C.8.	Meyakini bahwa sikap temperamental (ghadhab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama	6	2
C.9.	Menghindari sikap temperamental (ghadhab)	6	1
C.10.	Membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari	6	1
<p>Domain : Fiqh</p> <p>Capaian Pembelajaran :</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepedulian, dan kepekaan sosial.</p>			
Materi	<b>Sumber Hukum Islam</b>	<b>Modul</b>	<b>JP</b>
D.1.	Menganalisis implementasi Sumber hukum Islam	7	4
D.2.	Menyajikan paparan tentang Sumber hukum Islam	7	6
D.3.	Meyakini tentang ketentuan Sumber hukum Islam	7	2
D.4.	Menumbuhkan Sumber hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari	7	2
Materi	<b>Al-kulliyatu al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam)</b>		
D.5.	Menjelaskan pengertian dan macam-macam al-kulliyatu al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam)	8	4
D.6.	Menyajikan paparan tentang al-kulliyatu al-khamsah	8	6


D.7.	Mempengaruhi sikap dalam memecahkan masa'il al-diniyah (masalah-masalah keagamaan)	8	4
D.8.	Menumbuhkan sikap kepekaan sosial di masyarakat	8	1
<p>Domain : Sejarah Peradaban Islam</p> <p>Capaian Pembelajaran :</p> <p>Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat al- hasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p>			
Materi	<b>Sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia</b>	<b>Modul</b>	<b>JP</b>
E.1.	Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	9	3
E.2.	Membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	9	3
E.3.	Meyakini bahwa perkembangan peradaban Islam di Indonesia adalah kehendak Allah Swt.	9	2
E.4.	Meneladaninya dengan membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu	9	1
Materi	<b>Sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia</b>	<b>Modul</b>	<b>JP</b>
E.5.	Menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam	8	3
E.6.	Mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai	8	3
E.7.	Meyakini metode dakwah yang moderat, bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah adalah perintah Allah Swt	8	2
E.8.	Membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai, dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.	8	1

Mengetahui,  
Kepala SMK

Guru PAIBP

Dra. Nuraeny Haryanti  
NIP. 19650611 198903 2 006

Isana Ulfah, S.Pd.I  
NIP. 19921206 202012 2 007

	<b>SMK NEGERI 2 PURWOKERTO</b>  <b>CP, TP DAN ATP</b>  <b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM &amp;</b> <b>BUDI PEKERTI</b>	No. Dokumen	KUR/PRP/FO-005
		Status Revisi	1
		Halaman	1 dari 8
		Tgl. berlaku	14 Juli 2025

### A. ANALISIS CAPAIAN PEMBELAJARAN

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN
Al-Qur'an dan Hadits	<p>Capaian Pembelajaran : Pada akhir fase F, dalam aspek Al-Qur'an dan Hadits, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.</p>	<p><b>Materi: Berfikir Kritis, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis Al-Qur'an dan Hadits tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi</li> <li>Mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi</li> <li>Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah ajaran agama</li> <li>Membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.</li> </ol> <p><b>Materi: Toleransi, Memelihara Kehidupan Manusia</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis ayat al-Qur'an dan hadits tentang memelihara kehidupan manusia</li> <li>Mempresentasikan pesan-pesan al-Qur'an dan Hadits tentang pentingnya toleransi, memelihara kehidupan manusia</li> <li>Membiasakan membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi, memelihara kehidupan manusia adalah ajaran agama</li> <li>Membiasakan sikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab</li> </ol>
Akidah	<p>Pada akhir fase F, dari aspek akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari,</p>	<p><b>Materi : Cabang-cabang Iman</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan</li> <li>Mempresentasikan tentang cabang-cabang iman</li> </ol>

	<p>sikap inovatif dan etika berorganisasi; Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan adalah ajaran agama</li> <li>4. Membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur</li> </ol> <p><b>Materi: Perkelahian Antarpelajar, Minuman Keras (miras), dan Narkoba dalam Islam</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras),</li> <li>2. Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba</li> <li>3. Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba</li> <li>4. Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai</li> </ol> <p><b>Materi: Adab Menggunakan Media Sosial dalam Islam</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam</li> <li>2. Mempresentasikan adab menggunakan media sosial dalam Islam</li> <li>3. Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat</li> <li>4. Membiasakan sikap taat pada santun, saling menghormati</li> </ol>
Fikih	<p>Pada akhir fase F, dalam aspek fikih peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-alamin, komitmen,</p>	<p><b>Materi : Khutbah, Tablig dan Dakwah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah</li> <li>2. Mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah</li> <li>3. Menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah</li> <li>4. Membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-alamin</li> </ol> <p><b>Materi: Pernikahan dalam Islam</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam</li> </ol>

	bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mempresentasikan tentang ketentuan pernikahan dalam Islam</li> <li>3. Menerapkan ketentuan pernikahan dalam Islam</li> <li>4. Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, menepati janji</li> </ol>
Sejarah Peradaban Islam	Pada akhir fase F, dalam aspek sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, rukun, damai, dan saling bekerjasama.	<p><b>Materi: Peran dan Keteladanan Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia</li> <li>2. Mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia</li> <li>3. Mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia</li> <li>4. Membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab</li> </ol> <p><b>Materi: Perkembangan Peradaban Islam di Dunia</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis perkembangan peradaban Islam di dunia</li> <li>2. Mempresentasikan perkembangan peradaban Islam di dunia</li> <li>3. Mengakui, meyakini peradaban Islam di dunia</li> <li>4. Membiasakan sikap bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global</li> </ol>

## B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

### 1. Unit kompetensi: Berfikir Kritis, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (9 Jam)

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Modul Ajar
1	a. Menganalisis al-Qur'an dan Hadits tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi	2	1
	b. Mempresentasikan pesan-pesan al-Qur'an dan Hadits tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi	3	1
	c. Membiasakan membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah ajaran agama	3	1
	d. Membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi	1	1

2. Uji Kompetensi : Toleransi, Memelihara Kehidupan Manusia (8 Jam)

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Modul Ajar
2	a. Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang memelihara kehidupan manusia	2	2
	b. Mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits tentang pentingnya toleransi, memelihara kehidupan manusia	3	2
	c. Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi, memelihara kehidupan manusia adalah ajaran agama	3	2
	d. Membiasakan sikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab	1	2

3. Uji Kompetensi : Musibah, Ujian (8 Jam)

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Modul Ajar
3	a. Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang ujian dan musibah	2	1
	b. Mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits tentang ujian dan musibah	3	1
	c. Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa ujian dan musibah adalah ajaran agama	3	1
	d. Membiasakan sikap sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah	1	1

4. Uji Kompetensi: Cinta Tanah Air, dan Moderasi Beragama (8 Jam)

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Modul Ajar
4	a. Menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang cinta tanah air dan moderasi beragama	2	2
	b. Mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis cinta tanah air dan moderasi beragama	3	2
	c. Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama	3	2
	d. Membiasakan sikap cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama	1	2

5. Uji Kompetensi: Cabang-cabang Iman (9 Jam)

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Modul Ajar
5	a. Menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan	2	3
	b. Mempresentasikan tentang cabang-cabang iman	4	3

	c. Meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan adalah ajaran agama	2	3
	d. Membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur	1	3

6. Uji Kompetensi: Ilmu Kalam (9 Jam)

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Modul Ajar
6	a. Menganalisis dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam	2	3
	b. Mempresentasikan dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam	4	3
	c. Meyakini bahwa dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama	2	3
	d. Membiasakan sikap peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat	1	3

7. Uji Kompetensi: **Perkelahian Antarpelajar, Minuman Keras (miras), dan Narkoba dalam Islam** (9 Jam)

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Modul Ajar
7	a. Menganalisis masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras),	2	4
	b. Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba	4	4
	c. Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba	2	4
	d. Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai	1	4

8. Uji Kompetensi: **Adab Menggunakan Media Sosial dalam Islam** (9 Jam)

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Modul Ajar
8	a. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam	2	4
	b. Mempresentasikan adab menggunakan media sosial dalam Islam	4	4
	c. Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat	2	4
	d. Membiasakan sikap taat pada santun, saling menghormati	1	4

9. Uji Kompetensi: Munafik, Keras Hati dan Keras Kepala

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Modul Ajar
9	a. Menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari	2	4
	b. Mempresentasikan cara mengatasi sikap munafik, keras hati, dan keras kepala	4	4
	c. Meyakini bahwa sikap munafik, keras hati, dan keras kepala adalah larangan agama	2	4
	d. Membiasakan sikap semangat kebangsaan, jujur	1	4

10. Uji Kompetensi: Sikap inovatif dan etika berorganisasi

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Modul Ajar
10	a. Menganalisis sikap inovatif dan etika berorganisasi	2	5
	b. Mempresentasikan sikap inovatif dan etika berorganisasi	4	5
	c. Meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama	2	5
	d. Membiasakan sikap inovatif, dan rendah hati	1	5

11. Uji Kompetensi: Khutbah, Tablig dan Dakwah

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Modul Ajar
11	a. Menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah	2	5
	b. Mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah	4	5
	c. Menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah	2	5
	d. Membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn	1	5

12. Uji Kompetensi: Pernikahan dalam Islam

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Modul Ajar
12	a. Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam	2	6
	b. Mempresentasikan tentang ketentuan pernikahan dalam Islam	4	6
	c. Menerapkan ketentuan pernikahan dalam Islam	2	6
	d. Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, menepati janji	1	6

13. Uji Kompetensi: **Peran dan Keteladanan Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia**

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Modul Ajar
13	a. Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	1	7
	b. Mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	3	7
	c. Mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia	1	7
	d. Membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab	1	7

14. Uji Kompetensi: **Perkembangan Peradaban Islam di Dunia**

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Modul Ajar
14	a. Menganalisis perkembangan peradaban Islam di dunia	1	8
	b. Mempresentasikan perkembangan peradaban Islam di dunia	3	8
	c. Mengakui, meyakini peradaban Islam di dunia	1	8
	d. Membiasakan sikap bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global	1	8



# MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam  
dan Budi Pekerti



FASE E / KELAS X  
OLEH :

Isana Ulfah, S.Pd.I

# SMK NEGERI 1 BANYUMAS

TAHUN PELAJARAN 2024-2025

**Informasi Umum :**

Nama Penyusun : Isana Ulfah, S.Pd.I

Institusi : SMK NEGERI 1 BANYUMAS

Tahun Penyusunan : 2024

Jenjang Sekolah : SMK

Kelas : X

Alokasi Waktu : 12 JP @ 45 menit

**Tujuan Pembelajaran :**

Fase : E

Elemen : Al-Qur'an

**Tujuan Pembelajaran :**

1. Peserta didik dapat menganalisis QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
2. Peserta didik membaca dengan tartil QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
3. Peserta didik dapat menghafal dengan fasih dan lancar QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
4. Peserta didik dapat menyajikan paparan mengenai bahaya pergaulan bebas dan perbuatan zina
5. Peserta didik terbiasa menerapkan pesan Al-Qur'an untuk menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina yang merupakan larangan agama dan senantiasa berhati-hati dan selalu menjaga kehormatan diri

**Kata Kunci : Al-Qur'an, Larangan Pergaulan Bebas dan Zina**

**Pertanyaan Inti :**

1. Apakah yang anak-anak ketahui tentang pergaulan ?
2. Apa saja yang termasuk aurat perempuan dan aurat laki-laki itu?
3. Bagaimana cara pemuda dan pemudi untuk menghindari pergaulan bebas ?

4. Apa yang anak-anak ketahui tentang zina ?
5. Bagaimana hukum perzinaan dalam islam ?

**Kompetensi Awal :**

Siswa telah memiliki kemampuan awal membaca Al-Qur'an surat QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2 serta mampu memahami makna larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina

**Profil Pelajar Pancasila :**

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, dan bernalar kritis.

**Sarana dan Prasarana**

- a. Media : Video Youtube, PPT
- b. Alat : Proyektor, Laptop, Handphone
- c. Lingkungan Belajar : Ruang kelas, Lab, Taman
- d. Bahan Bacaan : Modul, Al-Qur'an, Kamus dan Buku Paket PAIBP

**Target Siswa** : Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler.

**Jumlah peserta didik** : Maksimal 36 peserta didik

**Ketersediaan Materi** : Alternatif penjelasan, metode atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep

**Moda Pembelajaran** : Tatap Muka

**Materi Ajar, alat dan bahan** :

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMK (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :
  - <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/q-s-al-isra-17-32-dan-q-s-an-nur-24-2/>
  - <https://dikbud.ntbprov.go.id/assets/download/mediapembelajaran/PAI%202.pdf>
  - <https://www.coursehero.com/file/21147601/larangan-pergaulan-bebas-dan-perbuatan-zina/>
  - <https://dalamislam.com/akhlaq/pergaulan-bebas-dalam-islam>
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol dan alat tulis.

**Kegiatan Pembelajaran Utama :**

**Pengaturan siswa :**

- Individu
- Berpasangan

**Model Pembelajaran : *Discovery Learning***

**Metode :**

- Ceramah
- Tanya jawab
- FGD (Focus Group Discussion)

**Asesmen:**

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
  - Penilaian sikap (observasi)
  - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
  - Penilaian keterampilan (produk)

**Persiapan Pembelajaran : 5 Menit**

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasana yang diperlukan tersedia
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman

3. Menyiapkan bahan taang dan multimedia pembelajaran interaktif.

### **Urutan Kegiatan Pembelajaran :**

#### **Pendahuluan (15 menit)**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran .
4. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

#### **Pemantik**

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, guru menyajikan cergam (cerita gambar) yang terkait pada tayangan slide materi yang akan disampaikan :

1. Peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergam) dan infografis. Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran
2. Kegiatan selanjutnya, peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar pesan miral yang terkandung dalam gambar tersebut. Lalu guru memberikan feedback dengan penjelasan yang sesuai terkait materi yang akan dipelajari
3. Dilanjutkan dengan menonton video inspiratif terkait materi, agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai keteladanan dari kisah tersebut.

#### **Motivasi**

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
2. Materi tema/projek ini agar dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh. Jika dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat QS. al-Isra<sup>7</sup>/17: 32, dan

QS. an-Nur /24: 2 serta memahami makna yang terkandung dalam surat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung.

**Kegiatan Inti : (105 menit)**

1. Pemberian rangsangan (*stimulation*)

- Guru meminta peserta didik untuk membaca QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2
- Peserta didik duduk berkelompok (satu kelompok terdiri dari 4 orang).
- Guru menerangkan secara ringkas/garis hukum tajwid yang terdapat pada QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2.
- Guru menjelaskan tentang kandungan ayat pada surat yang terkait.
- Peserta didik berdiskusi dan diberikan kesempatan bertanya terkait dengan hukum bacaan pada ayat dan makna yang terkandung pada QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2.
- Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis yang berisi materi tentang QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2 serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
- Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dan menulis pesan-pesan moral pada setiap gambar

2. Identifikasi masalah (*problem statement*)

- Guru mempersilakan peserta didik untuk melakukan identifikasi tentang hukum bacaan yang terdapat pada QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2.

- Peserta didik secara individu menghafalkan QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2.
  - Guru mempersilakan peserta didik untuk berdiskusi tentang makna yang terdapat pada surat dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari
  - Guru menyiapkan kartu-kartu pot it yang berisi potongan ayat dan arti mufradat QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2, lalu seluruh kartu diacak dan dikocok
  - Setiap peserta didik diminta untuk mengambil kartu secara acak
  - Perintahkan peserta didik untuk bergerak dari tempat duduknya dan mencari pasangan yang akan memegang kartu yang cocok dengan kartunya
  - Peserta didik yang menemukan pasangan kartu yang cocok sebelum batas waktu berakhir diberikan point
  - Selanjutnya peserta didik diminta untuk berdiri berbaris sesuai dengan potongan ayat dan terjemahannya, kemudian secara bergantian diminta untuk membacanya di depan kelas.
  - Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
3. Pengumpulan data (*Data collection*)
- Guru mempersilakan peserta didik mencari dan menggali informasi tentang hukum-hukum bacaan yang terdapat pada QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2.

- Peserta didik melakukan proses pengumpulan data dan menggali informasi tentang hukum-hukum bacaan yang terdapat pada QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2 dari buku-buku referensi, kitab tafsir rujukan atau internet untuk menjawab rumusan masalah
- Peserta didik melakukan analisis perbandingan isi masing-masing buku atau kitab rujukan makna dan implementasi kandungan pada ayat dalam kehidupan sehari-hari
- Peserta didik mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh

#### 4. Pembuktian (*Verification*)

- Guru mempersilakan peserta didik secara berkelompok membandingkan hasil pencarian data dan informasi dari telaah sumber yang diperoleh melalui browsing internet atau telaah literasi sumber bacaan lain tentang hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan pada QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2.
- Guru mempersilakan peserta didik secara berkelompok memaparkan implementasi makna yang terkandung pada QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2 dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik secara berkelompok berdiskusi membuat verifikasi terhadap data dan informasi yang diperoleh dan mencatatkan hasil verifikasinya dalam laporan tertulis.
- Peserta didik melakukan penilaian individu dengan menghafal QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2.

5. Menarik kesimpulan (*Generalisation*)

- Guru mempersilakan peserta didik secara berkelompok untuk membuat kesimpulan mengenai hukum-hukum bacaan dan cara mengimplementasikan makna yang terdapat pada QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2 dan kehidupan sehari-hari.
- Guru mempersilakan peserta didik secara berkelompok untuk membuat kesimpulan mengenai cara mengimplementasikan makna yang terdapat pada QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2 dan kehidupan sehari-hari.

**Penutup : (15 Menit)**

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan secara singkat tentang materi mengenai hukum-hukum bacaan dan cara mengimplementasikan makna yang terdapat pada QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2 dan kehidupan sehari-hari.
- Guru melakukan refleksi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari.
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan dengan memberikan pujian.
- Guru melakukan evaluasi
- Guru merencanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu untuk menghafalkan QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2.
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

**Diferensiasi :**

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2 sesuai dengan bacaan *qira'ah sab'ah* (*qira'ah* yang dinisbahkan kepada tujuh imam qiraat yang terkemuka) dan menguraikan hukum tajwid secara lebih rinci.

- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar membaca al-Qur'an pada pembelajaran di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar membaca al-Qur'an kepada teman sebaya atau belajar kepada ustadz di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

**Refleksi Guru :**

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran ?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati ?

**Asesmen Diasnostik :**

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)  
Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak

1. Apakah sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih ?		
2. Apakah kalian rutin membaca Al-Qur'an setiap hari ?		
3. Apakah kalian sudah hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an ?		

## 2. Asesmen Formatif (Selama Proses pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan diskusi dan presentasi.

### a. Asesmen saat *talaqqi*

Asesmen ini dilakukan ketika siswa membaca al-Qur'an secara langsung dihadapan guru.

Rubrik penilaian membaca Al-Qur'an :

<b>Pedoman penilaian membaca QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2</b>			
<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Indikator kemampuan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Paraf Guru</b>
1. Kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an dan hadits 2. Tajwid 3. Makhraj	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca dengan lancar</li> <li>● Tidak melakukan kesalahan tajwid dan makhraj</li> </ul>	100	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca dengan lancar</li> <li>● Melakukan 1-5 kesalahan tajwid dan makhraj</li> </ul>	90	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan 6-10 kesalahan tajwid dan mahraj</li> </ul>	80	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan 11-15 kesalahan tajwid dan makhraj</li> </ul>	70	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan 16-20 kesalahan tajwid dan makhraj</li> </ul>	60	

	●Melakukan lebih dari 20 kesalahan tajwid dan makhraj	50	
--	---	----	--

3. Asesmen Sumatif

- a. Asesmen Pengetahuan dilakukan selama proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara spontan kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.

Pertanyaan :

1. Hukum bacaan apa saja yang terdapat pada QS. al-Isra'/17 ?
2. Berdasarkan isi kandungan yang terdapat pada QS. an-Nur /24: 2, ancaman hukuman pezina laki-laki dan pezina perempuan jika terbukti bersalah adalah ?
3. Upaya apa saja yang dapat kita lakukan agar terhindar dari pergaulan bebas dan perbuatan zina ?
4. Dampak buruk yang akan di terima dari perbuatan zina yang kita lakukan anata lain ?
5. Pesan-pesan mulia apa saja yang terdapat pada QS. al-Isra'/17 ?

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1.	- وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ - Mad jaiz munfashil - وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ - Idzhar - عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ - Izhar safawi - وَالشَّهَادَةِ - Alif lam syamsiyah	1-10
2.	a. Pezina muhsan : dicambuk 100 kali dan di asingkan b. Pezina ghoiru muhsan : dirajam hingga mati	1-10

3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memilih konten atau tayangan di media sosial dengan selektif</li> <li>b. Menahan diri untuk tidak mendatangi tempat maksiat</li> <li>c. Mengisi waktu yang luang dengan kegiatan positif yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain</li> </ul>	1-10
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Menghilangkan kewibawaan diri dan keluarga</li> <li>2. Memicu tindakan aborsi yang menghilangkan nyawa</li> <li>3. Merusak masa depan cerah yang seharusnya dapat kita miliki</li> <li>4. Tindakan penelantaran terhadap anak hasil hubungan zina</li> </ul>	1-10
5.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meraih keridhoan Allah dengan tidak mendekati perbuatan zina</li> <li>b. Menjaga kesucian diri untuk pasangan di masa depan</li> <li>c. Menjaga nasab dengan baik dengan tidak melakukan zina</li> <li>d. Menjaga kehormatan diri dan keluarga</li> </ul>	1-10
Skor maksimal		50
Nilai = Skor yang diperoleh x 2		

## b. Asesmen Keterampilan

Peserta didik menghafalkan QS. al-Isra'/17: 32, dan QS. an-Nur /24: 2

Nama kelompok :

Kelas :

Nama Produk : *Hafalan Surat*

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penerapan hukum tajwid				
2.	Tartil				
3.	Kelancaran				

Keterangan Penilaian :

Penerapan hukum tajwid	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	<b>Cukup baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	<b>Baik</b> , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	<b>Sangat baik</b> , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Tartil	
1	<b>Tidak baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok

2	<b>Cukup baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	<b>Baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	<b>Sangat baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Kelancaran	
Skor	<b>Keterangan</b>
1	<b>Tidak baik</b> , ada produk tetapi belum selesai
2	<b>Cukup baik</b> , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	<b>Baik</b> , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	<b>Sangat baik</b> , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil

Petunjuk Penskoran :

Penghitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor Perolehan X 10 = .....

Refleksi untuk siswa :

Nama Siswa :

Kelas :

Pertanyaan refleksi	Jawaban refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	

2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Lembar Kerja Siswa :

<b>Nama Siswa : .....</b>		
<b>Kelas : .....</b>		
<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan Siswa/ Pertanyaan</b>	<b>Catatan Hasil Kegiatan</b>
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang remaja yang gemar membaca, mahir, dan hafal al-Qur'an melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor apa saja yang mempengaruhi seseorang mudah membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar?</li> <li>2. Apakah ada hubungannya antara dosa dengan kemampuan membaca al-Qur'an?</li> <li>3. Apa saja usaha yang dapat dilakukan untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar?</li> </ol>	
Mengumpulkan an informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan cara membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	

Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	
--------------	---	--

## Daftar Pustaka :

1. Al-Quran dan Terjemahannya, oleh Kementerian Agama RI
2. Kitab Hadits Shahih Bukhari dan Muslim
3. Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI

## Bahan Bacaan Siswa :

- <https://www.kompasiana.com/farras2807/63a12946906beb2aea705ec3/edukasi-dampak-pergaulan-bebas-di-kalangan-remaja-guna-meningkatkan-motivasi-belajar>
- <http://pm.unida.gontor.ac.id/hukum-belajar-tajwid-dan-makhori-j-al-huruf/>
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5952205/larangan-zina-dan-pergaulan-bebas-dalam-islam-seperti-apa>

## Bahan Bacaan Guru :

- Kitab Tafsir Al-Misbah
- Kitab Hadist Shahih Bukhori Muslim

## Materi Pengayaan dan Remedial :

**A. Memahami Makna Larangan Pergaulan Bebas dan Zina**

Pergaulan bebas yang dimaksud pada bagian ini adalah pergaulan yang tidak dibatasi oleh aturan agama maupun susila. Salah satu dampak negatif dari pergaulan bebas adalah perilaku yang sangat dilarang oleh agama Islam, yaitu zina. Hal inilah yang menjadi fokus bahasan pada bagian ini.

1. Pengertian Zina

Kata zina berasal dari kata zana-yazni yang artinya hubungan layaknya suami istri antara perempuan dengan laki-laki yang sudah mukallaf (baligh) tanpa ikatan pernikahan yang sah menurut syari'at Islam.

2. Hukum Zina

Terkait hukum zina, semua ulama sepakat bahwa zina hukumnya haram, bahkan zina dianggap sebagai puncak keharaman. Hal tersebut didasarkan pada firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Isrā/17:32. Menurut pandangan hukum Islam, perbuatan zina merupakan dosa besar yang dikategorikan sebagai perbuatan yang keji, hina, dan buruk.

3. Kategori Zina

Perbuatan zina dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu Zina Muḥṣan dan Gairu Muḥṣan.

a. Zina Muḥṣan, yaitu pezina sudah baligh, berakal, merdeka, dan sudah pernah menikah. Hukuman terhadap zina muḥṣan adalah dirajam (dilempari dengan batu sederhana sampai meninggal).

b. Zina Gairu Muḥṣan, yaitu pezina masih lajang, dan belum pernah menikah. Hukumannya adalah didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun.

4. Hukuman bagi Pezina

Dalam hukum Islam, zina dikategorikan perbuatan kriminal atau tindak pidana. Oleh sebab itu, orang yang melakukannya dikenakan sanksi atau hukuman sesuai dengan syari'at Islam. Hukuman pelaku zina ada dua, yaitu sebagai berikut.

a. Dera atau pukulan sebanyak 100 (seratus) kali bagi pezina gairu muḥṣan dan ditambah dengan mengasingkan atau membuang pelakunya ke tempat yang jauh dari tempat mereka. Hal ini didasarkan pada firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nūr/24:2 serta hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid.

b. Dirajam sampai mati bagi pezina Muḥṣan. Hukuman rajam dilakukan dengan cara pelaku dimasukkan ke dalam tanah hingga dada atau leher. Tempat untuk

melakukan hukuman rajam adalah tempat yang banyak dilalui manusia atau tempat keramaian. Hal ini didasarkan pada hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmizi, dan AnNasa'i.

5. Hukuman bagi orang yang Menuduh Zina (Qazaf)

Mengingat beratnya hukuman bagi pelaku zina, maka hukum Islam telah menentukan syarat-syarat yang berat bagi terlaksananya hukuman tersebut. Syarat-syarat tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Hukuman dapat dibatalkan bila masih terdapat keraguan terhadap peristiwa atau perbuatan zina tersebut. Hukuman tidak dapat dilakukan setelah benar-benar diyakini bahwa tidak terjadi perzinaan.
- b. Untuk meyakinkan perihal terjadinya zina tersebut, syaratnya harus ada empat orang saksi laki-laki yang adil. Karena kesaksian empat orang wanita tidak cukup untuk dijadikan bukti, sebagaimana empat orang kesaksian laki-laki yang fasik.
- c. Kesaksian empat orang laki-laki yang adil ini pun masih memerlukan syarat, syaratnya yaitu setiap laki-laki tersebut harus melihat persis kejadiannya.
- d. Andaikan seorang dari keempat saksi menyatakan kesaksian yang berbeda dengan kesaksian tiga orang lainnya atau salah seorang di antaranya mencabut kesaksiannya, maka terhadap mereka semuanya dijatuhkan hukuman menuduh zina. Hukuman bagi penuduh zina terhadap perempuan baik-baik dengan didera sebanyak 80 (delapan puluh) kali deraan. Hal ini didasarkan pada firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nûr/24:4.

## B. Ayat-Ayat Al-Qur'ân dan Hadis tentang Larangan Mendekati Zina

1. Q.S. al-Isrâ'/17:32

- a. Lafal Ayat dan Artinya

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاخِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”.

b. Hukum tajwid

**b. Hukum Tajwid**

Lafal	Hukum Tajwid	Lafal	Hukum Tajwid
وَلَا	<i>Mad Ṭhabi'i</i>	إِنَّهٗ	<i>Mad Śilah</i>
لِرَبِّي	<i>Alif Lam Syamsiyah</i>	وَسَاءَ	<i>Mad Wājib Muttaşil</i>

Kandungan Ayat

Secara umum Q.S. al-Isrā'/17:32 mengandung larangan mendekati zina serta penegasan bahwa zina merupakan perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk. Allah Swt. secara tegas memberi predikat terhadap perbuatan zina melalui ayat tersebut sebagai perbuatan yang merendahkan harkat, martabat, dan kehormatan manusia. Karena bahayanya perbuatan zina, sebagai langkah pencegahan, Allah Swt. melarang perbuatan yang mendekati atau mengarah kepada zina.

Imam Sayuṭi dalam kitabnya al-Jami' al-Kabir menuliskan bahwa perbuatan zina dapat mengakibatkan enam dampak negatif bagi pelakunya. Tiga dampak negatif menimpa pada saat di dunia dan tiga dampak lagi akan ditimpakan kelak di akhirat

Banyumas, 24 Juni 2024

Mengetahui  
Kepala SMK

Guru Pengajar

Dra. Nuraeny Haryanti

Isana Ulfah, S.Pd.I

NIP. 19650611 198903 2 006

NIP. 19921206 202012 2 007



**FORMULIR**  
**BUKU AGENDA GURU**

Kode Dok.	KUR/PPB/FO-002
Status Revisi	01
Halaman	1 dari 5
Tanggal Berlaku	... Juli 2025

**BUKU AGENDA GURU**  
**TAHUN AJARAN 2025/2026**

Mata Pelajaran : .....  
Nama Guru : .....

Kelas : .....  
Semester : .....

No	Hari Tanggal	Jam ke	Rencana Kegiatan (Tulis ringkas rencana kegiatan, materi pokok , sumber belajar dll)	Pelaksanaan Kegiatan (Tulis pelaksanaan dan tindak lanjut)	No. Absen Siswa			Jml siswa tdk hadir
					S	I	A	

Banyumas, .....  
Guru Mata Pelajaran

.....  
NIP. ....

## CAPAIAN PEMBELAJARAN

### Fase F (Kelas XI)

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān), manfaat menghindari penyakit hati, sumber hukum Islam, dan sejarah Islam di Indonesia. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

#### Fase E Berdasarkan Elemen

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
<b>Al-Qur'an dan Hadis</b>	Peserta didik memahami ayat AlQur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina.
<b>Akidah</b>	Peserta didik memahami beberapa cabang iman (syu'ab al-īmān).
<b>Akhlak</b>	Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit hati.
<b>Fikih</b>	Peserta didik memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (al-kulliyāt al-khamsah)
<b>Sejarah Peradaban Islam</b>	Peserta didik memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya.

	<b>SMK NEGERI 2 PURWOKERTO</b>	No. Dokumen	KUR/PRP/FO-006
	<b>MODUL AJAR</b>	Status Revisi	2
	<b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BP</b>	Halaman	1 dari 18
	<b>BAB 9 : KETENTUAN PERNIKAHAN DALAM ISLAM</b>	Tgl. berlaku	22 Juli 2024

## INFORMASI UMUM

### A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Khusni Mubarok, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 2 Purwokerto
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 9 JP (9 x 45 Menit)
Tahun Penyusunan	: 2024

### B. KOMPETENSI AWAL

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, yaitu: Fakta tentang adanya fenomena broken home.

### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

### D. SARANA DAN PRASARANA

Laptop & LCD Proyektor

### E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

### F. MODEL PEMBELAJARAN

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan tentang pengertian pernikahan;
- Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
- Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam;
- Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.

## B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam

## C. PERTANYAAN PEMANTIK

Kemudian pendidik mengajukan pertanyaan menantang: Mengapa bisa terjadi broken home?

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN KE-1

#### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

#### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk memberikan komentar pada gambar 9.1, 9.2, 9.3, 9.4 dan bacaan artikel tentang kisah Ibu Siti Hajar;
- Dalam memberikan komentar, peserta didik dapat menulis di buku catatan atau guru menyiapkan kertas plano atau papan tulis yang akan digunakan untuk menuliskan komentar peserta didik.
- Guru memberi waktu 7 menit kepada peserta didik untuk menulis. Setelah itu peserta didik diminta untuk membacakan komentarnya.
- Dari komentar peserta didik, guru memberikan penguatan.
- Guru memberi kartu kepada peserta didik yang berisi tentang materi pernikahan. Kartu tersebut dibuat berpasangan berdasarkan definisi atau kelompok atau kategori. Di bawah ini adalah contoh kartu, yaitu:
  - Pengertian pernikahan
  - Dalil Naqli tentang Pernikahan
  - Tujuan Pernikahan
  - Hukum Pernikahan (kategori di atas dapat ditambah sesuai dengan jumlah peserta didik)
  -
- Guru meminta salah satu peserta didik untuk memegang kartu, sedangkan peserta didik lainnya diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut, jika kartu yang dipegangnya sama atau cocok.
- Untuk menambah semangat dalam pembelajarannya, dibuat kesepakatan bersama, apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan, maka diberi punishment (hukuman). Dalam hukuman tersebut dibuat yang mendidik dan ada hubungannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya, diminta untuk shalawatan, menghafal surat pendek atau ayat yang dibahas pada kelas X atau XI.
- Guru membuat catatan penting selama pembelajaran kemudian diberikan penguatan.

#### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

## PERTEMUAN KE-2

### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusandalam satuan pendidikan.

### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sebanyak satu soal atau lebih yang menuntut perenungan dan pemikiran. Guru memfokuskan pertanyaan pada 3 aspek:
  - Memilih pasangan dalam pernikahan,
  - Rukun dan syarat pernikahan,
  - Orang-orang yang tidak boleh dinikah
- Guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.
- Guru meminta kepada peserta didik membuat kelompok dengan cara berpasangan dengan teman satu bangku. Atau juga guru dapat membuat alternatif lainnya. Setelah itu saling bertukar jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan kepada guru dan membahasnya.
- Guru memberi kesempatan kepada pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan dan sekaligus memperbaiki jawabannya.
- Guru mempersilahkan dari masing-masing pasangan kelompok untuk menjawab dengan baik dan bandingkan jawaban pasangan satu dengan yang lainnya.
- Guru memberikan penguatan di akhir sesi terhadap pertanyaan yang diajukan bisa dengan menulis di papan tulis atau menayangkan dengan proyektor.

### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

## PERTEMUAN KE-3

### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusandalam satuan pendidikan.

### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

#### 1. Memberi dorongan atau stimulus

Pada langkah pertama ini, guru memberikan stimulus, yaitu berupa masalah untuk diamati peserta didik melalui mengamati gambar atau membaca bacaan, atau video yang terkait dengan materi pembelajaran pernikahan. Misalnya video tentang pentingnya pernikahan dalam Islam

#### 2. Mengidentifikasi masalah

Setelah Siswa mengamati video, langkah kedua peserta didik diharapkan menemukan permasalahan, dan menanyakan permasalahan yang ditemukan.

Sehingga pembelajaran menjadi interaktif. Guru kemudian menggiring siswa untuk mengerucutkan permasalahan pada empat aspek yaitu:

- a. Pernikahan yang tidak sah,
- b. Hak dan kewajiban suami istri,
- c. Mahar,
- d. Resepsi pernikahan (walimatul 'urs)

Setelah itu peserta didik dibagi ke dalam empat kelompok sesuai dengan tema di atas dan mulai mencari informasi terkait permasalahan.

#### 3. Mengumpulkan data

Peserta didik bersama kelompoknya mencari dan mengumpulkan data/ informasi sesuai dengan tema yang sudah dibagi oleh guru.

#### 4. Mengolah data

Peserta didik mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya sesuai tema yang dibahas dalam kelompoknya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata (melatih keterampilan berpikir logis dan aplikatif).

#### 5. Memverifikasi

Pada langkah ini peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data melalui berbagai kegiatan, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya dengan kelompok lain dengan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi suatu kesimpulan.

#### 6. Menyimpulkan

Langkah terakhir adalah peserta didik digiring untuk membuat kesimpulan dari materi yang dibahasnya dengan arahan guru Pendidikan Agama Islam. Peserta didik membuat resume dan bertanya tentang hal yang belum dipahami.

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

## **PERTEMUAN KE-4**

### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusandalam satuan pendidikan.

### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

- Guru memilah materi pernikahan dan membaginya ke dalam beberapa bagian yang berbeda.
- Guru kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah bagian yang telah ditentukan. Jika jumlah peserta didik berjumlah 30 orang, sementara jumlah materinya berjumlah 5, maka ada 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang.
- Kelompok 1 membahas tentang talak
- Kelompok 2 membahas masa 'iddah
- Kelompok 3 membahas ruju'
- Kelompok 4 membahas UU No. 1 Tahun 1974
- Kelompok 5 membahas UU No. 16 Tahun 2019 dan hikmah pernikahan
- Kelompok 6 pernikahan menurut UU No. 1 Tahun 1974 dan UU No. 16 Tahun 2019 dan hikmah pernikahan
- Setiap anggota kelompok mendapat tugas untuk membaca dan memahami materi pernikahan yang telah ditentukan. Kemudian meringkasnya ke dalam kertas karton.
- Guru mengatur jumlah kelompok yang akan menjadi presenter dalam setiap pertemuan. Satu pertemuan dibatasi 2 presenter (pasar) sedang kelompok lain berperan menjadi pembeli. Pertemuan kedua dan seterusnya juga demikian.
- Kemudian setiap kelompok mengirim anggotanya ke kelompok lain sesuai dengan tugas yang harus dikerjakan. Tugasnya adalah menyampaikan apa yang telah dipelajari di kelompoknya.
- Setelah selesai menyelesaikan tugasnya, masing-masing delegasi kembali ke kelompok masing-masing. Kemudian di kelompoknya berdiskusi, jika ada masalah yang belum terpecahkan.
- Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman materi yang telah disampaikan oleh para delegasi.
- Guru mengakhiri dengan berdoa bersama dan memberikan salam.

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

## **E. ASESMEN / PENILAIAN**

Penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penjelasan dibawah ini.

### **a. Penilaian Sikap**

#### **a) Observasi tertutup**

Penilaian sikap spritual dan sikap sosial, jika peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan (dilihat dari hasil pengisian butirbutir pernyataan sikap positif dengan kolom ya atau tidak atau dengan likert scala yang tersedia di buku siswa) maka perlu ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan yang dilakukan oleh guru, walikelas dan guru BK.

b) Observasi terbuka

No	Tgl	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang menonjol yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditumbuhkan dalam satu semester.

c) Diskripsi nilai sikap

- 1) Sangat Baik, jika memiliki kecenderungan sebagian besar materi yang dipelajari.
- 2) Baik, jika tidak ada catatan apapun dalam jurnal.
- 3) Cukup, jika mulai menunjukkan adanya perkembangan positif.
- 4) Kurang, jika belum menunjukkan adanya perkembangan positif.

Kunci Jawaban

1	C	6	E
2	B	7	E
3	D	8	C
4	E	9	B
5	C	10	C

Kunci Esay

1. Dua wanita yang haram dinikah karena Mushaharah dan Radha'ah

Mushaharah Ikatan Pernikahan

1. Mertua (Ibu dari istri)
2. Anak tiri (anak dari istri dengan suami lain), apabila suami sudah pernah berkumpul dengan ibunya.
3. Istri dari ayah (Ibu tiri), kakek, dan seterusnya ke atas) baik sudah diceraikan atau belum.
4. Istri anak laki-laki (menantu)

Radha'ah (sepersusuan)

1. Ibu yang menyusui
2. Saudara perempuan Sepersusuan

2. Tiga jenis pernikahan yang dilarang:

- 1) Pernikahan Mut'ah, yaitu pernikahan yang dibatasi untuk jangka waktu tertentu, baik sebentar ataupun lama.
- 2) Pernikahan Muhallil, yaitu seseorang menikahi wanita yang telah diceraikan 3 kali oleh suaminya untuk diceraikan lagi agar halal dinikahi kembali oleh suaminya yang pertama, dan ini dilakukan atas perintah suami pertama tersebut.
- 3) Pernikahan dalam masa iddah, yaitu pernikahan seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang masih dalam masa iddah, baik karena bercerai atau suami meninggal dunia.

3. Empat hal yang merusak pernikahan:

- 1) Illa': suami bersumpah tidak akan mencampuri istrinya untuk beberapa bulan.

- 2) Li'an: sumpah seorang laki-laki sebagai peneguhan tuduhan kepada istrinya melakukan zina.
  - 3) Fasakh: pengajuan perceraian dari pihak istri.
  - 4) Nusuz: sikap tidak menaikan kewajiban sebagai istri.
4. Penjelasan jenis-jenis talak
1. Talak sunni adalah talak yang dilakukan sesuai syariat Islam. Dilakukan ketika sang istri dalam keadaan suci (tidak sedang haid).
  2. Talak bid'i adalah talak yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
  3. talak raj'i adalah Talak yang masih memperbolehkan suami rujuk kepada istrinya.
  4. talak ba'in adalah Talak yang menjadikan tidak boleh ruju'nya suami istri selamanya (ba'in kubra) atau talak yang mengakibatkan tidak bolehnya ruju' kecuali dengan akad yang baur (ba'in sughra).
5. Empat orang yang berhak menjadi wali nikah:
- 1) Bapak,
  - 2) Kakek,
  - 3) Saudara laki-laki sekandung,
  - 4) Saudara laki-laki seapak,
  - 5) Saudara laki-laki seibu,

b. Penilaian Keterampilan

Setelah peserta didik mengetahui ketentuan pernikahan, guru bisa mengajak peserta didik untuk memeragakan prosesi pernikahan dengan ketentuan berikut

1. Peserta didik akan dibagi ke dalam beberapa kelompok oleh Guru
2. Peserta didik diminta membuat ringkasan jurnal (portofolio) terkait pernikahan dengan mendownload di google scholar.
3. Setiap kelompok harus mencari tema yang unik dan berbeda dengan kelompok lain. Contoh tema: hukum menikah dengan jin, hukum penyelenggaraan menikah dengan adat setempat dalam kajian Islam, hukum aborsi dalam Islam, dsb.
4. Setelah selesai, peserta didik mempresentasikan di depan kelas.

## F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remidi

- Peserta didik diminta membaca kembali materi pembelajaran. Kemudian dilakukan penilaian ulang.
- Belajar kelompok dengan diberikan tutor sebaya.

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai kompetensi minimal, mendalami lebih lanjut buku/kitab pengayaan di bawah ini:

- Rasjid, Sulaiman. 2019. Fiqh Islam. Bandung: Sinar Baru Algesindo;
- Al-Ghazi, Abi 'Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad. 2005. Fath al-Qarib al-Mujib, Beirut: Dar Ibnu Hazm;
- Al-Hashni, Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini. 2001 Kifayah al-Akhyar fi Hilli Ghayah al-Ikhtishar, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiah;
- Al-Syathiri, Ahmad bin 'Umar. 2011. al-Yaqut al-Nafis, Jeddah: Darul Minhaj.
- Al-Syirbini, Syaikh Syamsuddin Muhammad bin al-Khathib. 1997. Mughni al-Muhtaj Juz 3, Beirut: Dar al-Ma'rifah.

## **G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK**

Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan meminta kepada peserta didik menulis atau mengemukakan di depan kelas terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat diketahui kelebihan serta kelemahannya.

Purwokerto, 22 Juli 2024

Mengetahui  
Kepala SMKN 2 Purwokerto

Guru Mata Pelajaran

Drs. Bambang Saptono  
NIP. 19650511 199203 1 008

Khusni Mubarak, S.Pd.I  
NIP. -

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 9.1

Bacalah Q.S. al-Rum/30: 19-21 di bawah ini dengan tartil dan dilakukan bersama-sama. Siap ?

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ  
مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرَجُونَ  
وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ  
وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



Aktivitas 9.2

Bagaimana pendapat kalian tentang gambar di atas dihubungkan dengan materi pernikahan dalam Islam?

Aktivitas 9.3

Ibu Hajar, Istri Shalihah

Nabi Ibrahim membawa pergi Ibu Hajar dan Ismail ke Baitullah Makkah. Kemudian mereka tinggal di samping pohon besar dekat sumur Zamzam di sekitar Masjidil Haram. Pada waktu itu, Kota Mekah masih sepi, tidak ada seorangpun yang hidup di sana. Hal ini bisa dimaklumi, karena tidak ada air sama sekali. Nabi Ibrahim a.s. membawa segerabah kurma dan air secukupnya sebagai bekal hidup Ibu Hajar dan Ismail.

Selang beberapa waktu, lantas Nabi Ibrahim mendapatkan wahyu untuk kembali berdakwah ke Palestina. Nabi Ibrahim harus rela meninggalkan tempat tersebut. Tiba saatnya Nabi Ibrahim berangkat, Ibu Hajar dengan hati yang gelisah mengikuti dan berkata, "Wahai Nabi Ibrahim, hendak ke mana engkau pergi? Apakah engkau tega meninggalkan kami di lembah ini, yang tidak ada seorang pun dan tidak ada sesuatupun di sini? Ibu Hajar mengatakannya berulang kali.

Akan tetapi Nabi Ibrahim tidak menoleh sedikitpun. Ibu Hajar bertanya kembali, "Apakah Allah yang memerintahkannya?" Lalu Nabi Ibrahim menjawab, "Benar, Allahlah yang memberikan perintah ini." Ibu Hajar lantas mengatakan, "Kalau begitu Allah tidak akan menyia-nyiakan kami." Kemudian Siti Hajar pun kembali ke tempat semula.

Nabi Ibrahim terus berjalan sampai pada suatu tempat dan tidak bisa melihat rumah istri dan anak yang ia tinggalkan. Kemudian Ibrahim menghadap ke arah Baitullah, dengan mengangkat kedua tangannya dan berdoa kepada Allah Swt.: Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah rizki mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur." (Q.S. Ibrahim/14: 37).

Ibu Hajar kembali menyusui anaknya dan minum dari air yang dibawakan oleh Ibrahim. Saat air habis, Ia pun merasakan haus. Kondisi ini juga dialami anaknya. Ibu Hajar melihat anaknya menghentak-hentakkan kakinya karena merasakan haus. Setelah itu, ibu Hajar segera mencari air untuk minum anaknya.

Ibu Hajar pergi ke Bukit Shafa. Ia berdiri di atas Shafa, melihat ke arah Lembah, siapa tahu ada orang di sana. Ternyata tidak ada orang yang dilihatnya. Kemudian turun, berlari-lari kecil menuju bukit Marwah. Ibu Hajar berdiri melihat ke arah lembah siapa tahu ada orang. Lagi-lagi, ia tidak melihat seorangpun. Hal ini dilakukannya sebanyak 7 Kali. Oleh karena itu, orang Islam yang melakukan ibadah haji, melakukan sa'i dari sofa ke Marwah.

Setelah ia tidak menemukan apapun, ia berserah diri kepada Allah. Kemudian atas ijin Allah dengan injakan kaki Ismail muncullah air Zamzam. Air Zamzam inilah yang kemudian menjadi daya tarik orang-orang untuk tinggal di kota Makkah. Alhasil setelah beberapa waktu Makkah menjadi kota pusat peradaban sampai sekarang.

(Sumber: al-Hafizh Ibnu Katsir. 2007. Kisah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Pustaka as-Sunnah)

1. Setelah kalian membaca kisah di atas, apa pelajaran yang dapat kalian ambil dari kisah di atas?
2. Bagaimana tanggapan kalian terhadap sikap Ibu Hajar?

## LAMPIRAN 2

### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga melalui akad yang dilakukan menurut aturan hukum syariat Islam yang mengakibatkan timbulnya hak dan kewajiban di antara masing-masing pihak. Hukum pernikahan dapat berubah disebabkan pada keadaan tertentu mulai dari wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram;
2. Pertimbangan dalam memilih pasangan adalah kecantikan atau ketampanan, kekayaan, nasab/keturunan dan agama. Dari keempat hal tersebut agama menjadi pertimbangan utama;
3. Rukun pernikahan ada 5, yaitu: calon suami, calon istri, wali, dua orang saksi laki-laki, dan ijab-qabul (akad);
4. Golongan perempuan yang haram dinikah ada yang disebabkan karena ikatan nasab, saudara sepersusuan, ikatan pernikahan, dan haram untuk dinikahi bersamaan keduanya;
5. Jenis pernikahan yang dilarang oleh Rasul di antaranya mut'ah, syighar, muhallil, menikahi orang yang sedang berihram, menikahi wanita yang masih dalam masa iddah, menikah tanpa wali, menikah dengan nonmuslim dan menikahi wanita yang masih memiliki ikatan mahram;
6. Kewajiban suami di antaranya memberikan nafkah dan bergaul dengan istri dengan cara yang baik. Kewajiban istri ialah taat dan patuh terhadap suami, mendidik anak dan menjaga kehormatan serta nama baik suami.
7. Talak merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah dan hukumnya makruh (sangat dibenci oleh Allah). Talak dapat terjadi dengan katakata yang jelas atau sindiran. Talak dari segi sesuai dengan syariat atau tidak ada talak sunny dan bid'i. Talak dari segi boleh tidaknya ruju' antara suami dan istri ada talak raj'i dan talak ba'in. Masa iddah ialah masa menanti yang diwajibkan kepada perempuan yang ingin menikah lagi setelah diceraikan oleh suaminya.
8. Rujuk adalah mengembalikan istri yang masih dalam masa 'iddah talak raj'i bukan ba'in;
9. Regulasi tentang perkawinan diatur dalam Undang-undang Nomor 1 tahun 1974. Diantara isinya adalah pencatatan perkawinan dilakukan oleh Petugas Pencatat Perkawinan (PPN). Kemudian regulasi tersebut dirubah dalam UU No. 16 Tahun 2019. Diantara isinya batasan minimal usia menikah baik pria maupun wanita adalah 19 tahun;
10. Diantara hikmah pernikahan adalah: dapat melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya, terbentuk keluarga bahagia dan saling menyayangi, terjalinnya hubungan yang diridhai oleh Allah Swt. antara laki-laki dan perempuan, mendapatkan generasi penerus yang sah. Selain itu juga mendatangkan pahala dan menjauhkan dari dosa besar zina, terjalinnya tali silaturahmi antarkeluarga dari pihak suami dan istri dan membukakan pintu rezeki dari Allah Swt.

## LAMPIRAN 3

### GLOSARIUM

- Adab: Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebajikan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.
- Alkaloid: Sebuah golongan senyawa basa benitrogen yang kebanyakan keterosiklik dan terdapat di tetumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.
- Aib: Cela, malu, arang di muka, noda, nista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.
- Berhala modern: Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduakan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang bersifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.
- Buhtan: Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.
- Cooperative learning: adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang sal-ing memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.
- Dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
- Demonstrasi: merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- Diklat: Pendidikan dan Pelatihan.
- Distorsi: Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.
- Eksplorasi: Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.
- Etimologi: Secara Bahasa.
- Faqih: Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.
- Fitrah: Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.
- Ghibah: Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlakunya.
- Hadats: Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.
- Hakiki: Sesungguhnya.
- *Haya'*: Malu.
- Hoaks: Berita Bohong.
- H.R.: Hadis Riwayat.
- Ijab: Penyerahan.
- Ikhlas: Beribadah hanya karena Allah Swt.
- Ihsan: Mencerahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. Solah-olah ia melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.
- Infotainment: Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.
- Illat: Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencegahnya.
- Irasional: Tidak selaras dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat.

- Istiqamah: Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang senantiasa ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.
- Kaffah: Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang ‘setengah-tengah’ atau tidak ‘seoptong-potong’.
- Kauniyah: Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. Yang tidak terfirmankan atau terucapkan atau tertulis, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.
- Khalifah: Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.
- Khiyar: Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan
- Konfrontatif: Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.
- Mahram: Orang yang haram untuk dinikahi
- Ma’rifat: Mengetahui Allah Swt. Dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun af’al-Nya.
- Mashlahah: Kebaikan
- Muabbad: Haram selamanya
- *Mukhlis*: Orang yang Ikhlas
- *Muru’ah*: Menjaga Kehormatan
- *Mushaharah*: Haram dinikah sebab ikatan pernikahan
- Mufti: Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.
- Mujahadah: Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar
- *Mursyid*: Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maknanya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- *Mu’tabar*: Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maknanya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam madzhab (Imam Syafi’i, Hanafi, Maliki, dan Hambali).
- Nash: Wahyu Allah Swt. Atau teks yang ada dalam Al-Qur’an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.
- Puslitbang: Pusat Penelitian dan Pengembangan.
- Qabul: Penerimaan.
- Qalam: Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.
- Qauliyah: Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. Yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur’an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur’an yang diawali Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nās.
- Qiyas: Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam illat dengan hukum yang sudah ada ketetapanannya.
- Radikal: Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.
- Resitasi: merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus mempermudah dalam memahami materi pelajaran.
- Rihlah: Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar
- Negeri. Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.
- Rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus dijauhi.
- Role playing: merupakan model pembelajaran sosial yang menugaskan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.

- Sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.
- Sakinah: Ketenangan.
- Saw.: Sallāhu ‘alaihi wa al-salām.
- Sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.
- Sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.
- Shuhuf: Wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.
- Storyboard: adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.
- Swt.: Subhānahu wa ta’āla
- Tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.
- Tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam
- Terminologi: Secara Istilah
- Thaifah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia
- Zahid: Orang yang Zuhud

#### **LAMPIRAN 4**

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Mal An, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan, Pustaka Pesantren
- Abdus Salam, Syaikh al-‘Izz bin, Syajaratul Ma’ārif: Tangga Munuju Ihsan. 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, Khader dan Ishak hj. Sulaiman, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani, Malaysia
- Alavi, SM Zainuddin. 2003. Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan. Bandung: Angkasa.
- Al-Ashari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie, Hukuman Bagi Komsumen Miras dan Narkoba. 2002. Khairul Bayan.
- Azra, Azyumardi. 2002. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.
- BNN. 2003. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya). Jakarta: BNN.
- Damanhuri, Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI.
- Daudi, Ahmad. 1978. Syeikh Nuruddin ar-Raniri. Jakarta, Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1995. Al Qur’an dan Terjemahnya. Semarang: Karya Toha Putra.
- Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan OSIS. 1997. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dimyathi, Sholeh, dkk. 2010. High Performing PAI Pada Sekolah. Jakarta: AGPAII.
- Dimiyati, HA Sholeh dan Faisal Ghozali. 2018 Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Djamas, Nurhayati. 2009. Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faridh, Miftah Farid. 2003. Islam dalam Berbagai Aspeknya. Bandung: Pustaka.

- Ghaniem, AKA. 1993. Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Versi Salsabila. Jakarta: DD Republika.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2007. Nahw Tafsir Maudhūi lis al-Suwar al-Qur'an al-Karīm, Terj. oleh Akhmad Syaikho dan Erwan Nurtawab, Menikmati Jamuan Allah Jakarta: Serambi.
- Hadi W.M, Abdul dan L.K.Ara, Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh, Lotkala
- Hafiun, Muhammad. Zuhud dalam Ajaran Tasawuf. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14 No. 1 Juni 2017.
- Hasiah. Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013.
- Haekal, Muhammad Husain. 2007. Hayāt Muhammad. Terj. Oleh Ali Audah, Sejarah Hidup Muhammad. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,
- Hamka. 2015. Tafsir Al-Azhar. Depok: Gema Insani.
- Hanafie, Rukmini, 2009. Pengaruh Mentoring Sebaya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa: Suatu Studi Pada Siswa SMK Negeri 39 Jakarta Skripsi: Uniat.
- Hardian, Novi & Tim, Super Mentoring Senior. Bandung: Syamil, 2005.
- Hatta, Ahmad. 2009. Tafsir Qur'an Per Kata. Jakarta: Maghfirah.
- Hawari, Dadang, Konsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA. 1999. Yogyakarta. PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- , Darurat Miras (Pembunuh Nomor 1), Mental Health Center Hawari & Associates. Jakarta
- Hefni, Harjani. 2017. Komunikasi Islam. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. Saring Sebelum Sharing. Yogyakarta: Bentang. -----, 2019. Tafsir Al-Qur'an di Medsos. Jakarta: Bentang.
- Al-Husni, Fiidhallah. t.th Fath al-Rahman Lit Thālibi Ayātil al-Qur'an. Indonesia: Maktabah Dahlan,
- Ibnu 'Asyur, Muhammad al-Thahir. 1983. al-Tahrir wa al-Tanwir Juz 11. Tunisia: al-Dar al-Tunisiyah.
- Idris, Fahira. 2014. Say No, Thank: Wujudkan Mimpimu, Jauhi Dia. Jakarta.
- 'Imaduddin' Abdulrahim, Muhammad, Kuliah Tauhid; Jakarta: Al-Ummah.
- Imam Ashori Saleh, Tawuran Pelajar (Fakta Sosial yang tidak berkesudahan di Jakarta), IRCIsod.
- Irawan, Sarlito W, Psikologi Remaja (Edisi Revisi). 2018. Jakarta: Rajawali Press.
- Juminem. Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.
- Juliati, Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pengajaran Telling Story Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Perkelahian-Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Kota Sukabumi. 2014 dari UPI.
- Khatib, Abdul Majid. 2003. Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani. Yogyakarta: Pustaka Sufi. hlm.
- Katsir, al-Hafizh Ibnu. 2007. Kisah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Kementerian Agama. 2019. Qur'an Kemenag in Microsoft Word. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Kementerian Agama. 2017. Panduan Penulisan Buku Teks PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah dan PTU. Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama.
- Kemenag, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2019. Ditpai Ditjen Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Panduan Penyusunan Buku Teks Pelajaran SMP/SMA (Buku Siswa dan Buku Guru). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- Kemendikbud, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2020. Puskurbuk. -----, Bahaya Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba. 2018. Jakarta: Dikdasmen.
- Khalid Al 'Amir, Najib, Min Asalib al Rasul fi al Tarbiyah. 1996. Terj. oleh Ibnu Muhamad dan Fakhruddin, Tarbiyah Rasulullah, Jakarta: Gema Insani Pres.

- Khaled, Amr, Buku Pintar Akhlak, 2010. Jakarta: Zaman
- Khozin. 2006. Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia. Malang: UMM Pres.
- Koesmawanti dan Nugroho W. 2002 Dakwah Sekolah di Era Baru. Solo: Era Intermedia.
- Kumulohadi, Retno. 2007. Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Mengurangi rasa Malu (Shyness). Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia.
- Kusno, Abdul Wali. 2020. KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi
- Labbiri, Tusalama: Menguak Kisah Inspiratif Syekh Yusuf al-Makasari yang Penuh Makna Bagi Generasi Zaman Now". Jakarta: LIPI.
- Madjid, Nurcholis. 2007. Khazanah Intelektual Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Mahalli, Jalāluddin dan Jalāluddin as Suyūti. 2009. Tafsir al Jalālaīn, Terj. Bahrun Abubakar, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbābun Nuzūl. Bandung: Sinar Baru.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2010. Rukun Ikhlas. Surakarta : Era Adicitra Intermedia.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. 2017. Api Sejarah Jilid I dan II. Surya Dinasti.
- Manzhur, Ibnu. t.th. Lisan al-‘Arab, juz 21. Kairo: Dar al-Ma’arif, t.t.
- Mas’ud, Abdurrahman. 2016. Islam dan Peradaban (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH.
- Mubarak, M. Zaki. 2008. Genealogi Islam Radikal Di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi. Jakarta: LP3ES.
- Muhaimin. 2004. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektivkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Rosyda.
- Mukani. 2016. Berguru Ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ari. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin ‘Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, t.th. Tafsir al-Jalalain, Juz 1. Kairo: Darul Hadits.
- Mukani. Toleransi Perspektif KH. M. Hasyim Asy’ari dan Peran Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi di Indonesia. Jurnal AL-MURABBI Volume 4, Nomor 2, Januari 2018.
- Muliana, Farid & Tim. , 2004. Super Mentoring 2. Bandung: Syamil.
- Munawar-Rachman, Budhy. 2015. Pendidikan Karakter. Jakarta: TAF, LSAF, ALIVE Indonesia.
- Munawar, Slamet. 2008. Pengaruh Pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Action Research pada SMKN 10 Jakarta. Tesis: PPs UIJ.
- Muslim, Imam. T.th Shahih Muslim. Qana’ah,
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. Ushūl al-Tarbiyah Islāmiyah wa Asābilihā fil al-Baiti wal Madrasati wal Mujtama’. Terj. oleh Shihabuddin, Pendidikan Islam Di Rumah, sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, Kasron. Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. Jurnal ITTIHAD, Vol. III, No.1 Januari–Juni 2019. hlm. 79.
- Nawawi, Syaikh Muhammad. T.th. Qami’ut Tughyan ala Manzumat Shu’b al-Iman. Indonesia: al-Haramyn.
- Nasution, Harun. 1985. Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya. Jakarta: UI Press.
- Nizar, Samsul (ed.). 2008. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. Jurnal Al-hikmah Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.
- Nugroho, Ardinoto. 2002. Paradigma Sosial Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Nurwijaya, Hartati, Zullies Ikawati, dkk., Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya, Jakarta.

- Pratama, I Putu Agus Eka. 2020. *Social Media dan Social Network*. Bandung: Informatika.
- Putra Daulay, Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- , 2009 *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qodariah, Siti. Hubungan Self-Control Dengan Muru'ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung. *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 4 No. 220.1 7.
- Qutb, Sayyid, Fi Zhilalil al-Qur'an. 2000. Terjemah oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim B, dan Muchotob Hamzah, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, H. Abd. dkk. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Multikultural Pada Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA, dan SMK*. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- , 2019. *Buku Siswa PAI-BP Kls XI*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, M. Dawam (ed.). 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren*. 1985. Jakarta: P3M.
- Rusmiyati, dkk. 2003. *Panduan Mentoring Agama Islam*. Jakarta: IQRA Club.
- Rasjid, Sulaiman. 2019. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru algesindo.
- Ridha, Muhammad Rasyid. T.th. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim Juz 11*. Kairo: Mathba'ah al-Manar.
- Sabiq, Sayyid. 2007. *Fikih Sunah*. Bandung: al-Ma'arif.
- Samsul, Munir Amin. 2016. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Sauri Supian. Urgensi Pendidikan Sifat Malu dalam Hadits (Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal). *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.
- Setyawan, Hendra A. 2017. *Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
- Shihab, Quraish. 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- , 1999. *Menyingkap Tabir Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati.
- , 2014. *Mutiara Hati*, 2014. Jakarta: Lentera Hati
- Steenbrink, Karel A. 1986. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. 1986. Jakarta: LP3ES.
- Suwendi. 2005. *Konsep Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari*. Ciputat: Lekdis.
- Suwito dan Fauzan (ed). 2005. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- , 2004. *Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Perkembangan Sejarah dari Abad 13 hingga Abad 20 M*. Bandung: Angkasa, 2004.
- Sumadi, Eko. Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. *AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Sumbulah, Umi, Kholil Akhmad, dan Nasrullah. 2016. *Studi al-Qur'an dan Hadis*. Malang: UIN Maliki Press.
- Suwito dan Fauzan (ed.), *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, Angkasa Bandung.
- Syafi'i, A. Mas'ud. 1967. *Ilmu Tajwid*. 1967. Semarang: MG. Semarang.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tolkhah, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Syamil. 2009. *Syaamil Al Qur'an: The Miracle 15 in 1*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Tim Redaksi, *Awas Miras Narkoba*. Bandung: Pusaka Buku.
- TIM IMTAQ MGMP PAI SMK. 2007. *Modul Bahan Ajar PAI di SMA dan SMK Tingkat X, XI dan XII {Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)}*. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- , 2004. *Buku Absensi dan Nilai PAI*. Kirana Cakra Buana, Jakarta.

- . 2009. Buku Praktikum dan Penilaian PAI (Dengan Pendekatan DSL) Kelas X, XI dan XII. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- . 2009. Kurikulum PAI SMK/SMA: Silabi dan RPP. Jakarta: Tim Imtaq.
- . 2004. Program dan SAP Mata Diklat PAI. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Trenggono, Heppy. 2009. Menjadi Bangsa Pintar. Jakarta: Penerbit Republika.
- Umar, Nasarudin. 2014. Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ulum, Amirul. Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz, Global Press.
- Syekh Yusuf al-Makasari: Mutiara Indonesia di Afrika Selatan, Global Press.
- KH Muhammad Sholeh Darat al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara, Semarang: Global Prees.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Warsito, Toto. 2018. Model-Model Pembelajaran Kreatif. Cirebon: Eduvision
- Wijdan SZ, Ade, dkk. 2007. Pemikiran dan Peradaban Islam (Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Ziyad. 2007. Inspiring Qur'an: Inspirasi Pengembangan Diri Menuju Sukses Sejati. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Zaki a-Din, al-Hafizh Abd al 'Azhim al- Mundziri. 2008. Muhktashar Shahih Muslim, Terj. oleh Syinqithy Djamaluddin dan HM. Muchtar Zoerni, Ringkasan Shahih Muslim. Bandung: Mizan.
- Yatim, Badri. 2018. Sejarah Peradaban Islam. Depok: Rajawali Press
- Yunahar Ilyas. 2009. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

## Lampiran 7 SK Pembimbing Tesis



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA**  
**NOMOR 2711 TAHUN 2024**  
**Tentang**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Sofa Mei Ika Sari NIM 234120600035** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **21 Mei 2026**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 21 November 2024  
Direktur,



**Moh. Roqib**

- TEMBUSAN:**  
1. Wakil Rektor I  
2. Kabiرو AUPK



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : gPqgUU

## Lampiran 8 Surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1  
BANYUMAS**

Jalan Pramuka Nomor 1 Kejawar, Banyumas Kode Pos 53192 Telepon 0281-796017  
Faksimile 0281-6443282 Surat Elektronik [smknegerisatu\\_bms@yahoo.com](mailto:smknegerisatu_bms@yahoo.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.7/364/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Banyumas, sesuai dengan surat saudara Nomor: 1028/Un.19/D.PS/PP.05.3/5/2025 tanggal 15 Mei 2025 tentang Permohonan Izin Penelitian menerangkan bahwa :

Nama : SOFA MEI IKA SARI  
NIM : 234120600035  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri  
Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto  
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas pada tanggal 15 Mei – 30 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 30 Juni 2025  
Kepala Sekolah,



*[Signature]*  
**DR. PURTIATMI WARNANINGTYAS**  
Kepala Muda, IV/c  
NIP. 19690116 199512 2 004



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2  
PURWOKERTO

Jalan Jenderal Gatot Subroto Nomor 81 Kranji, Purwokerto Timur Kode Pos 53118  
Telepon 0281-635061 Faksimile 0281-635061 Surat Elektronik  
smkn2purwokerto@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 400.3.8/1185/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. WITOTO
- b. NIP. : 19670219 199403 1 008
- c. Pangkat, Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
- d. Jabatan : Plt. Kepala SMK Negeri 2 Purwokerto

dengan ini menerangkan bahwa nama-nama di bawah ini :

- a. Nama : **SOFA MEI IKA SARI**
- b. NIM : 234120600035
- c. Semester : 4
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- e. Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Banyumas dan SMK Negeri 2 Purwokerto

Adalah benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian guna penyusunan tesis sebagai tugas akhir Pascasarjana pada Tanggal 15 Mei 2025 s.d. 30 Juni 2025 di SMK Negeri 2 Purwokerto yang beralamat di Jl. Jend. Gatot Subroto No. 81 Purwokerto, Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Purwokerto, 30 Juni 2025

PLT. KEPALA SMK NEGERI 2 PURWOKERTO



**Drs. WITOTO**

Pembina Tk. 1

NIP. 19670219 199403 1 008

Tembusan :

- 1. Arsip Tata Usaha

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Sofa Mei Ika Sari
2. Tempat / Tgl lahir : 234120600035
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Wlahar wetan Rt 03 Rw 01 Kecamatan Kalibagor
8. Email : sofameiikasari4@gmail.com
9. No. HP : 085868177684

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N Wlahar Wetan : 2005 – 2011
  - b. SMP N 2 Banyuams : 2011 – 2014
  - c. SMK N 1 Banyumas : 2014 – 2017
  - d. S1 PAI UIN SAIZU Purwokerto : 2017 – 2021
  - e. S2 MPAI UIN SAIZU Purwokerto : 2023 - 2025

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



(Sofa Mei Ika Sari)